

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ACC 17 April 2025

Siti Afifah Adawiyah

Oleh:

Mochamad Zildan Triwibowo

21422052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Mochamad Zildan Triwibowo

21422052

Dosen Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Zildan Triwibowo
NIM : 21422052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Dalam Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa Program
Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam
Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 April 2025

Yang Menyatakan,



Mochamad Zildan Triwibowo

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2 September 2025
Judul Tugas Akhir : Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Disusun oleh : MOCHAMAD ZILDAN TRIWIBOWO
Nomor Mahasiswa : 21422052

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 3 September 2025

Dekan,



Dr. Drs. smuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Syawal 1446 H
17 April 2025

Hal: Skripsi

**Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta**

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1462/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024, tanggal 23 Oktober 2024 M atau bertepatan pada tanggal 20 Rabiul Akhir 1446 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Mochamad Zildan Triwibowo
NIM : 21422052
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Studi Islam
Tahun : 2024/2025

Judul Skripsi : Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Dalam Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa Program
Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam
Indonesia.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi Saudara tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”¹

¹ (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’, No. 3289).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Dengan kehendak-Nya, karya ini akhirnya dapat terselesaikan, meskipun dalam keterbatasan ilmu dan kemampuan.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini. Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan kepada :

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi tempat untuk penulis bisa mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang sangat luar biasa di masa perkuliahan.
2. Kedua orang tua penulis, Fatimah dan Moch. Sahid yang selalu memberikan dukungan semangat dan mendo'akan selama perjalanan penulis hingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhirnya. Terima kasih atas segala hal yang mamah dan papah lakukan demi penulis.
3. Kedua kakak perempuan penulis yakni, Santi Kurniawati dan Nur Anis Sarayati yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan terhadap penulis, yang terkadang sering berkelahi untuk hal kecil.
4. Dan semua keluarga dan teman penulis yang telah memberikan dukungan semangat serta do'a kepada penulis selama ini.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Mochamad Zildan Triwibowo
NIM : 21422052
Judul Skripsi : Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program
Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam
Indonesia.

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 April 2025



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh : Mochamad Zildan Triwibowo

21422052

Program Kampus Mengajar adalah bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memberi pengalaman mengajar di sekolah dasar, termasuk wilayah 3T, sekaligus mendorong mahasiswa mengembangkan kreativitas melalui proyek-proyek pembelajaran. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 7 mengikuti program ini melalui seleksi dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran program tersebut dalam pengembangan kreativitas mahasiswa, dengan menyoroti pengalaman, hambatan, dan dukungan yang mereka alami selama mengikuti program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, serta persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 7. Subjek penelitian dipilih melalui *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 berkontribusi pada peningkatan kreativitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII melalui penerapan lima indikator berpikir kreatif menurut teori Guilford, yaitu kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan kepekaan. Indikator tersebut diterapkan dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan, pelaksanaan program literasi dan numerasi, serta adaptasi teknologi. Peningkatan kreativitas didukung oleh faktor internal seperti motivasi, kesiapan mental, keterampilan mengajar, dan kemampuan beradaptasi, serta faktor eksternal seperti dukungan fasilitas, bimbingan akademik, dan peran aktif sekolah. Program ini terbukti bermanfaat dalam mendorong kreativitas mahasiswa.

Kata Kunci: Kreativitas, Kampus Mengajar, Guilford

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE KAMPUS MENGAJAR PROGRAM BATCH 7 IN ENHANCING CREATIVITY OF STUDENTS IN THE ISLAMIC EDUCATION DEPARTMENT AT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

By: Mochamad Zildan Triwibowo
21422052

The Kampus Mengajar Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative, which provides students with teaching experience in elementary schools, including those in underdeveloped, frontier, and outermost (3T) areas, while also encouraging them to develop creativity through various learning projects. Students from the Islamic Education Study Program at Universitas Islam Indonesia (UII) participated in the 7th cohort of this program after undergoing a selection and training process. This research aims to analyze the program's role in fostering students' creativity by highlighting their experiences, challenges, and the support they received throughout the program.

This study employs a descriptive qualitative approach to gain an in-depth understanding of the experiences, perspectives, and perceptions of Islamic Education students at UII who participated in the 7th cohort of the Kampus Mengajar Program. Research subjects were selected through purposive sampling, and data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data display, and drawing conclusions and verification. Data validity was ensured through triangulation.

The implementation of the 7th cohort of the Kampus Mengajar Program contributed to enhancing the creativity of Islamic Education students at UII through the application of Guilford's theory of creative thinking, which includes five indicators: kefasihan, flexibility, originality, elaboration, and kepekaan. These indicators were reflected in the formulation of the Activity Action Plan, the implementation of literacy and numeracy programs, and the integration of technology. Creativity development was supported by internal factors such as motivation, mental readiness, teaching skills, and adaptability, as well as external factors like program facilities, academic support, and active involvement from schools. Overall, this program has proven to be beneficial in promoting students' creativity.

Keywords: Creativity, Kampus Mengajar, Guilford

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia” dengan tujuan memenuhi Tugas Akhir. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan yang benar dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama penulis menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat kesabaran, ketelitian, dan dukungan beliau, saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
6. Segenap dosen serta tenaga pendidik Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus segenap keluarga Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Kedua orang tua yaitu Ibu Fatimah dan Bapak Moch. Sahid, kedua kakak yakni Santi Kurniawati dan Nuranis Sarayati, kedua mas yakni Sumanto dan Raka Hendrizal, kedua keponakan penulis yakni Izzul Hanis Ramadhan dan Rezvan Nur Hanindra serta segenap keluarga besar yang telah memberikan bimbingan, dukungan segala hal dari penulis belum bisa melakukan banyak hal hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Keluarga Besar *Student Staff* Program Studi Pendidikan Agama Islam UII, Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I (Kepala Program Studi PAI UII), Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd (Sekretaris Program Studi PAI UII sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis), Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak Mufti Dedy Wirawan, S.Kom., Ibu Erma Widiyanti,

Muhammad Aziz Iman Nurmajid, Mohamad Lukhy, S.Pd, Rois Muzaki, Muhammad Fadhli Abdillah, Dika Meityasila, Adzkia Hulwia Hasanah, dan teman-teman *Student Staff* lain. Terima kasih sudah menemani perjuangan penulis selama bergabung di *Student Staff* Prodi PAI UII.

9. Keluarga Besar MARCOMM FIAI UII, Riqza Nur Aini, S.H, Muhammad sonata Dena S, S.Pd., Nadar Saputra, S.Pd, Muhammad Aziz Iman Nurmajid, Faqih Prambudi, Istiqomah, Yasmin Ulya Sadza Al Rosyid dan seluruh teman-teman MARCOMM FIAI terima kasih telah kebersamaan dan menemani perjuangan untuk mengasah keterampilan penulis.
10. Teman-teman program Kampus Mengajar Angkatan 7 SD N Umbulharjo 2, keluarga SD N Umbulharjo 2, Cangkringan dan segenap pihak terlibat yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga.
11. Teman-teman *Penghuni Kontrakan House'21*, yakni : Muhammad Aziz Iman Nurmajid, Faqih Prambudi, Rifky Wijaya, Malik Fajar Wibowo, Virgiawan Listianto Anarki, Mahfudl Mabruri, Muhammad Ibnu Tas'an, Vallentino Rhossi Anggito Abimanyu, Mukhammad Eko Septianto, Arief Pratama Santoso. Adapun teman-teman *Sahabat till Jannah* yakni: Rifky Wijaya, Lutfiah Nur Hidayah, Yunita Era Fazira dan Diva Amelia Vega. Teman-teman *Anak kandung*; mba Ida Matul Choir dan kawan-kawan. Teman-teman *Rantau geng*: Jihan Arifatus Ilmi dan Rifky Wijaya. Serta teman-teman *BC Murazaki* Terima kasih teman-teman atas suka duka yang sudah di lukis, semua akan menjadi kenangan indah yang tersimpan selamanya.

12. Teman-teman yang di Bekasi, seluruh keluarga besar *Best Family ea*, teman kecil yaitu Abdul Jabar dan Jeffrey Edbert Inocensio terimakasih telah memberikan dukungan semangat kepada penulis.
13. Segenap teman kuliah seperjuangan khususnya *Miracle Education 21*, dan segenap teman kuliah yang berbagai prodi maupun Angkatan yang telah senantiasa berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman.
14. Serta berbagai pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih dan doa tulus dari penulis kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2025

Hormat saya,



Mochamad Zildan Triwibowo

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori	18
1. Kampus Mengajar	19
2. Kreativitas Mahasiswa.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data	36
E. Keabsahan Data.....	37
F. Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Profil Kampus Mengajar	39
B. Hasil Penelitian	55

C. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan diri dan memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan di luar kelas. Melalui program ini, mahasiswa ditempatkan di sekolah dasar yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk daerah yang tergolong terdepan, tertinggal, dan terluar (3T). Mahasiswa akan bertugas mengajar siswa-siswa di sekolah-sekolah tersebut².

Kemampuan kreatif merupakan salah satu bentuk pemikiran tingkat tinggi. Pemikiran kreatif adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, yang tercermin dalam sikap, kebiasaan, dan tindakan yang menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal dalam upaya memecahkan masalah. Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif memiliki modal penting untuk memecahkan masalah dan menemukan konsep-konsep baru³. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peran

² rahma ashari hamzah, 'Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan i Program Merdeka Belajar Mendikbud di Sekolah Dasar', *dedikasi: jurnal pengabdian kepada masyarakat* 1, no. 2 (29 july 2021): 1–8, <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>.

³ meyta p pritandhari, 'Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa', *promosi (jurnal pendidikan ekonomi)* 5, no. 1 (1 june 2017), <https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.845>.

strategis dalam membentuk dan mengembangkan kreativitas mahasiswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program Kampus Mengajar.

Di Universitas Islam Indonesia (UII), Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dilaksanakan dengan partisipasi sejumlah mahasiswa yang ditempatkan di berbagai sekolah dasar di seluruh Indonesia. Pelaksanaan program ini melibatkan proses seleksi yang ketat, pelatihan intensif, dan pengawasan berkala untuk menjamin bahwa mahasiswa dapat memberikan kontribusi optimal di lokasi penugasan mereka.

Program Kampus Mengajar hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar sekaligus mengabdikan melalui dunia pendidikan. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia keterlibatan dalam program ini bukan hanya pengalaman mengajar, tetapi juga ruang untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia juga memiliki kurikulum yang dinamis yang sejalan dengan program MBKM untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas sumber, pengalaman dan perspektif belajar.⁴ Namun, sejauh mana Program Kampus Mengajar ini efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

⁴ Moh Mizan Habibi and Mir'atun Nur Arifah, *BUKU PEDOMAN IMPLEMENTASI KEGIATAN NON-PERKULIAHAN*, n.d.

Universitas Islam Indonesia. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak program ini terhadap pengembangan kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas program di masa mendatang.

B. Fokus dan Pertanyaan Masalah

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditujukan pada implementasi Program Kampus Mengajar angkatan 7 yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII, serta menelaah bagaimana pengalaman dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa.

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam meningkatkan kreativitas selama mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 7?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengalaman mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam mengembangkan kreativitas mereka melalui keterlibatan dalam program ini.
2. Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam meningkatkan kreativitas selama mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 7.

Kegunaan dari penelitian ini antara lain yakni:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memberikan wawasan mengenai pengalaman nyata dan tantangan yang dihadapi selama mengikuti Program Kampus Mengajar, sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk mengikuti program serupa.
 - b. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kreativitas dalam proses belajar mengajar dan bagaimana mengembangkannya melalui kegiatan di luar kelas
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan kurikulum dan program-program ekstrakurikuler yang dapat mendukung peningkatan kreativitas mahasiswa.
 - b. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas Program Kampus Mengajar di masa depan.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Menambah khazanah penelitian tentang pendidikan tinggi dan kreativitas mahasiswa, serta memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik serupa.
- b. Menyediakan metodologi penelitian kualitatif yang dapat diadopsi atau dikembangkan lebih lanjut oleh penulis lain dalam konteks yang berbeda.

4. Bagi Pengambil Kebijakan

- a. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung program-program yang bertujuan meningkatkan kreativitas mahasiswa.
- b. Menyediakan bukti empiris mengenai dampak Program Kampus Mengajar yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan dan perluasan program di berbagai daerah.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

1. Pendahuluan, pada bagian ini menyajikan latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, pemanfaatan hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Kajian Pustaka dan Landasan Teori, pada bagian ini membahas konsep kreativitas dalam program Kampus Mengajar dalam mendukung kreativitas mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
3. Metode Penelitian, pada bagian ini menjelaskan desain penelitian, pemilihan sampel, alat pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini menganalisis temuan-temuan penelitian, implikasinya, serta hubungannya dengan landasan teori.
5. Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bagian ini menyajikan kesimpulan dari penelitian ini dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dan penelitian lanjutan.
6. Daftar Pustaka, pada bagian berisi referensi yang digunakan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini penulis telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dikaji di antaranya adalah:

1. Penelitian Movi Riana Rahmawanti dan Mohammad Muhyidin Nurzaelani yang diterbitkan dalam Jurnal Teknologi Pendidikan vol.7, No.1 Januari 2022 ini dengan judul Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan *Softskill* dan *Hard Skill* Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa sebagai dampak program MBKM. Metode penelitian menggunakan survei deskriptif dengan sampel 140 mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Hasil dari penelitian ini yakni mengalami peningkatan *soft skills* mahasiswa sering kali ditandai dengan tingginya kreativitas, yang mencapai hingga 97,3%. Selain itu, peningkatan *hard skills* juga tercermin dalam kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang menjadi indikator utama dengan persentase sebesar 96%.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada variabel dan subyek penelitian. Dimana variabel penelitian ini yakni dampak Program MBKM terhadap *soft skill* serta

⁵ Movi Riana Rahmawanti and Mohammad Muhyidin Nurzaelani, 'Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan *Soft skills* Dan *Hard skills* Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor', *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (28 December 2021): 37, <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>.

hard skill mahasiswa sedangkan variabel penelitian penulis yakni analisis implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, subyek dalam penelitian ini yakni mahasiswa yang mengikuti program MBKM, sedangkan subyek penelitian penulis yakni Mahasiswa Universitas Islam yang mengikuti Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari program MBKM.

2. Penelitian Rusda Nita Nelly Manurung yang diterbitkan dalam *Journal On Education* volume 05, no. 01, September-Desember 2022 yang berjudul Peran Program Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Melalui Kampus Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang cepat, yang mengharuskan perguruan tinggi merancang dan melaksanakan proses pembelajaran inovatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, menelusuri literatur seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah sebagai sumber utama. Kampus Merdeka yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjadi kerangka untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan tuntutan zaman, serta siap untuk memimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Tujuan dari kebijakan merdeka belajar - kampus merdeka, khususnya program "hak belajar

tiga semester di luar program studi," adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan dalam *soft skills* dan *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.⁶ Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel, variabel pada penelitian ini yakni meningkatkan kemandirian mahasiswa, sedangkan variabel penelitian penulis yakni meningkatkan kreativitas mahasiswa.

3. Penelitian Nafia Zakiya Nasri, Salman Alfarisy Totalia yang diterbitkan dalam *Journal On Education Research* volume 05, no. 02, 2024 yang berjudul Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan *Soft Skills* Pada Mahasiswa FKIP UNS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program Kampus Mengajar terhadap pengembangan *soft skills* pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) yang mempersiapkan diri sebagai calon guru. Menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti mendistribusikan kuesioner kepada 189 mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar Angkatan 3-5 di FKIP UNS. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan regresi linear, serta mempertimbangkan variabel kontrol seperti jenis kelamin dan rumpun ilmu. Hasil analisis menunjukkan bahwa program Kampus

⁶ Rusda Nita Nelly Manurung, *Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar*, 05, no. 01 (2022).

Mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa FKIP UNS. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung sebesar 8,959 yang lebih besar dari 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. ketika variabel kontrol dimasukkan, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa FKIP UNS. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar efektif dalam meningkatkan *soft skills* mahasiswa FKIP UNS⁷. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel, metode, dan subyek. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni peningkatan *soft skill*, sedangkan variabel penelitian penulis meningkatkan kreativitas mahasiswa, dan metode yang digunakan penelitian ini yakni kuantitatif sedangkan metode penelitian penulis yakni kualitatif. Dan subyek penelitian ini mahasiswa FKIP UNS, dan subyek penelitian peneliti yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Penelitian Hasnah Hasanuddin, Mayong yang diterbitkan dalam *Indonesian Journal Of Pedagogical And Social Sciences* vol.2, no.1, 2022 yang berjudul Peran Program Kampus Mengajar Dalam Kompetensi Profesi Guru (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Program

⁷ Nafia Zakiya Nasri and Salman Alfarisy Totalia, 'Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *Soft skills* pada Mahasiswa FKIP UNS', *Journal of Education Research* 5, no. 2 (23 June 2024): 2205–11, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1016>.

Studi PBSI Universitas Negeri Makassar). Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap peran program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesi guru, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data berupa persepsi mahasiswa yang pernah mengikuti program Kampus Mengajar dari Angkatan 1 hingga 3. pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner, dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebanyak 90% atau 78 mahasiswa mempersepsikan peran program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada kategori “tinggi”; (2) sebanyak 78% atau 68 mahasiswa menilai peran program tersebut dalam meningkatkan kompetensi kepribadian juga dalam kategori “tinggi”; (3) sebanyak 86% atau 75 mahasiswa melihat peran program ini dalam meningkatkan kompetensi profesional pada kategori “tinggi” dan (4) sebanyak 80% atau 70 mahasiswa mempersepsikan peran program dalam meningkatkan kompetensi pedagogik juga pada kategori “tinggi”⁸. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel dan metode, variabel pada penelitian ini yakni kompetensi profesi guru, sedangkan variabel penelitian penulis yakni meningkatkan

⁸ Hasnah Hasanuddin, *Peran Program Kampus Mengajar dalam Kompetensi Profesi Guru (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Program Studi PBSI Universitas Negeri Makassar)*, n.d.

keaktivitas mahasiswa dan metode penelitian ini menggunakan kuantitatif sedangkan metode penelitian penulis yakni kualitatif.

5. Penelitian Siti Afina Anandha, Ratnawati Susanto yang diterbitkan dalam JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia) vol. 8. no. 1, 2023 yang berjudul Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh program Kampus Mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa universitas esa unggul yang telah lolos mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 1 dan 2, dengan total 61 mahasiswa. sampel penelitian adalah 36 mahasiswa dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, yang membantu peneliti mengidentifikasi pengaruh program Kampus Mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t). hasil pengujian parsial menunjukkan nilai hitung sebesar 9,640 lebih besar dari tabel sebesar 2,042 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara program Kampus Mengajar dengan pembentukan

kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru⁹. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel, dan metode penelitian, variabel penelitian ini yakni pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa, sedangkan variabel penelitian penulis yakni meningkatkan kreativitas mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif sedangkan metode penelitian penulis kualitatif.

6. Penelitian Oskah Dakhi yang diterbitkan dalam *Educativo: Jurnal Pendidikan* vol.1-no.1, Mei (2022 yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. subjek penelitian adalah 30 mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi di FKIP Universitas Budidarma. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara, studi dokumen, kuesioner, dan tes. analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative problem solving* yang didukung oleh hierarki konsep dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar teknologi informasi. pada siklus I, persentase kreativitas mahasiswa mencapai 60% dan meningkat menjadi

⁹ Siti Afina Anandha and Ratnawati Susanto, 'Pengaruh program Kampus Mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru', *S. A.* 8, no. 1 (2023).

96,67% pada siklus II. persentase penyelesaian aspek pembelajaran pengetahuan mahasiswa meningkat dari 56,67% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. penyelesaian aspek pembelajaran sikap mahasiswa meningkat dari 93,33% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, dan penyelesaian aspek pembelajaran keterampilan mahasiswa meningkat dari 93,33% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II¹⁰. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel dan metode, variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yakni implementasi model pembelajaran *cooperative problem solving* untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar, sedangkan variabel penelitian penulis yakni Implementasi peran program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Serta metode yang digunakan penelitian ini yakni kuantitatif sedangkan metode penelitian penulis yakni kualitatif.

7. Penelitian Aisyah Tiar Arsyad, Sisca Debyola Widuhung yang diterbitkan dalam Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial vol. 03, nomor 02, Juni 2022 yang berjudul Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengevaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Kualitas Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan

¹⁰ Oskah Dakhi, 'Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar', *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 8–15, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>.

metode survei dan diskusi kelompok terfokus (FGD). survei dilakukan kepada mahasiswa yang berpartisipasi dalam program MBKM serta dosen yang mengajar. FGD melibatkan narasumber eksternal yang memiliki pengalaman dalam program MBKM. hasil penelitian menunjukkan bahwa program mbkm memberikan dampak positif terhadap kualitas mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, meskipun terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan¹¹. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel, variabel penelitian ini dampak Merdeka belajar kampus merdeka terhadap kualitas mahasiswa, sedangkan variabel pada penelitian penulis yakni implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

8. Penelitian Anisa Rahmadani, Syaiful, Oca Restavia yang diterbitkan dalam Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora, vol. 7, no. 1 Maret 2022 yang berjudul Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Pada Mahasiswa BKI Universitas Al-Azhar Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* untuk memilih responden, yang terdiri dari mahasiswa program studi bimbingan konseling islam yang

¹¹ Aisyah Tiar Arsyad and Sisca Debyola Widuhung, 'Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 88, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1027>.

berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar Angkatan I dan II (n = 9). Data dianalisis menggunakan teknik analisis tema. hasil penelitian menunjukkan bahwa selama menjalani penugasan dalam program Kampus Mengajar, para responden memperoleh keterampilan tambahan, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan membuka pelajaran, keterampilan membangun hubungan (*building rapport*), keterampilan observasi, serta peningkatan kemampuan empati. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar¹². Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel penelitian, pada penelitian ini menggunakan variabel keterampilan pemberian layanan bimbingan konseling sedangkan variabel penulis yakni peningkatan kreativitas mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

9. Penelitian Nur Azisah yang diterbitkan dalam *social landscape journal*, vol.3 no.2 mei 2022 yang berjudul Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ips Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar. penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan program Kampus Mengajar dikalangan mahasiswa

¹² Anisa Rahmadani et al., 'Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia', *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 7, no. 1 (2022): 66, <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.996>.

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar, serta 2) menilai kontribusi program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada program studi tersebut. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. proses analisis data dilakukan dengan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan program Kampus Mengajar di kalangan mahasiswa Pendidikan IPS FISH UNM mencakup beberapa tahapan, yakni kegiatan awal penugasan, kegiatan saat penugasan yang meliputi aktivitas mengajar dan non-mengajar seperti bantuan administrasi dan adaptasi teknologi di sekolah, serta kegiatan evaluasi pada akhir penugasan untuk menilai pencapaian program. 2) program Kampus Mengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. namun, program ini dinilai belum sepenuhnya optimal sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam penguasaan bidang studi IPS.¹³ Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada subyek penelitian, penelitian ini menggunakan subyek mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS

¹³ Nur Azisah, 'Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar', *Social Landscape Journal* 3, no. 2 (2022): 19, <https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33844>.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar, sedangkan subyek penelitian penulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

10. Penelitian Atin Nurhalimah, Mawaddah, Abdillah yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar vol. 1, no. 1, April yang berjudul Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai Calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada siswa dan guru. hasil analisis angket menunjukkan bahwa skor respon siswa mencapai 85,74 rata-rata penilaian dari guru sebesar 87,51, dan rata-rata penilaian dari dosen pembimbing lapangan sebesar 84,15. berdasarkan skor-skor tersebut, disimpulkan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar di SMP IT Assohwah masuk dalam kategori sangat baik¹⁴. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian dan variabel penelitian yaitu dimana penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif dan variabel penelitian ini profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru sedangkan penelitian penulis variabel kreativitas mahasiswa, Selain itu juga, jurnal ini dapat memperkuat penelitian penulis.

B. Landasan Teori

¹⁴ Atin Nurhalimah et al., 'Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar', *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1 April 2021, 12–20, <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.2>.

1. Kampus Mengajar

a. Pengertian Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari inisiatif Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan di setiap perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD. Program ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan di luar kelas perkuliahan¹⁵.

Kebijakan MBKM dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran di perguruan tinggi yang bersifat otonom, fleksibel, dan berkualitas, dengan tujuan membangun kultur belajar yang inovatif, tidak membatasi, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sebagai bagian dari MBKM, Program Kampus Mengajar bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kampus dengan berperan sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah, yang dikenal sebagai sekolah penugasan. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam pendidikan dengan berkontribusi pada peningkatan literasi dan numerasi siswa di sekolah penugasan yang

¹⁵ Rahma Adellia and Ika Pasca Himawati, *Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat*, n.d.

memiliki skor rendah pada Asesmen Nasional (AN) untuk kemampuan literasi dan numerasi. Untuk mengoptimalkan dampak dari Program Kampus Mengajar, peserta program, baik mahasiswa maupun Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), diwajibkan mengikuti proses seleksi yang ketat. Proses ini bertujuan memastikan bahwa peserta merupakan individu yang berkomitmen dan memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan di Sekolah Penugasan. Melalui partisipasi dalam program ini, mahasiswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan pribadi dan mendapatkan pengakuan hingga 20 (dua puluh) satuan kredit semester (SKS).

Sementara itu, DPL dapat memfasilitasi pengembangan kegiatan berbasis masyarakat di perguruan tinggi dengan berkolaborasi dengan Sekolah Penugasan, dan sekolah tersebut dapat memperoleh dukungan dalam meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat melalui pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Dalam pelaksanaannya, Program Kampus Mengajar melibatkan berbagai pihak dalam lingkup Kemendikbudristek, termasuk Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Program ini juga melibatkan Unit Pelaksana Teknis (UPT) daerah, seperti Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah (LLDIKTI), Balai Besar/Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BB/BPMP), Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BB/BPPMPV), serta dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota, dosen, mahasiswa, sekolah, dan guru pamong¹⁶.

b. Sejarah dan Perkembangan Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar kini telah memasuki Angkatan ketujuh, yang menandakan pencapaian signifikan dan komitmen dalam melaksanakan misi perubahan pendidikan. Selama pelaksanaannya, lebih dari 112.000 mahasiswa telah ditempatkan di lebih dari 25.000 sekolah penugasan. Para mahasiswa tersebut memberikan kontribusi inovatif dalam pembelajaran dengan berkolaborasi dengan guru-guru, serta mendukung peningkatan numerasi dan literasi siswa, termasuk literasi digital dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Dampak program ini secara nyata terlihat dalam peningkatan literasi dan numerasi di sekolah-

¹⁶ 'Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 7.Pdf', n.d.

sekolah sasaran. Hasil dari penugasan selama tiga bulan menunjukkan peningkatan literasi sebesar 3,6 bulan di tingkat SD dan 4,2 bulan di tingkat SMP, serta peningkatan numerasi sebesar 14,8 bulan di tingkat SD dan 10,8 bulan di tingkat SMP. Selain itu, mahasiswa juga berhasil mengembangkan berbagai *soft skills* dan keterampilan pribadi mereka¹⁷.

c. Tujuan dan Sasaran Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar adalah bagian dari inisiatif Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan di luar perkuliahan. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan mereka, terutama dalam hal kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal lainnya, melalui pengalaman di lapangan. Selain itu, Kampus Mengajar juga berupaya untuk mendorong pemerataan pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk membantu proses belajar mengajar, mendukung adaptasi teknologi, serta membantu administrasi di sekolah-sekolah tempat mereka ditugaskan. Pembelajaran yang dilakukan dalam program Kampus Mengajar mencakup semua mata pelajaran, dengan fokus khusus pada literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi berbasis aplikasi dalam pembelajaran, dan administrasi

¹⁷ 'Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 7.Pdf'.

sekolah. Sasaran utama program ini adalah sekolah-sekolah 3T (Tertinggal, Terpencil, Terluar) jenjang SD, SMP, SMA/ sederajat. Terutama yang berada di daerah yang sangat membutuhkan bantuan dalam meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi.¹⁸

d. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Kegiatan Program Kampus Mengajar ini dilaksanakan selama 1 semester paling lamanya. Bentuk kegiatan pelaksanaan awal yakni :

1. Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi pendaftaran Program Kampus Mengajar bagi mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dilakukan melalui dua metode, yaitu secara daring dan luring. Kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pengenalan Program Kampus Mengajar serta memberikan penjelasan terkait pembukaan pendaftaran program.

2. Pendaftaran Seluruh Peserta Kampus mengajar dari segala pihak, yakni Mahasiswa, DPL, Koordinator PT.

3. Tahap Seleksi

¹⁸ Febianti Putri Noor Wahyuni and Didiek Tranggono, 'Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari', *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 1 (2023): 125–33, <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.128>.

Ditahap seleksi ini ada beberapa tahapan yang pertama, seleksi administrasi, yang kedua seleksi substansi, yang ketiga, Penetapan Lulus Seleksi pada tahap ini seleksi akan ditetapkan langsung oleh Ditjen Dikristek Kemendikbudristek yang akan diumumkan di akun peserta yang berada di laman *website* Kampus mengajar. Setelah tahap ini yaitu tahapan Penempatan, tahap ini merupakan tahap pemetaan dan pemilihan sekolah penugasan oleh BB/BPMP, BB/BPPMPV dan Disdik.

4. Tahap Pengumuman

Tahap ini akan dilaksanakan di akun pribadi peserta di laman *website* Kampus Mengajar/ MBKM.

5. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

a. Prapenugasan

1. Forum Komunikasi dan Koordinasi (FKK).
2. Forum Komunikasi dan Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan.
3. Pembekalan mengenai Program Kampus Mengajar.
4. Koordinasi Mahasiswa dan DPL

b. Saat Penugasan dan Pelaporan

1. Penugasan Mahasiswa meliputi:

a. Kegiatan Awal

Pelaporan diri Mahasiswa dan DPL ke sekolah penugasan, Forum Komunikasi dan Koordinasi

Sekolah dengan Kemendikbudristek (FKKS), Observasi Sekolah, Mengisi formulir *Need Assessment* (formulir informasi sekolah), *Pre- Test* literasi dan numerasi AKM kelas, Merancang RAK yang sesuai dengan Kebutuhan Sekolah, FKKS untuk mendiskusikan dan menyepakati RAK dengan pihak sekolah, penyerahan Dokumen RAK ke Dinas Pendidikan dan mengisi formulir konfirmasi dari kemendikbudristek.

b. Kegiatan saat Penugasan

Melaksanakan Implementasi dari RAK yang telah dibuat dan disepakati dengan pihak sekolah, mendokumentasikan segala bentuk kegiatan program Kampus Mengajar dalam bentuk foto dan/atau video, mahasiswa melakukan koordinasi intensif dengan DPL, Guru pamong dan seluruh pihak sekolah, mahasiswa menghadiri kegiatan *sharing session* setiap dua minggu sekali bersama DPL, mahasiswa menghadiri kegiatan FKKM, *Coaching Clinic*, dan *Sharing Session*.

c. Kegiatan Bulanan

Mahasiswa mengisi laporan bulanan selama 4 bulan dan melakukan refleksi kelompok .

- d. Kegiatan pengisian survei tengah program (*midpoint survey*)
- e. Kegiatan Penilaian tengah (*mid assessment*)
- f. Kegiatan akhir penugasan

Melakukan *Post-Test* AKM kelas, setiap kelompok membuat laporan akhir kelompok, setiap individu membuat laporan akhir individu, Pengisian Akhir Survei (*endpoint survey*), mahasiswa melakukan kegiatan penilaian akhir penugasan mahasiswa, menghadiri FKKM serta menyelesaikan administrasi¹⁹.

e. Keberlanjutan Setelah Program Kampus Mengajar

Setelah program Kampus Mengajar selesai dilaksanakan, mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta Koordinator Perguruan Tinggi (PT) dapat melanjutkan dengan beberapa tahapan atau tindak lanjut tertentu, yakni;

1. Mahasiswa dan DPL melaporkan diri ke perguruan tinggi atau program studi asal mahasiswa.
2. Menyerahkan laporan kegiatan penugasan kepada Koordinator PT.

¹⁹ 'Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 7.Pdf'.

3. Memantau kelanjutan program di sekolah atau melanjutkan pengabdian di sekolah-sekolah di luar dari Program Kampus Mengajar.

Setelah kegiatan ini selesai, peserta program Kampus Mengajar dapat terus mengembangkan kapasitas keilmuan mereka serta mengabdikan keahlian sesuai kompetensinya untuk berkontribusi sebagai agen perubahan di masyarakat kampus dan lingkungan sekitar. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui diseminasi yang dilakukan oleh DPL, mahasiswa, dan Koordinator PT di perguruan tinggi masing-masing. Selain itu, kegiatan dalam Program Kampus Mengajar juga memiliki potensi untuk diadopsi dalam pengembangan pendidikan bagi masyarakat umum.

2. Kreativitas Mahasiswa

a. Pengertian Kreativitas Mahasiswa

Kreativitas mahasiswa memiliki dua suku kata yakni, Kreativitas dan Mahasiswa. Kreativitas adalah suatu kemampuan yang melibatkan proses penciptaan gagasan atau ide-ide baru yang unik dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, sedangkan mahasiswa adalah individu atau seseorang yang sedang memperoleh pelatihan dan pendidikan dalam berbagai disiplin ilmu dan keterampilan di perguruan tinggi²⁰. kreativitas mahasiswa adalah kemampuan individu yang sedang

²⁰ Yorri Didit Setyadi et al., ‘Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control”’, *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 6 (2021): 1542–47, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>.

menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan ide-ide baru yang unik dan berbeda.

Kemampuan kreativitas ini dapat diamati melalui pola pikir seseorang, khususnya dalam hal bagaimana mahasiswa tersebut mencari solusi yang inovatif dan efektif untuk memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas tidak hanya mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan ide-ide tersebut secara praktis dalam konteks yang relevan. Dengan demikian, kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah individu. Fungsi kreativitas memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengasah kemampuan mereka dalam menghadapi permasalahan nyata yang kompleks. Kreativitas yang diharapkan mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Ketangkasan: Merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan berbagai ide atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak. Ketangkasan ini mencerminkan kelincahan berpikir yang memungkinkan individu untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi.
2. Fleksibilitas: Mengacu pada kemampuan individu untuk menghasilkan beragam jenis ide dan dengan mudah beralih dari satu jenis pemikiran ke jenis pemikiran lainnya. Fleksibilitas ini

menunjukkan keterbukaan pikiran dan adaptabilitas dalam merespons berbagai situasi atau permasalahan yang berbeda.

3. Orisinalitas: Adalah kemampuan berpikir secara inovatif dan tidak konvensional, yang memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide yang lebih jenius dan belum banyak dipikirkan oleh orang lain. Orisinalitas ini merupakan inti dari inovasi yang mendorong perkembangan gagasan yang benar-benar baru.
4. Elaborasi: Mengacu pada kemampuan untuk memperluas dan mengembangkan ide-ide yang sudah ada dengan menambahkan detail-detail baru yang relevan. Elaborasi ini mencerminkan kedalaman berpikir yang menghasilkan solusi yang lebih matang dan terstruktur.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para ahli berpendapat bahwa proses belajar mahasiswa tidak hanya berdampak pada perubahan dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi keterampilan, kecakapan, minat, sikap, dan karakter individu. Dengan kata lain, proses belajar yang efektif melibatkan perubahan menyeluruh pada berbagai aspek diri individu tersebut²¹.

²¹Wahyu Saputra, 'PENGARUH KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI' 1, no. 2, 2020.

Menurut Guilford, seorang psikolog asal Amerika yang dikenal sebagai penemu *Structure of Intelligence Model from America*, menyatakan bahwa kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu berpikir divergen dan berpikir konvergen. Berpikir divergen merujuk pada kemampuan seseorang dalam menghasilkan berbagai alternatif solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sementara itu, berpikir konvergen merupakan kemampuan individu dalam mencari penyelesaian dengan meyakini bahwa hanya terdapat satu jawaban yang paling tepat untuk suatu permasalahan.²²

Dalam ranah pendidikan, pemikiran yang kreatif sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam proses pembelajaran. Kreativitas bukan merupakan sifat atau bakat yang dimiliki sejak lahir, melainkan hasil dari kemampuan berpikir yang mendorong individu untuk menghasilkan hal-hal baru. Kegagalan merupakan bagian dari proses menuju keberhasilan, sehingga dalam mengembangkan kreativitas, seseorang tidak perlu merasa takut untuk mengalami kegagalan²³.

b. Indikator Kreativitas Mahasiswa

²² Nur Ahmad Fauzi Assobirin, 'PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG', 2024.

²³yuni rindiantika, 'Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoretik' 6 (2021).

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa di era modern. Dalam pembahasan teori Guilford, mengenai kemampuan kreatif dapat terlihat melalui lima indikator yaitu kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, kepekaan.

1. *Kefasihan*, kemampuan dalam kelancaran berpikir atau kemampuan untuk menghasilkan sejumlah besar gagasan.
2. *Fleksibilitas*, Kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan sebagai penyelesaian masalah.
3. *Orisinalitas*, Kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang bersifat unik dan asli.
4. *Elaborasi* adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dengan rinci dan mendalam.
5. *Kepekaan*, kemampuan kepekaan dalam menangkap dan menciptakan gagasan sebagai respons terhadap suatu situasi.²⁴

Kelima indikator teori Guilford tersebut menjadi acuan dalam menilai kreativitas mahasiswa, terutama dalam pembelajaran dan penyelesaian masalah secara inovatif. Kefasihan mencerminkan kelancaran dalam menghasilkan ide, fleksibilitas menunjukkan kemampuan melihat dari berbagai sudut pandang, orisinalitas

²⁴Sulkifli, 'Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare', *Indonesian Journal of Islamic Counseling* 5, no. 1 (2023): 38–53, <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i1.5341>.

berkaitan dengan ide yang unik, elaborasi dengan pengembangan ide secara rinci, dan kepekaan menunjukkan kepekaan terhadap situasi. Penguatan aspek-aspek ini penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan era modern.

c. Macam-Macam Kreativitas Mahasiswa

Dalam hal ini, kreativitas memiliki dua macam mengutip dari Mediyani, dalam skripsinya mengungkapkan gagasan Munandar diantaranya Kreativitas verbal dan Kreativitas Figural.

1. Kreativitas Verbal

Kreativitas verbal merupakan bentuk kemampuan yang dimunculkan melalui aktivitas komunikasi secara lisan. Kemampuan ini perlu didukung oleh data atau informasi yang berasal dari berbagai alternatif jawaban atas suatu permasalahan, dengan penekanan pada kuantitas, ketepatan, serta variasi jawaban yang dihasilkan.

2. Kreativitas Figural

Kreativitas Figural adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat. Kreativitas ini berfokus pada aktivitas menggambar atau visual sebagai sarana untuk menghasilkan ide baru tanpa memerlukan keterampilan atau kemampuan menggambar yang tinggi. Kreativitas figural lebih menekankan pada kemampuan untuk mencetuskan aspek-aspek berpikir serta mengevaluasi aspek-

aspek seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi²⁵.

Dapat disimpulkan bahwasannya ada dua macam kreativitas yang pertama Kreativitas Verbal kreativitas ini menekankan dalam hal berkomunikasi sedangkan Kreativitas Figural kreativitas yang dimunculkan dari dalam diri seseorang dan menekankan gambar atau visual untuk menciptakan hal-hal yang baru.

²⁵Gelar S Pd, *PERANAN KETUA JURUSAN DALAM OPTIMALISASI KREATIVITAS MAHASISWA (Studi Kasus Pada Jurusan PAI FTIK IAIN METRO)*, n.d.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada upaya memahami makna, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta deskripsi suatu fenomena. Pendekatan ini bersifat terarah dan menggunakan berbagai metode, dilakukan dalam konteks alami dan menyeluruh, dengan penekanan pada aspek kualitas data dan analisis.. Penelitian ini menggunakan berbagai cara dan hasilnya disajikan secara naratif²⁶. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia secara mendalam. Penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi data atau eksperimen.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah metode non-

²⁶ Dr Umar Sidiq, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri, 'METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN', 2019.

random sampling dimana penulis memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam dalam menjawab pertanyaan penelitian²⁷.

1. Kriteria Pemilihan Informan

- a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII yang mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 7.
- b. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kampus Mengajar Angkatan 7.
- c. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari Program Studi PAI UII.
- d. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UII.

2. Profil Informan

Profil informan mencakup mereka yang ikut berkontribusi dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi dan wawancara

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian di lapangan. Penulis mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi secara alami tanpa campur tangan. Sementara itu, wawancara adalah teknik pengumpulan

²⁷ Ika Lenaini, *TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING*, 6, no. 1 (2021).

data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden melalui percakapan, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau pengetahuan responden terkait topik penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti laporan kegiatan, foto atau video yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari pelaksanaan observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis data meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan dan Verifikasi.

1. Reduksi Data

Pada tahapan ini, data yang diperoleh dari lapangan akan disederhanakan, dipilih, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian. Data yang tidak relevan akan diabaikan, sementara informasi yang dianggap penting akan diorganisasikan dengan lebih sistematis. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pemahaman dan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam format yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian ini dapat diwujudkan dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, diagram, ataupun matriks. Penyusunan data dalam format yang lebih jelas ini bertujuan agar penulis mampu mengidentifikasi pola, keterkaitan, atau tren yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Peneliti mencoba menemukan makna, pola, hubungan sebab-akibat, atau teori yang muncul dari data penelitian. Setelah kesimpulan diambil, verifikasi dilakukan untuk memastikan kesimpulan yang diambil valid dan didukung oleh data.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, untuk memastikan keabsahan data, penulis menggunakan Teknik Triangulasi data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan pendekatan atau teknik pengumpulan data yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, guna melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh sumber data.²⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik untuk meningkatkan validitas data serta meminimalkan subjektivitas penulis, sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Etika Penelitian

Penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika dengan menjaga kerahasiaan data informan, memperoleh persetujuan tertulis sebelum pelibatan, serta memastikan partisipasi dilakukan secara sukarela. Selain itu, peneliti berkomitmen untuk tidak membahayakan informan dan berupaya menjaga integritas serta objektivitas sepanjang pelaksanaan penelitian.

²⁸ Dr Umar Sidiq, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri, 'METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN', 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kampus Mengajar

Program Merdeka Belajar atau yang dikenal juga dengan Program Kampus Mengajar diselenggarakan atas kerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan disebut sebagai Program MBKM. Kebijakan Program MBKM bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang mandiri, adaptif, dan bermutu di jenjang pendidikan tinggi guna mewujudkan lingkungan belajar yang kreatif, bebas hambatan, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini juga disampaikan oleh Budiharti salah satu DPL Program Kampus Mengajar yaitu:

“Program Kampus Mengajar ini sebenarnya adalah salah satu program dari pemerintah yang ditujukan untuk mahasiswa yang tidak hanya sekedar masa pendidikan. Jadi ada masa pendidikan dan non-kependidikan boleh. Nah, disitu tujuannya adalah memfasilitasi kurikulum MBKM, Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. Jadi, muatan MBKM harapannya mahasiswa itu tidak hanya belajar di kampus, tetapi menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama di kampus dan diterapkan di masyarakat. Nah, di sini masyarakat yang dimaksud adalah sekolah...”²⁹

Adapun yang disampaikan oleh Shofiyah salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar yang menyatakan bahwa:

“...Program Kampus Mengajar Itu program dari Kementerian Pendidikan Yang mengait guru, mahasiswa Di Indonesia untuk bisa berkontribusi Memajukan pendidikan di Indonesia, salah satunya di pendidikan sekolah dasar...”³⁰

²⁹ Hasil Wawancara Budiharti di Yogyakarta Via Daring, tanggal 23 Desember 2024

³⁰ Hasil Wawancara Shofiyah Salsabil, Di Yogyakarta via Daring, Tanggal 8 Desember

Dari pemaparan di atas, yang dapat penulis simpulkan adalah Program Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari program MBKM yang bertujuan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka melalui kegiatan di luar kegiatan perkuliahan.³¹ Program ini tidak hanya untuk mahasiswa kependidikan, tetapi juga terbuka bagi berbagai jurusan lainnya. Selain itu, program ini mendukung kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), di mana mahasiswa tidak hanya belajar teori di kampus, tetapi juga menerapkan ilmunya di masyarakat, terutama di sekolah-sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan program.

Program Kampus Mengajar diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan sekolah Penugasan merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus dengan bekerja sama dengan guru di satuan pendidikan dasar dan menengah. yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi pada level 1 dan 2 pada Asesmen Nasional (AN). Program Kampus Mengajar Angkatan ketujuh telah dimasuki sejauh ini. Untuk memberikan dampak sebesar-besarnya pada perubahan pendidikan sekolah penugasan. Menurut Ibnu salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar tujuan dari program ini yakni:

“...Tujuannya pastikan meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Juga memberikan angin segar untuk semua guru-guru yang misal mereka udah mentok idenya untuk ngajar, itu adanya

mahasiswa untuk menambah referensi karena, mungkin kan ada guru-guru yang sudah sudah di umurnya. Sudah guru-guru Legend lah istilahnya kan Itu udah kurang buat ngikutin zaman jadi bisa kolaborasi sama mahasiswa-mahasiswa yang masih bisa ngikutin zaman.³²

Hal ini juga ditambahkan oleh Malik salah satu mahasiswa Program Kampus

Mengajar bahwa:

“Tujuan dari program Kampus Mengajar dibuat pertama untuk mahasiswa sendiri, ya, tadi untuk menambah pengalaman atau istilahnya itu simulasi sebelum kita terjun secara nyata ya walaupun memang nyata tapi masih ada pantauan dari kemendikbud, Yang kedua, itu dari pihak sekolah. Dari pihak sekolah itu, disini akan menambah kolaborasi antara mahasiswa dengan pihak sekolah. Nah, selain itu juga untuk bisa mengimplementasikan di kurikulum 2013 ini Atau kurikulum berdeka sekarang ya, kurikulum berdeka yang lebih menonjolkan literasi, numerasi Dan kegiatan P5 Atau penguatan profil Pelajar Pancasila..”³³

Tujuan dari program Kampus Mengajar ialah Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, sehingga mereka lebih siap dan relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu menjadi pemimpin masa depan yang memiliki kepribadian unggul. Selain itu, Program Kampus Mengajar juga berkontribusi dalam memfasilitasi adaptasi teknologi di sekolah dan mendukung administrasi sekolah yang lebih baik. Program ini mencakup pembelajaran di berbagai mata pelajaran dengan fokus pada pengembangan literasi dan numerasi di dalam maupun luar kelas, pengelolaan perpustakaan dan pojok baca, serta gerakan literasi dan numerasi di sekolah. Program ini juga mendukung pemanfaatan teknologi dan pengelolaan

³² Hasil Wawancara Muhammad Ibnu Tas'an, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember 2024

³³ Hasil Wawancara Malik Fajar Wibowo, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember 2024

administrasi sekolah. Melalui program Kampus Mengajar, diharapkan mahasiswa dapat mengasah kemampuan kepemimpinan dan karakter mereka, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat. Menurut Mizan salah satu DPL Program Studi Pendidikan Agama Islam UII menyatakan bahwa:

“kampus mengajar itu kan bagian dari program MBKM, yang intinya lebih banyak memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung pada objeknya. Yang kedua adalah melebarkan sumber belajar mahasiswa Jadi mahasiswa kalau selama ini sumber belajarnya referensi dan dosennya Nah dengan adanya kampus mengajar itu sumber belajarnya itu sekolahnya langsung gitu Nah kalau yang belajar secara langsung ke objeknya ya mahasiswa belajar mengajar di sekolah itu Bagaimana mengelola pembelajaran, bagaimana mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, dan lain sebagainya.”³⁴

Dengan adanya Program Kampus Mengajar yang dimulai dari Angkatan pertama hingga Angkatan 8 saat ini, tentu telah terjadi berbagai perubahan yang terus berkembang seiring dengan hasil evaluasi setiap Angkatan. Setiap tahun, program ini mengalami penyempurnaan, baik dari segi pelaksanaan, strategi pengajaran, maupun pengelolaan administrasi untuk memastikan dampak yang lebih besar dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat diyakinkan pada wawancara oleh Eko salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar tujuan dari program Kampus Mengajar yang menyatakan bahwa: “Kuota mahasiswa sepertinya dari Angkatan ke Angkatan itu semakin diperbanyak, mungkin karena banyak yang berminat juga ya. Jadi kuota untuk mendaftar kampus mengajar dibuka oleh pemerintah sebesar-besarnya.”³⁵Program Kampus

³⁴Hasil Wawancara Mizan Habibi, Di Gedung K.H Wahid Hasyim, Universitas Islam Indonesia via Luring, Tanggal 23 Desember 2024

³⁵ Hasil Wawancara Eko Septianto, Di bento kopi, Jl. Kaliurang No.KM. 12.5 via Luring, Tanggal 10 Desember 2024

Mengajar Angkatan ketujuh telah dimasuki sejauh ini. Untuk memberikan dampak sebesar-besarnya pada perubahan pendidikan di Sekolah Penugasan, Program Kampus Mengajar terus ditingkatkan sepanjang perjalanannya. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya target peserta program serta berkembangnya Sekolah Penugasan yang terus mengalami perkembangan sejak dimulainya Program Kampus Mengajar Perintis hingga Angkatan keenam.



Gambar 4.1 Perkembangan Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan inisiatif yang terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa, sekolah, serta dunia pendidikan secara keseluruhan. Program ini tidak hanya memperluas sumber belajar mahasiswa melalui pengalaman langsung di lapangan, tetapi juga membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam literasi dan numerasi. Dengan kuota yang semakin bertambah setiap Angkatan, semakin banyak mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan mengajar, kepemimpinan, serta adaptasi teknologi di lingkungan sekolah. Secara

keseluruhan, Program Kampus Mengajar menjadi salah satu upaya nyata dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan zaman. Dari bertambahnya kuota mahasiswa, Motivasi mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 7 juga tumbuh untuk ikut berpartisipasi di kampus mengajar Angkatan 7 dari mahasiswa kampus mengajar Angkatan 6. Hal ini juga di yakini oleh Alam salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar yang menyatakan bahwa:

“Saya tahu program Kampus Mengajar itu dari yang mahasiswa kampus mengajar Angkatan sebelumnya jadi Angkatan 6. Jadi sebelum masuk kampus mengajar itu saya tanya-tanya seperti apa tesnya dan sebagainya. tertarik gitu..”³⁶

Adapun hal ini juga diperkuat oleh Shofiyah salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar yang menyatakan: “saya mengikuti program ini juga taunya dari teman Angkatan 6 dan 5 yang sudah mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan-Angkatan sebelumnya”³⁷.

Beberapa mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 7 mengetahui Program Kampus Mengajar dari mahasiswa Angkatan sebelumnya, khususnya Angkatan 6. Melalui cerita dan pengalaman mereka, saya mencari informasi lebih lanjut tentang proses seleksi dan manfaat program ini. Hal tersebut semakin meningkatkan ketertarikan saya untuk bergabung, karena program ini memberikan pengalaman berharga dalam mengajar secara langsung di sekolah.

³⁶ Hasil Wawancara Alam Al Akbar, Di Kost Murazaki, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 13Desember 2024

³⁷ Hasil Wawancara Shofiyah Salsabil, Di Yogyakarta via Daring, Tanggal 8 Desember 2024

Peserta program Kampus Mengajar, termasuk mahasiswa dan pembimbing lapangan (DPL), harus melalui sejumlah prosedur seleksi agar dapat memaksimalkan dampaknya. Hal ini untuk menjamin bahwa mereka yang mengikuti program tersebut mampu dan bersedia menjadi agen perubahan di Sekolah Penugasan. Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar dapat meningkatkan keterampilan pribadi mereka dan memperoleh hingga 20 Satuan Kredit Semester (SKS) dengan melakukannya. DPL dan Sekolah Penugasan dapat bekerja sama untuk menciptakan inisiatif pendidikan tinggi berbasis masyarakat, dan Sekolah Penugasan dapat menemukan mitra untuk meningkatkan dan mengembangkan strategi pengajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif.

Hasilnya, program ini tidak hanya membantu peserta secara individu tetapi juga memajukan masyarakat melalui pengajaran dan pembelajaran di unit sekolah dasar dan menengah. Program Kampus Mengajar mencakup pihak terkait yakni, Unit Pelaksana Teknis (UPT) daerah, yang meliputi: Dinas Pendidikan provinsi/kabupaten/kota, Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa, Sekolah, Guru Pembimbing, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Daerah (LLDIKTI), Balai/Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BB/BPMP), dan Balai/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BB/BPPMPV).

Program Kampus Mengajar memiliki sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK, terutama di sekolah-sekolah yang termasuk dalam kategori 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Sasaran utama dari program ini adalah mendukung pemerataan akses pendidikan, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta

membantu sekolah dalam mengatasi berbagai tantangan di dunia pendidikan. Selain itu, melalui keterlibatan mahasiswa, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar, kepemimpinan, serta kemampuan adaptasi mereka dalam lingkungan pendidikan yang beragam.

Hal ini juga dinyatakan oleh Budiharti salah satu DPL Program Kampus Mengajar yaitu:

“Program Kampus Mengajar Angkatan 7 memiliki sasaran utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang belum mencapai standar minimal dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Meskipun terdapat sekolah yang sudah terakreditasi A, program ini lebih berfokus pada sekolah-sekolah yang hasil literasi dan numerasinya masih di bawah standar berdasarkan pemetaan AKM, khususnya dari hasil asesmen AKM tersebut.”³⁸

Hal ini juga didukung oleh Fery salah satu DPL Program Kampus Mengajar yang menyatakan:

“...sekolah yang ditunjuk itu adalah mereka memiliki kualitas literasi lumerasi yang masih merah begitu... Makanya outputnya pada saat itu tujuannya diadakan kampus mengajar itu adalah supaya ketertinggalan itu bisa segera dihilangkan gitu. Dari yang memang harapannya bisa jadi kuning. Kalau enggak hijau gitu harapannya...”³⁹

Melalui program ini, mahasiswa Kampus Mengajar ditempatkan di sekolah-sekolah tersebut dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga bagi mahasiswa sebagai pengalaman langsung dalam memahami berbagai dinamika

³⁸ Hasil Wawancara Budiharti di Yogyakarta Via Daring, tanggal 23 Desember 2024

³⁹ Hasil Wawancara Fery di Yogyakarta Via Daring, tanggal 21 februari 2025

pendidikan di lapangan serta mengembangkan keterampilan mengajar dan kepemimpinan mereka. Menurut Shofiyah salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar yang menyatakan “...Sasaran utama Program Kampus Mengajar adalah siswa, dengan fokus pada peningkatan literasi dan numerasi guna mencapai pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia.”⁴⁰

Program Kampus Mengajar dilaksanakan selama 4 bulan, di mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Selama periode tersebut, mahasiswa berperan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, membantu guru dalam kegiatan mengajar, serta berkontribusi dalam pengembangan lingkungan belajar yang lebih efektif. . Melalui program ini, diharapkan tercipta dampak positif bagi siswa, sekolah, serta peningkatan kompetensi mahasiswa dalam dunia pendidikan. Hal ini juga dinyatakan oleh Malik salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar bahwa “sesuai ketentuan kemendikbud itu 4 bulan”⁴¹. Eko salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar juga menyatakan “empat bulan dari bulan Februari 2024 sampai Juni 2024.”⁴²

Program Kampus Mengajar adalah program dari Kemendikbudristek yang bertujuan memberi pengalaman mengajar dan mengembangkan keterampilan mahasiswa. Program ini berskala nasional dan dapat diikuti oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang terdaftar di Kemendikbudristek. Program Kampus Mengajar diawali dengan sosialisasi yang bertujuan memberikan

⁴⁰ Hasil Wawancara Shofiyah Salsabil, Di Yogyakarta via Daring, Tanggal 8 Desember 2024

⁴¹ Malik Fajar Wibowo, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember 2024

⁴² Eko Septianto, Di bento kopi, Jl. Kaliurang No.KM. 12.5 via Luring, Tanggal 10 Desember 2024

pemahaman kepada mahasiswa mengenai tujuan, manfaat, serta tahapan seleksi yang harus dilalui sebelum bergabung dalam program ini. Untuk ikut serta, mahasiswa harus melewati beberapa tahap seleksi, seperti memenuhi syarat akademik, administrasi, dan tes kompetensi, agar siap membantu proses belajar di sekolah-sekolah yang membutuhkan.

Hal ini dinyatakan oleh Eko salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar yang menyatakan bahwa:

“...Saat mendaftar Kampus Mengajar, saya harus melalui tahap seleksi berkas dengan mengunggah dokumen pribadi, bukan milik orang lain atau orang tua. Salah satu syaratnya adalah membuat rekening atas nama sendiri, tidak boleh diwakilkan. Selain itu, terdapat seleksi tertulis secara online yang mencakup tes literasi, numerasi, dan kebangsaan.”⁴³

Adapun beberapa persiapan yang harus disiapkan untuk mendaftar Program Kampus Mengajar ini antara lain:

1. Mahasiswa mendaftarkan diri melalui laman Program MBKM <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>.
2. Data pribadi harus dapat dipastikan sesuai dengan data di PDDikti yakni dari nama, tempat tanggal lahir, NIM, dan NIK.
3. Mengisi Alamat domisili seperti data kelurahan, kabupaten/kota, dan provinsinya yang sesuai.
4. Mengisi dan memastikan pernyataan kesanggupan dan komitmen di laman MBKM.

⁴³ Eko Septianto, Di bento kopi, Jl. Kaliurang No.KM. 12.5 via Luring, Tanggal 10 Desember 2024

5. Menyiapkan serta mengunggah foto KTP dan bukti kepemilikan asuransi apabila ada.

Setelah data sudah diisi dengan sesuai dan sudah menyelesaikan proses pendaftaran, mahasiswa diharapkan menunggu email konfirmasi dari pihak penyelenggara. Email tersebut berisi informasi mengenai tahapan seleksi yang harus diikuti, seperti jadwal test, mekanisme, serta persyaratan yang perlu dipersiapkan. Mahasiswa yang menerima email ini diharapkan segera memeriksa detailnya dan memastikan kesiapan mereka untuk mengikuti seleksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat mengikuti Program Kampus Mengajar, mahasiswa harus melewati beberapa tahapan seleksi yang telah ditetapkan. Tahapan sebagai berikut:

1. **Pendaftaran**, yaitu proses awal di mana mahasiswa mengisi data diri dan mengunggah dokumen yang diperlukan untuk mengikuti program.
2. **Seleksi Administrasi**, yang bertujuan untuk menyeleksi kelengkapan dan keabsahan dokumen yang telah dikirimkan oleh mahasiswa.
3. **Seleksi Substansi**, berupa tes yang menguji kemampuan pengetahuan guna menilai kesiapan mahasiswa dalam menjalankan tugas di sekolah penugasan.

4. **Penempatan**, yaitu tahap akhir di mana mahasiswa yang lolos seleksi akan ditempatkan di sekolah-sekolah yang membutuhkan sesuai dengan pertimbangan dari pihak penyelenggara.



Gambar 4.2 Alur seleksi mahasiswa Program Kampus Mengajar

Dengan adanya tahapan seleksi ini, diharapkan mahasiswa yang terpilih benar-benar memiliki kompetensi dan kesiapan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah penugasan yang menjadi sasaran program. Setelah melewati tahap penempatan, mahasiswa yang terpilih akan menjalani tahap pra-penugasan sebelum resmi terjun ke sekolah tujuan. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan pembekalan berupa pelatihan dan sosialisasi mengenai tugas serta tanggung jawab yang akan mereka emban selama program berlangsung. Selain itu, mereka juga dibekali dengan strategi pengajaran, pemahaman tentang kondisi sekolah sasaran, serta berbagai materi pendukung lainnya agar lebih siap dalam melaksanakan peran mereka di sekolah penugasan. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki bekal yang cukup sebelum memulai pengabdian di sekolah penugasan masing-masing. Adapun beberapa tahap pra penugasan meliputi:

1. Forum Komunikasi dan Koordinasi (FKK)

Sebelum penugasan dimulai, dilakukan kegiatan Forum Komunikasi dan Koordinasi yang melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (FKKD), Koordinator Perguruan Tinggi (FKKK-PT), serta mahasiswa (FKKM). Forum ini bertujuan untuk memastikan semua pihak memahami informasi pembekalan, membuka ruang komunikasi dua arah dengan Kemendikbudristek agar koordinasi berjalan lancar sejak awal, serta memberikan arahan kepada DPL dalam membimbing mahasiswa. Selain itu, DPL juga berperan dalam membantu mahasiswa berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan sekolah tujuan sebelum mereka mulai bertugas.

2. Forum Komunikasi dan Koordinasi dengan Pemangku kepentingan

Forum komunikasi dan koordinasi dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti dinas pendidikan daerah, BB/BPMP, dan BB/BPPMPV. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan mereka memahami program, peran, dan tugas dalam mendampingi mahasiswa selama penugasan. Selain itu, forum ini juga digunakan untuk mendistribusikan daftar sekolah tujuan serta membangun komunikasi dua arah dengan Kemendikbudristek agar koordinasi berjalan lancar sejak tahap pembekalan. Melalui forum ini, pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang diperlukan guna mendukung kelancaran pelaksanaan program.

3. Pembekalan

Pembekalan ini sangat membantu mahasiswa dan DPL dalam mempersiapkan diri sebelum diterjunkan ke sekolah, baik dari segi pemahaman tugas, strategi mengajar, maupun koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Pembekalan bagi mahasiswa terdiri dari dua tahap, yaitu sebelum penugasan dan selama masa penugasan. Secara keseluruhan, pembekalan ini berlangsung selama 59,5 jam pembekalan kampus mengajar Angkatan 7 dilakukan secara daring melalui *zoom* dan *youtube*.

Tujuan utama pembekalan adalah membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mendukung guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta pengembangan *soft skills* dan *hard skills*. Selain itu, pembekalan juga dirancang untuk membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru serta memastikan mereka dapat menjalankan tugas sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Pembekalan sebelum penugasan mencakup berbagai kegiatan, seperti pemahaman konsep, diskusi, studi kasus, serta perancangan strategi pembelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi. Selain itu, mahasiswa juga diberikan contoh praktik baik di sekolah, latihan implementasi dalam pendidikan dasar dan kejuruan, serta perencanaan tugas selama penugasan. Sebagai tambahan, sesi berbagi pengalaman dengan praktisi pendidikan turut diselenggarakan untuk memberikan wawasan dan inspirasi bagi mahasiswa.

Sebelum penugasan, mahasiswa wajib mengikuti pembekalan yang mencakup berbagai materi, seperti asesmen, literasi dan numerasi, pengembangan *soft skills*, pemahaman visi nasional, serta kompetensi pedagogi.

Literasi	Numerasi	Kompetensi Pedagogi
1. Konsep Dasar Literasi 2. Praktik Baik Pembelajaran Literasi di SD 3. Praktik Baik Pembelajaran Literasi di SMP 4. Praktik Baik Pembelajaran Literasi di SMK 5. Memilih bacaan untuk SD, SMP, dan SMK 6. Strategi Membaca di SD, SMP, dan SMK 7. Konsep Literasi Digital 8. Gerakan Literasi Sekolah 9. Administrasi Perpustakaan dan Pojok Baca	1. Konsep Dasar Numerasi 2. Praktik Baik Pembelajaran Numerasi di SD 3. Praktik Baik Pembelajaran Numerasi di SMP 4. Praktik Baik Pembelajaran Numerasi di SMK 5. Hiburan Matematika (<i>Recreational Mathematics</i>) 6. Matematika di Sekitarku (<i>Maths Around Us</i>) 7. Gerakan Numerasi Sekolah 8. Numerasi dalam Kehidupan Sehari-hari	1. Konsep Dasar Pedagogi 2. Manajemen Sekolah 3. Pengelolaan Kelas Efektif 4. Persiapan Menjadi Guru 5. Asesmen Kognitif dan Non Kognitif di Kelas 6. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka SD, SMP, dan SMK 7. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD 8. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 9. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK 10. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 11. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Visi Nasional	Soft Skills
1. Pencegahan 3 Dosa Pendidikan (Perundungan) 2. Pencegahan 3 Dosa Pendidikan (Kekerasan Seksual) 3. Pencegahan 3 Dosa Pendidikan (Intoleransi) 4. Praktik Baik Program Kerja Mitigasi Perubahan Iklim di Sekolah	1. Kompetensi Andragogi 2. Komunikasi dan Adaptasi Budaya 3. Self and Team Management 4. Analytical Thinking and Creative Problem Solving di Sekolah 5. Resilience with Growth Mindset 6. Facilitating Skills di Sekolah

Gambar 4.3 Materi pembekalan mahasiswa Program Kampus Mengajar

Selain materi pembekalan utama, mahasiswa juga mendapatkan pembekalan khusus yang disesuaikan dengan jenjang sekolah penugasan, baik SD, SMP, maupun SMK. Setiap mahasiswa wajib mengikuti pembekalan ini sesuai dengan tingkat pendidikan tempat mereka bertugas. Hal ini di yakini oleh Eko yang menyatakan “pembekalan itu dilakukan secara daring mulai dari pagi sampai sore dan itu berlangsung selama sekitar 3 pekan dari Januari sampai hampir dari Januari sampai Februari.”⁴⁴

⁴⁴ ‘Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 7.Pdf’.

Tabel Kegiatan Program Kampus Mengajar

No	Kegiatan
1.	Pelaporan diri oleh mahasiswa dan DPL kampus mengajar ke pihak sekolah.
1.	Melakukan Forum Komunikasi dan koordinasi Sekolah bersama penyelenggara Program Kampus Mengajar
2.	Mahasiswa penugasan Program Kampus Mengajar melakukan observasi. Observasi mengenai lingkungan sekolah, lingkungan kelas, lingkungan organisasi, perangkat dan media pembelajaran hingga metode pembelajaran yang di gunakan. Selain itu mahasiswa juga dapat memastikan bahwa pihak sekolah sudah mendaftarkan akun dapodik pada laman http://sdm.data.kemdikbud.go.id dan memberikan surat kuasa kepada DPL agar guru pamong dapat memberikan nilai akhir kepada mahasiswa penugasan program Kampus Mengajar.
3.	Mengisi formulir need assessment (formulir untuk informasi mengenai sekolah penugasan)
4.	Melaksanakan Pre-Test literasi dan Numerasi AKM Kelas
5.	Merancang serta membuat RAK (Rencana Aksi Kolaborasi) yang sesuai dengan kebutuhan sekolah penugasan.
6.	Melaksanakan FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) untuk mendiskusikan serta menyepakati RAK bersama pihak sekolah penugasan.
7.	Melakukan penyerahan dokumen RAK kepada dinas Pendidikan dan mengisi formulir konfirmasi dari Kementerian kebudayaan riset dan teknologi.
8.	Mengimplementasikan RAK (Rencana Aksi Kolaborasi) yang sudah disepakati di FKKS dengan pihak sekolah penugasan.
9.	Mahasiswa mendokumentasikan seluruh kegiatan program dalam bentuk foto dan video.
10.	Mahasiswa menghadiri kegiatan <i>Sharing Session</i> setiap dua minggu sekali dengan DPL.
11.	Mahasiswa menghadiri FKKM, <i>Coaching cilic</i> , dan <i>Sharing Session</i> .
12.	Mahasiswa wajib mengisi laporan bulanan. Setiap bulan mengirim 1 laporan individu selama 4 bulan. Serta melakukan refleksi terhadap kelompok terkait program kerja atau RAK.
13.	Di tengah program mahasiswa penugasan program Kampus Mengajar mengisi survei tengah program atau (<i>midpoint survey</i>).
14.	Selain mengisi <i>midpoint survey</i> mahasiswa juga harus mengisi penilaian tengah (<i>mid asessment</i>).
15.	Di akhir penugasan Mahasiswa melaksanakan Post-test AKM kelas.

16.	Mahasiswa membuat laporan tugas akhir kelompok dan individu.
17.	Di akhir penugasan mahasiswa mengisi survei akhir program (<i>endpoint survey</i>).
18.	Setelah mengisi <i>endpoint survey</i> mahasiswa juga mengisi penilaian akhir penugasan.
19.	Mahasiswa menghadiri FKKM untuk melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi.
20.	Mahasiswa menyelesaikan segala bentuk administrasi.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah sekaligus mengembangkan kompetensi mahasiswa. Dalam konteks Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia, implementasi program ini menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam berbagai aspek pembelajaran dan pengabdian.

Terdapat empat aspek utama yang berkontribusi dalam peningkatan kreativitas mahasiswa melalui program ini, Implementasi Rencana Aksi Kolaborasi, Pelaksanaan Literasi, Pelaksanaan Numerasi, dan Pelaksanaan Adaptasi Teknologi.

a. Implementasi Rencana Aksi Kolaborasi (RAK)

Mahasiswa diajarkan untuk merancang dan menerapkan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) dalam kegiatan pembelajaran. RAK ini mencakup strategi inovatif dalam pengajaran, seperti penggunaan metode interaktif, permainan edukatif, serta pendekatan berbasis proyek yang melatih kemampuan berpikir kritis dan solutif. Tentu sebelum mengimplementasikan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) mahasiswa penugasan program Kampus Mengajar melakukan observasi terlebih dahulu pada saat selesai pelaksanaan penerjunan dan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) ke sekolah penugasan. Kegiatan observasi ini meliputi:

- 1) Lingkungan kelas
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Organisasi sekolah
- 4) Perangkat pembelajaran
- 5) Metode dan strategi pembelajaran
- 6) Memastikan pihak sekolah sudah mendaftarkan akun Dapodik

Menurut Ibnu salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar yang menyatakan pada wawancaranya yaitu:

“...pada saat itu kami Menyusun literasi, numerasi, dan teknologi. Program literasi itu ada pojok baca, klinik baca, klinik baca ini kita membalik kita mengadakan kelas edisional atau kelas tambahan yang dimana kita membantu murid-murid yang masih susah atau masih terkendala dalam membacanya, lalu ada revitalisasi Perpustakaan. Lalu kita juga mengajukan buku dari perpustakaan kampus dan Alhamdulillah bisa mendapatkan 50 buku. Untuk program numerasi kami

mengadakan klinik numerasi untuk membantu siswa yang masih kurang dalam hal menghitung, dari segi teknologi itu ada beberapa kali pertemuan. Itu saya dan teman-teman satu tim saya itu kita mengadakan pembelajaran dengan aplikasi digital untuk belajar matematika, lalu ada sosialisasi penggunaan aplikasi Canva dan sosialisasi kepada guru menggunakan akun Belajar.id.”⁴⁵

menurut Malik salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar yang menyatakan bahwasanya:

“...saya melakukan observasi terlebih dahulu pada saat kita observasi kita melihat kelas-kelasnya itu seperti apa, kita juga melakukan pengenalan ke siswa-siswinya terus lalu kita melihat perpustakaan itu seperti apa keadaannya. Perpustakaan untuk bangunan fisiknya masih bagus. akan tetapi di administrasi dan di dalamnya banyak yang tidak diperkenalkan sebagaimana mestinya dalam hal fungsinya, banyak buku-buku yang tidak terpakai atau buku-buku yang tidak terawat. Kemudian rak-rak buku yang masih kosong.”⁴⁶

Setelah melakukan observasi mahasiswa penugasan program Kampus Mengajar mulai menyusun Rencana Aksi Kolaborasi, langkah-langkah penyusunan Rencana Aksi Kolaborasi yaitu berawal dari hasil analisis observasi dan kegiatan asesmen siswa, mengelompokkan masalah yang ditemukan, membuat skala prioritas untuk solusi dari masalah yang telah di temukan, dan merancang serta Menyusun Rencana Aksi kolaborasi sesuai dengan kebutuhan sekolah penugasan.

Dalam dokumentasi Rencana Aksi Kolaborasi ada Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi. Rencana Aksi Kolaborasi pada

2024 ⁴⁵ Muhammad Ibnu Tas'an, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember

⁴⁶ Malik Fajar Wibowo, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember 2024

program Literasi yakni merencanakan kegiatan Literasi sebelum pembelajaran, Monitoring Baca, Klinik Baca, Festival Literasi dan Numerasi. Rencana Aksi Kolaborasi pada program Numerasi yakni merencanakan kegiatan Pemantapan numerasi, Klinik Numerasi, Permainan Numerasi, Festival Literasi dan Numerasi. Rencana Aksi Kolaborasi pada program Adaptasi Teknologi yakni merencanakan kegiatan Pengenalan cara menggunakan *Track pad* atau *Mouse pad*, Pengenalan Aplikasi Desain Canva.⁴⁷

Sama halnya, dalam dokumentasi Rencana Aksi Kolaborasi ada Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi. Rencana Aksi Kolaborasi pada program Literasi yakni merencanakan kegiatan Membaca 15 Menit sebelum pembelajaran, Festival Literasi dan Numerasi. Rencana Aksi Kolaborasi pada program Numerasi yakni merencanakan Permainan Numerasi operasi hitung, Festival literasi dan Numerasi. Rencana Aksi Kolaborasi pada program Adaptasi Teknologi yakni merencanakan Inovasi Teknologi Kreatif, Website Manajemen Perpustakaan.⁴⁸

Setelah menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK), langkah selanjutnya adalah melaksanakan Forum Komunikasi Komite Sekolah (FKKS) sebagai wadah diskusi antara pihak sekolah,

⁴⁷ Rencana Program SD Muhammadiyah Balerante, Sleman/Yogyakarta, diakses tanggal 10 April 2025

⁴⁸ Rencana Program SD N Kejambon 2, Sleman/Yogyakarta, diakses tanggal 10 april 2025

komite sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam forum ini, setiap aspek RAK dibahas secara mendalam guna memastikan keselarasan dengan kebutuhan serta kebijakan sekolah. Hasil diskusi tersebut kemudian menghasilkan kesepakatan bersama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Implementasi Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) dapat meningkatkan kreativitas karena mendorong pertukaran ide dari berbagai individu yang memiliki latar belakang berbeda. Melalui kolaborasi, muncul banyak gagasan baru yang dapat dikembangkan menjadi solusi kreatif. Selain itu, RAK menciptakan suasana kerja yang terbuka dan mendukung, sehingga setiap anggota lebih percaya diri dalam menyampaikan ide. Dengan adanya diskusi aktif dan percobaan berbagai pendekatan baru, kreativitas individu maupun kelompok dapat tumbuh lebih optimal. Oleh karena itu, RAK menjadi strategi efektif untuk mengasah kreativitas dalam sebuah tim maupun individu.

b. Pelaksanaan Literasi

Literasi menjadi pondasi utama dalam peningkatan kreativitas mahasiswa. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa terlibat langsung dalam penguatan literasi siswa dengan menerapkan berbagai metode, seperti membaca bersama, menulis kreatif, serta diskusi interaktif. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, daya imajinasi, dan inovasi dalam

menyampaikan materi pembelajaran. Pada pelaksanaan literasi ini banyak kegiatan yang dapat dijalankan contohnya, kegiatan membaca buku, kegiatan literasi alam, kegiatan literasi digital dan lain-lain.

Klinik membaca menjadi salah satu Pelaksanaan Literasi dalam program Kampus Mengajar, hal ini dinyatakan oleh Ibnu salah satu mahasiswa program Kampus Mengajar yang menyatakan bahwa:

“...kita ngadain klinik baca klinik baca ini sperti kita mengadakan kelas edisional atau kelas tambahan yang dimana kita membantu murid-murid yang masih susah atau masih terkendala dalam membacanya...”⁴⁹

Hal ini juga di dukung oleh dokumentasi Rangkaian Aksi Kolaborasi Ibnu salah satu mahasiswa program Kampus Mengajar.



Gambar 4.4 Klinik Baca

Program Klinik baca ini hadir untuk membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, program ini diikuti oleh seluruh siswa yang belum dapat membaca dengan lancar,

⁴⁹ Muhammad Ibnu Tas'an, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember 2024

program ini dilaksanakan oleh Ibnu salah satu mahasiswa program Kampus Mengajar seminggu tiga kali. Tantangan dalam program ini yakni masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca maka dari itu peran mahasiswa program Kampus Mengajar sangatlah dibutuhkan dalam hal ini kreativitas juga sangat diperlukan untuk menentukan bagaimana strategi yang akan diimplementasikan.⁵⁰

Selain klinik membaca ada juga program Membaca 15 Menit yang menjadi salah satu Pelaksanaan Literasi dalam program Kampus Mengajar, hal ini dinyatakan oleh Malik salah satu mahasiswa program Kampus Mengajar yang menyatakan bahwa: "... ada pembiasaan membaca di setiap kelas itu harus mendapatkan waktu sekitar 15 menit di perpustakaan atau dikelas untuk membaca buku"⁵¹



Gambar 4.5 Membaca 15 Menit

⁵⁰ Rangkaian Program SD Muhammadiyah Balerante, Sleman/Yogyakarta, diakses tanggal 10 April 2025

⁵¹ Malik Fajar Wibowo, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember 2024

Membaca 15 Menit ini merupakan pembiasaan untuk membaca buku di pagi hari dengan berbagai jenis buku. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa membaca untuk meningkatkan literasi, program ini dilaksanakan oleh peserta didik kelas satu sampai lima. Tantangan yang dihadapi dalam program ini yaitu kurangnya minat peserta didik dalam membaca, mahasiswa program Kampus Mengajar dalam hal ini harus menggunakan kreativitasnya dalam Menyusun strategi untuk anak terbiasa membaca dan harus menentukan media lain yang menarik bagi siswa untuk membaca dan meningkatkan literasi.⁵²

Melalui program pelaksanaan literasi di sekolah penugasan, mahasiswa Kampus Mengajar dapat meningkatkan kreativitas. Hal ini karena mahasiswa harus mencari dan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi peserta didik. Dalam prosesnya, mahasiswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif dalam menyusun kegiatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, kemampuan mahasiswa dalam berinovasi dan membuat pembelajaran lebih efektif juga ikut berkembang.

c. Pelaksanaan Numerasi

Kreativitas juga berkembang melalui pemahaman konsep numerasi yang lebih aplikatif. Mahasiswa didorong untuk

⁵² Rangkaian Program SD N Kejamboan 2, Sleman/Yogyakarta, diakses tanggal 10 april 2025

mengintegrasikan pendekatan numerasi dalam pembelajaran agama, seperti penghitungan zakat, penjadwalan ibadah, atau analisis statistik sederhana dalam kajian keislaman. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya meningkatkan kompetensi numerik mereka, tetapi juga menemukan cara-cara kreatif dalam mengajarkan konsep-konsep agama secara lebih konkret. Ada banyak pelaksanaan numerasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa program Kampus Mengajar.

Adapun Eko salah satu mahasiswa program Kampus Mengajar membuat media pembelajaran berupa permainan ular tangga edukasi di SD Muhammadiyah 2 Pakem. Hal ini juga dinyatakan pada wawancara penelitian oleh Eko salah satu mahasiswa program Kampus Mengajar

"untuk program literasi numerasi yang lain yaitu adalah pembuatan ular tangga literasi numerasi Itu bisa digunakan fleksibel di mata pelajaran manapun..."⁵³

Hal ini juga di dukung oleh dokumentasi Rangkaian Aksi Kolaborasi Eko salah satu mahasiswa program Kampus Mengajar



Gambar 4.6 Ular Tangga Edukasi

⁵³ Eko Septianto, Di bento kopi, Jl. Kaliurang No.KM. 12.5 via Luring, Tanggal 10 Desember 2024

Ular Tangga ini merupakan media pembelajaran untuk numerasi dan dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya. Media pembelajaran ini merupakan bentuk dari inovasi dan kreativitas mahasiswa kampus mengajar untuk membantu peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, media pembelajaran ini digunakan oleh kelas satu sampai lima.⁵⁴

Program ini juga dinyatakan oleh Wisnu salah satu guru pamong program Kampus Mengajar yang menyatakan bahwa:

“...nah kemarin itu kreativitasnya mahasiswa membuat gimana matematika nya tidak menyeramkan makannya di buat permainan ular tangga dan kemarin saya contoh ular tangganya saya buat untuk pembelajaran apapun”⁵⁵

Adapun program yang dapat dilaksanakan untuk pelaksanaan numerasi ini, dimana mahasiswa program Kampus Mengajar mengasah keterampilan kreativitasnya untuk membantu permasalahan atau membantu memberikan solusi untuk sesuatu yang perlu dikembangkan.

⁵⁴ Rangkaian Program SD Muhammadiyah 2 Pakem , Sleman/Yogyakarta, diakses tanggal 10 april 2025

⁵⁵ Wisnu Herry Rismana, Di SD Muhammadiyah 2 Pakem via Luring, Tanggal 09 Desember 2024



Gambar 4.7 Klinik Numerasi

Klinik Numerasi ini merupakan salah satu pelaksanaan numerasi di SD Muhammadiyah Balerante, yang mana, program ini hadir untuk menunjang para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berhitung operasi matematika.⁵⁶ Hal ini juga dinyatakan oleh Ibnu salah satu mahasiswa program Kampus Mengajar dalam wawancara penelitian yakni:

“...untuk program numerasinya masih untuk program numerasi kami mengadakan klinik numerasi sama halnya dengan klinik literasi itu untuk membantu siswa yang masih kurang dalam hal menghitung seperti itu...”⁵⁷

Pelaksanaan numerasi dalam program ini telah berjalan efektif melalui pelatihan dasar, pendampingan DPL, dan dukungan platform digital, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan numerik mahasiswa, tetapi juga mendorong pengembangan

⁵⁶ Rangkaian Program SD Muhammadiyah Balerante , Sleman/Yogyakarta, diakses tanggal 10 april 2025

⁵⁷ Muhammad Ibnu Tas'an, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember 2024

keterampilan kreativitas dalam merancang metode pembelajaran yang inovatif di sekolah.

Melalui program pelaksanaan numerasi di sekolah penugasan, mahasiswa Kampus Mengajar dapat meningkatkan kreativitas. Hal ini karena mahasiswa dituntut untuk mencari dan menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik, bagaimana menghitung operasi hitung matematika dengan baik. Dalam prosesnya, mahasiswa perlu berpikir kreatif untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kondisi siswa di sekolah. Dengan tantangan tersebut, kemampuan inovasi dan pengembangan ide mahasiswa juga semakin berkembang.

d. Pelaksanaan Adaptasi Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi aspek penting dalam program ini. Mahasiswa dilatih untuk menggunakan berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, serta media sosial sebagai sarana edukasi yang inovatif. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, mahasiswa mampu menciptakan materi yang lebih menarik dan interaktif, serta lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam hal ini mahasiswa program Kampus Mengajar melaksanakan kegiatan Adaptasi teknologi dengan semaksimal mungkin, DIGI EDU menjadi salah satu pelaksanaan adaptasi teknologi yang dilaksanakan oleh Shofiyah salah satu mahasiswa program Kampus Mengajar.



Gambar 4.8 DIGI EDU

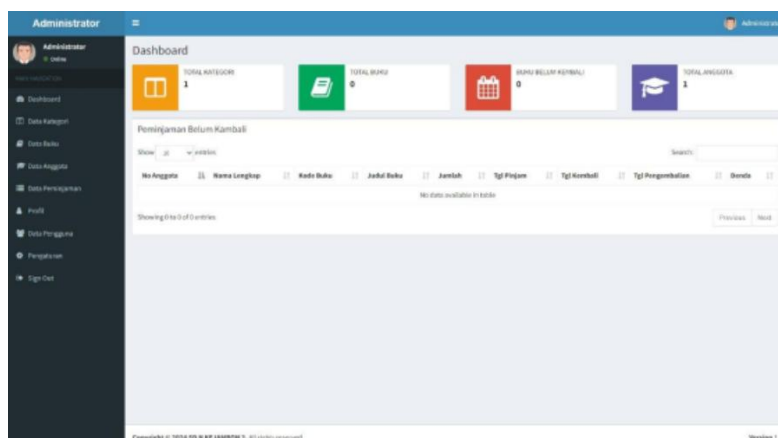
Pelaksanaan Adaptasi teknologi program DIGI EDU ini merupakan ruang sosialisasi terkait digitalisasi pelatihan pembuatan poster informasi yang kreatif agar keterampilan peserta didik dapat menjadi bermanfaat dikemudian hari. Program DIGI EDU ini juga merupakan solusi yang tepat untuk membantu penyelesaian masalah kebutuhan yang dibutuhkan sekolah penugasan dengan adanya program ini dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa penugasan program Kampus Mengajar.⁵⁸ Hal ini juga dinyatakan oleh Shofiyah salah satu mahasiswa program Kampus Mengajar yang menyatakan:

“...untuk program teknologinya, kami mengajarkan anak-anak, terutama di kelas 5, itu untuk berkenalan dengan aplikasi editing, supaya mereka punya kebiasaan yang positif untuk

⁵⁸ Laporan Akhir Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 tahun 2024, Shofiyah salsabil, diakses pada tanggal 10 April 2025

bisa menggunakan teknologi. waktu itu kami belajar bersama untuk memanfaatkan canva juga.”

Adapun pelaksanaan adaptasi teknologi yang dilaksanakan oleh Malik dengan programnya Pembuatan Website Manajemen Berbasis Database. Program ini bertujuan untuk menciptakan *platform* yang memudahkan pihak sekolah dalam pengelolaan dan aksesibilitas perpustakaan bagi anggota dan pengunjung perpustakaan sekolah. Program ini dirancang juga untuk meningkatkan efisiensi, keterjangkauan, dan kualitas layanan perpustakaan sekolah penugasan.⁵⁹



Gambar 4.9 Pembuatan Website Manajemen Berbasis Database

Hal ini juga disampaikan oleh Malik salah satu mahasiswa kampus mengajar yang menyatakan bahwa:

“...kita juga bikin satu web perpustakaan dan sampai sekarang bisa dipergunakan oleh pihak pengelola sekolah, sebagai bentuk program adaptasi teknologi di sekolah penugasan...”.⁶⁰

⁵⁹ Rangkaian Program SD N Kejambon 2 , Sleman/Yogyakarta, diakses tanggal 10 april 2025

⁶⁰ Malik Fajar Wibowo, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember 2024

Melalui keempat aspek ini, implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa PAI UII dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga membentuk mereka menjadi pendidik yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era digital.

Melalui program pelaksanaan adaptasi teknologi, seperti pelatihan desain poster dan pembuatan web perpustakaan di sekolah penugasan, mahasiswa Kampus Mengajar dapat meningkatkan kreativitas. Mahasiswa dituntut untuk mencari strategi yang tepat dalam mengembangkan literasi peserta didik melalui pemanfaatan teknologi. Proses ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam merancang kegiatan yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan tantangan tersebut, kemampuan inovasi, berpikir kritis, dan keterampilan teknologi mahasiswa semakin berkembang.

2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Faktor adalah segala sesuatu yang dapat memengaruhi atau menentukan hasil dari suatu proses, kejadian, atau peristiwa dalam berbagai bidang kehidupan. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri seseorang atau suatu sistem (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Setiap faktor berperan penting dalam

menentukan apakah sesuatu akan berhasil atau tidak, tergantung bagaimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain.

Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di Universitas Islam Indonesia, ada beberapa faktor yang menentukan seberapa besar program ini dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu atau sistem yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu proses. Dalam konteks Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di Universitas Islam Indonesia, faktor internal mencakup motivasi mahasiswa, :

1) Motivasi Mahasiswa

Motivasi mahasiswa yang muncul dari dalam diri sendiri merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan mereka selama mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 7. Motivasi ini dapat berupa dorongan untuk mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan mengajar, serta memperoleh pengalaman langsung di dunia pendidikan. Hal ini juga disampaikan oleh Malik yakni "...untuk menambah pengalaman saya untuk

terjun di dunia Pendidikan, mengasah keterampilan mengajar saya...”⁶¹

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari solusi atas tantangan yang dihadapi di sekolah, berinovasi dalam metode pembelajaran, serta lebih bersemangat dalam membimbing siswa.

hal ini juga diyakini oleh Lelita salah satu Guru Pamong Program Kampus Mengajar pada wawancara yang menyatakan bahwasannya:

“...di produk-produk yang ditinggalkan para mahasiswa apa namanya kecenderungan peningkatan literasi, numerasi anak didik itu kan bermanfaat sekali untuk kami para guru kelas nantinya karena mereka sudah punya peningkatan itu dari kakak-kakak mahasiswa nah itu kita yang melanjutkan keberlanjutannya juga, produknya juga masih bisa kita lanjutkan dan mungkin bisa kita lanjutkan dan mungkin bisa kita tiru kita modifikasi lagi kita tingkatkan lagi.”⁶²

Dinyatakan juga oleh Wisnu salah satu Guru Pamong Program Kampus Mengajar dalam wawancara bahwasannya:

”...karenakan mahasiswa itu mengembangkan program dari masalah ya, dan banyak masalah dari sekolah kami yang mulai terselesaikan dan kami juga terinspirasi dari beberapa program menjadi Solusi termasuk kemarin ada pojok baca dan donasi buku dan seterusnya.”⁶³

⁶¹ Malik Fajar Wibowo, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember 2024

⁶² Lelita Renggina, Di SD Negeri Umbulharjo 2 via Luring, Tanggal 17 Desember 2024

⁶³ Wisnu Herry Risma, Di SD Muhammadiyah 2 Pakem via Luring, Tanggal 09 Desember 2024

Selain itu, adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap pendidikan juga menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi terbaik mereka selama program berlangsung. Dengan motivasi yang kuat, mahasiswa dapat menjalani program ini dengan lebih antusias dan mampu mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

2) Kesiapan mental

Kesiapan mental adalah faktor penting dalam keberhasilan mahasiswa di Program Kampus Mengajar Angkatan 7. Kesiapan mental mencakup kemampuan mengelola emosi, menghadapi tantangan, dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Hal ini diperkuat oleh Lelita salah satu Guru Pamong Program Kampus Mengajar dalam wawancara yakni:

“...ada beberapa mahasiswa yang memang karena karakternya pendiam, dengan karakter seperti itu tidak bisa langsung cepat tapi insya Allah untuk secara keseluruhannya sudah bisa cepat kemarin adaptasinya untuk kegiatan insiden kegiatan dadakan kita langsung ikut terlibat adaptasinya sudah bagus.”⁶⁴

Kesiapan mental menjadi faktor penting dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa program Kampus Mengajar karena mental yang kuat membantu mahasiswa

⁶⁴ Lelita Renggina, Di SD Negeri Umbulharjo 2 via Luring, Tanggal 17 Desember 2024

lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di sekolah penugasan. Dengan kesiapan mental, mahasiswa mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi, berani mencoba ide-ide baru, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan. Mental yang siap juga membuat mahasiswa lebih terbuka dalam menerima masukan dan lebih fleksibel dalam mencari solusi kreatif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, semakin baik kesiapan mental mahasiswa, semakin besar pula peluang mereka untuk menghasilkan inovasi dan metode pembelajaran yang kreatif.

3) Keterampilan mengajar

Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik kepada siswa. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti cara berkomunikasi yang jelas, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan mengelola kelas agar proses belajar berjalan dengan baik.

Selain itu, keterampilan mengajar juga melibatkan kreativitas dalam menciptakan strategi pembelajaran yang interaktif dan inovatif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar. Dengan keterampilan mengajar yang baik, mahasiswa dapat

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa selama mengikuti Program Kampus Mengajar.

Yang dinyatakan oleh Wisnu salah satu Guru Pamong Program Kampus Mengajar:

”kemarin ada ular tangga bagian dari daya cipta, menciptakan hal yang belum ada kalau pelajaran matematika itu kesannya kan numerasi ya sebelum pelajaran sudah takut dulu ya, nah kemarin itu kreativitasnya mahasiswa membuat gimana matematikanya tidak menyeramkan makannya di buat permainan ular tangga dan kemarin saya contoh ular tangganya saya buat untuk pembelajaran apapun, nanti tinggal ganti kartu soalnya.”⁶⁵

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UII sudah dibekali keterampilan mengajar melalui kurikulum yang mencakup materi strategi pembelajaran, media pembelajaran, desain instruksional pendidikan, teknologi pendidikan, dan kurikulum pendidikan. Bekal ini membuat mahasiswa mampu merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dengan memahami strategi dan media pembelajaran, mahasiswa bisa membuat pembelajaran lebih menarik.

Penguasaan desain instruksional dan kurikulum juga membantu mahasiswa menyusun pembelajaran yang terarah

⁶⁵ Wisnu Herry Risma, Di SD Muhammadiyah 2 Pakem via Luring, Tanggal 09 Desember 2024

dan sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, kemampuan dalam teknologi pendidikan mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dalam menggunakan berbagai alat bantu ajar. Dengan semua bekal tersebut, mahasiswa PAI UII siap mengaplikasikan keterampilan mengajarnya di lapangan, termasuk saat mengikuti program Kampus Mengajar.

4) Kemampuan beradaptasi

Kemampuan beradaptasi adalah keterampilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, tantangan, serta kondisi yang beragam selama mengikuti Program Kampus Mengajar. Mahasiswa dituntut untuk cepat memahami budaya sekolah, karakteristik siswa, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Kemampuan ini juga mencakup fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, menemukan solusi atas kendala yang muncul, serta bekerja sama dengan guru dan tenaga pendidik lainnya. Dengan adaptasi yang baik, mahasiswa dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta mengembangkan kreativitas dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini dinyatakan oleh Wisnu salah satu Guru Pamong Program Kampus Mengajar yakni:

” untuk adaptasinya cepat mereka langsung akrab dan membaur dengan bapak ibu guru, kebetulan kan

gurunya juga muda-muda dan untuk ngobrol juga biasa dengan nyaman dan juga ke anak-anak malah kadang gangguin, masnya mau istirahat ya digangguin”⁶⁶

Faktor-faktor ini berperan penting karena semakin tinggi motivasi dan kesiapan mahasiswa, semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan kreativitas dan memberikan kontribusi maksimal dalam program.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu proses atau program. Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di Universitas Islam Indonesia, faktor eksternal meliputi Fasilitas Program Kampus Mengajar, Fasilitas Perguruan Tinggi, Peran Pihak Sekolah.

1) Fasilitas Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung mahasiswa selama masa penugasan di sekolah. Fasilitas tersebut mencakup bantuan biaya hidup dan transportasi, konversi SKS sesuai kebijakan kampus, serta pelatihan awal yang membekali peserta dengan keterampilan pedagogik, kepemimpinan, dan komunikasi. Seluruh dukungan ini bertujuan agar mahasiswa

⁶⁶ Wisnu Herry Rismana, Di SD Muhammadiyah 2 Pakem via Luring, Tanggal 09 Desember 2024

dapat menjalankan tugas dengan optimal tanpa terbebani secara finansial maupun akademik.

Hal ini disampaikan juga oleh Ibnu salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar yakni:

“...saya mengikuti program Kampus Mengajar tergiur dengan tawaran konversi Yang dimana kan kita tahu sendiri ada konversi PPL, konversi KKN, terus tidak dipungkiri kami juga mendapatkan insentif atau BBH (Bantuan Biaya Hidup)”⁶⁷

Selain itu, peserta juga mendapatkan pendampingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang berperan dalam membimbing, memantau, dan mengevaluasi kegiatan selama program berlangsung. Mahasiswa diberikan akses ke platform digital untuk pelaporan dan kolaborasi, serta akan menerima sertifikat resmi sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi mereka. Dengan fasilitas yang lengkap ini, Kampus Mengajar tidak hanya menjadi wadah pengabdian, tetapi juga sarana pembelajaran yang diakui secara akademik.

2) Fasilitas Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII) menyediakan berbagai fasilitas penunjang bagi mahasiswa,

2024 ⁶⁷ Muhammad Ibnu Tas'an, Di Kost Grha Mbah wiro via Luring, Tanggal 08 Desember

salah satunya adalah dosen pembimbing lapangan (DPL). Dosen pembimbing lapangan memiliki peran strategis dalam mendampingi mahasiswa selama pelaksanaan program lapangan seperti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau program Kampus Mengajar.

Fungsi utama DPL adalah memastikan ketercapaian kompetensi mahasiswa melalui pengawasan langsung, diskusi, serta bimbingan yang intensif di lokasi praktik. Kehadiran DPL ini juga menjadi jembatan komunikasi antara institusi kampus dan pihak sekolah atau lembaga mitra, sehingga kegiatan berjalan efektif dan terarah. Selain membimbing, dosen pembimbing lapangan juga bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kinerja mahasiswa.

Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam pemberian nilai konversi mata kuliah yang relevan, sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh program studi. Dengan sistem ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis di lapangan, tetapi juga mendapatkan pengakuan akademik yang sah. Fasilitas ini mencerminkan komitmen PAI UII dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogis, profesionalisme, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik yang unggul.

Hal ini juga di nyatakan oleh Mizan salah satu DPL Program

Studi Pendidikan Agama Islam UII menyatakan bahwa:

“...tugas DPL di Prodi adalah memastikan bahwa proses konversi yang teman-teman ambil itu berjalan smooth, jadi memastikan bahwa betul-betul proses konversi itu tidak hanya sekedar transfer nilai saja, tetapi betul-betul dipastikan melalui mekanisme ini retrospeksi lalu kemudian ada mekanisme assessment kelayakan itu tugas dari DPL yang ada di Prodi itu sebagai konversi...”⁶⁸

Dalam hal ini juga dinyatakan oleh Mir’atun sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UII menyatakan: “...kita menyediakan DPL DPL internal yang nanti bisa memandu untuk memastikan bahwa konversi mereka bisa diakui misalkan begitu...”⁶⁹ Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di Prodi Pendidikan Agama Islam UII bertugas memastikan proses konversi mata kuliah berjalan lancar dan bermakna, tidak sekedar memindahkan nilai, tetapi melalui tahapan retrospeksi dan penilaian kelayakan. DPL juga memandu mahasiswa agar pengalaman lapangan mereka dapat diakui secara resmi sebagai bagian dari pembelajaran akademik.

3) Peran pihak sekolah

⁶⁸ Mizan Habibi, Di Gedung K.H Wahid Hasyim, Universitas Islam Indonesia via Luring, Tanggal 23 Desember 2024

⁶⁹ Mir’atun Nur Arifah di Gedung K.H Wahid Hasyim, Universitas Islam Indonesia via Luring, tanggal 23 Desember 2024

Faktor-faktor ini sangat berpengaruh karena lingkungan yang kondusif dan dukungan yang memadai dapat membantu mahasiswa lebih mudah beradaptasi, mengembangkan kreativitas, dan menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, baik dalam bentuk fasilitas, lingkungan yang kondusif, maupun keterbukaan terhadap ide baru, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyalurkan gagasan, inovasi, dan kreativitas yang dimiliki.

Dengan adanya ruang gerak yang cukup, mahasiswa dapat bereksperimen, mengembangkan metode pembelajaran, serta mengimplementasikan program-program yang bersifat kolaboratif dan solutif. Peran sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar mengajar, tetapi juga sebagai mitra pembelajaran yang turut mendorong mahasiswa menjadi pribadi yang adaptif dan kreatif.

Ketika sekolah memberikan kepercayaan serta kesempatan untuk berkontribusi, hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk terus berkembang dan menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat bagi peserta didik maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Dalam hal ini Alam salah satu mahasiswa Program Kampus Mengajar yang menyatakan bahwa:

“kami difasilitasi kayak tempat untuk beristirahat itu di perpustakaan sekolah... kami berapa kali juga menginap mungkin untuk misal proker proker besar itu kayak misal festival literasi market day itu kami menginap soalnya apalagi saya jauh ya keokasi penugasan...pihak sekolah sangat menyambut sekali sangat terbuka...kita mau ngajuin proker ya, pak kepala sekolahnya sangat terbuka untuk kami bisa meningkatkan keterampilan kami dalam menjalankan proker, kalau misalnya prokernya sudah fix di bantu juga gitu”.⁷⁰

Faktor eksternal seperti fasilitas dari Program Kampus Mengajar, dukungan perguruan tinggi, dan peran aktif pihak sekolah berkontribusi signifikan dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Ketiga elemen ini memberikan ruang, bimbingan, serta sarana yang memungkinkan mahasiswa menjalankan tugas dengan optimal dan mengembangkan potensi secara maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan, mahasiswa PAI UII peserta Program Kampus Mengajar angkatan 7 menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) sebagai pedoman pelaksanaan. RAK tersebut menjadi dasar bagi lahirnya kemampuan kreativitas untuk membuat berbagai program kreatif yang berfokus pada peningkatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Dalam pelaksanaannya, kreativitas mahasiswa

⁷⁰ Alam Al Akbar, Di Kost Murazaki, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 13Desember 2024

dipengaruhi oleh faktor internal seperti Kesiapan Mental, Motivasi Pribadi, Kemampuan Beradaptasi, Kemampuan Mengajar. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal yang turut mendukung, antara lain dukungan dari pihak Kampus Mengajar, pihak sekolah penugasan dan pihak Perguruan Tinggi . Kolaborasi antara faktor internal dan eksternal ini menjadikan program yang dijalankan tidak hanya lebih terarah dan sistematis, tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sasaran.

C. Pembahasan

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia telah memberikan ruang pengembangan yang signifikan terhadap kreativitas mahasiswa. Kreativitas mahasiswa adalah kemampuan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk menghasilkan ide-ide baru yang unik dan berbeda.⁷¹

Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya ditempatkan sebagai pengajar di sekolah mitra, tetapi juga diberi tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang mendorong munculnya ide-ide baru dan pemikiran kreatif. Kreativitas sebagai produk merujuk pada hasil karya yang baru, asli, dan memiliki makna. Dalam pembahasan teori Guilford, Kemampuan kreatif dapat terlihat melalui lima

⁷¹ Yorri Didit Setyadi et al., ‘Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control”’.

indikator, Kefasihan (kelancaran Berpikir), Fleksibilitas (menghasilkan gagasan), Elaborasi (mengungkapkan gagasan), Kepekaan (menciptakan gagasan).

1. Kefasihan

Kelancaran berpikir atau kemampuan untuk menghasilkan sejumlah besar gagasan. Rencana aksi kolaborasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar dilakukan melalui diskusi bersama guru kelas dan kepala sekolah untuk merumuskan ide-ide program pembelajaran yang kreatif, variatif, dan solutif, sesuai dengan hasil observasi kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan program literasi, contoh program mahasiswa menjalankan kegiatan Membaca 15 Menit setiap pagi untuk membiasakan siswa membaca secara rutin, serta Klinik Membaca untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan pendekatan individual. Contoh program numerasi yang terlaksanakan melalui Klinik Numerasi yang berisi latihan berhitung dasar dan Permainan Ular Tangga Numerasi untuk melatih kemampuan berhitung secara menyenangkan. Sementara itu, dalam adaptasi teknologi, mahasiswa mengimplementasikan Digi Edu dengan menggunakan Canva untuk pembuatan poster pendidikan dan mengembangkan website perpustakaan sekolah berbasis data untuk mendukung digitalisasi manajemen literasi di sekolah.

Dalam indikator kefasihan yang berarti kelancaran berpikir atau kemampuan untuk menghasilkan sejumlah besar gagasan. Berdasarkan

hasil penelitian, mahasiswa sudah mampu menerapkan indikator *kefasihan* tersebut. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengemukakan berbagai ide atau pendapat secara lancar dan variatif ketika diberikan permasalahan tertentu, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kelancaran berpikir sesuai dengan yang dimaksud dalam teori Guilford.⁷²

2. Fleksibilitas

Kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan sebagai penyelesaian masalah. Fleksibilitas dalam pembelajaran terlihat dari kemampuan mahasiswa Kampus Mengajar untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah. Dalam kolaborasi, mahasiswa bekerja lintas kelas dan dengan berbagai guru mata pelajaran untuk menyesuaikan pendekatan belajar dan program sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam literasi, di Klinik Membaca, mahasiswa menyesuaikan metode mengajar membaca, seperti menggunakan suku kata, cerita bergambar, atau membaca bersama, berdasarkan gaya belajar siswa, serta menjalankan program Membaca 15 Menit untuk membiasakan siswa membaca secara rutin. Di bidang numerasi, mahasiswa menawarkan berbagai strategi penyelesaian soal di Klinik Numerasi, seperti menghitung manual, menggambar, atau bermain peran melalui media pembelajaran serta mengadakan program Ular Tangga

⁷² ⁷²Sulkifli, 'Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare'.

Numerasi untuk melatih berhitung secara menyenangkan. Dalam adaptasi teknologi, mahasiswa mengimplementasikan Digi Edu, di mana siswa diajak menggunakan berbagai aplikasi seperti Canva, PowerPoint, dan alat presentasi lainnya untuk membuat produk visual, serta mengembangkan website perpustakaan berbasis data sebagai upaya digitalisasi manajemen literasi di sekolah.

Dalam indikator fleksibilitas yang berarti kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa telah mampu menunjukkan penerapan indikator fleksibilitas ini. Hal tersebut tercermin dari kemampuan mereka dalam menyesuaikan strategi penyelesaian masalah sesuai dengan situasi yang dihadapi, serta mampu berpikir secara terbuka dan tidak terpaku pada satu cara saja dalam menemukan solusi.⁷³

3. Orisinalitas

Kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang bersifat unik dan asli. Orisinalitas terlihat dari kemampuan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menghasilkan ide-ide yang unik dan orisinal. Dalam Rencana Aksi Kolaborasi, mahasiswa mengembangkan program literasi Klinik Membaca sebagai salah satu hasil ide yang kreatif dan berbeda. Dalam program Membaca 15 Menit, siswa didorong untuk membuat buku mini berisi cerita buatan mereka sendiri yang dikembangkan dari hasil membaca, atau mempresentasikan bacaan yang telah mereka baca.

⁷³ Ibid.

Di bidang numerasi, permainan Ular Tangga Numerasi dirancang dengan soal-soal orisinal yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan numerasi siswa. Dalam adaptasi teknologi, mahasiswa mengembangkan website perpustakaan sekolah berbasis data yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, menjadikannya solusi yang orisinal untuk digitalisasi manajemen literasi.

Dalam indikator originalitas yang berarti kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang unik dan asli, mahasiswa telah menunjukkan kemampuan tersebut dengan baik. Hal ini terlihat dari ide-ide yang mereka sampaikan cenderung berbeda dari umumnya dan memiliki ciri khas tersendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu berpikir kreatif, tetapi juga mampu menghadirkan solusi yang orisinal sesuai dengan indikator originalitas dalam teori kreativitas Guilford.⁷⁴

4. Elaborasi

Kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dengan rinci dan mendalam. Elaborasi terlihat dalam kemampuan mahasiswa Kampus Mengajar untuk mengungkapkan gagasan dengan detail dan mendalam. Dalam Rencana Aksi Kolaborasi, mahasiswa dan guru bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan program secara rinci melalui logbook dan dokumentasi digital. Pada program literasi, dalam membaca 15 menit dan klinik membaca, siswa dilatih untuk menceritakan kembali isi bacaan

⁷⁴ Ibid.

secara lisan dan tertulis dengan struktur cerita yang lengkap. Di bidang numerasi, di klinik numerasi, siswa dibimbing untuk menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis dan logis. Dalam adaptasi teknologi, pada program pembuatan website perpustakaan, mahasiswa menyusun struktur website yang mencakup kategori buku, sistem peminjaman, hingga grafik pemantauan pengunjung, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai manajemen perpustakaan berbasis data.

Dalam indikator elaborasi yang berarti kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dengan detail yang mendalam, mahasiswa telah menunjukkan kemampuan tersebut melalui penjelasan-penjelasan yang rinci dalam menyampaikan ide. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengembangkan gagasan secara jelas, terstruktur, dan lengkap saat menghadapi suatu permasalahan. Kemampuan ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menghasilkan ide, tetapi juga dapat memperluas dan memperdalam ide tersebut sesuai dengan indikator elaborasi dalam teori kreativitas Guilford.⁷⁵

5. Kepekaan

Kemampuan kepekaan dalam menangkap dan menciptakan gagasan sebagai respons terhadap suatu situasi. Kepekaan terhadap situasi tercermin dari kemampuan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menangkap dan merespons kebutuhan pembelajaran secara kreatif.

⁷⁵ Ibid.

Rencana aksi kolaborasi disusun berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan guru, terutama untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan dalam membaca dan berhitung. Dalam program literasi, klinik membaca difokuskan bagi siswa yang belum lancar membaca berdasarkan hasil asesmen awal. Pada program numerasi, klinik numerasi diberikan kepada siswa dengan nilai numerasi rendah sebagai bentuk intervensi khusus yang tepat sasaran. Sementara itu, dalam adaptasi teknologi, program Digi Edu dikembangkan sebagai solusi di sekolah yang belum optimal dalam pemanfaatan teknologi, dan disesuaikan dengan tingkat akses serta pemahaman siswa terhadap perangkat digital.

Dalam indikator kepekaan yang berarti kepekaan dalam menangkap dan menciptakan gagasan sebagai respons terhadap suatu situasi, mahasiswa telah mampu menunjukkan kemampuan tersebut dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kepekaan mereka dalam merespons permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar melalui ide-ide yang relevan dan sesuai dengan konteks. Kemampuan ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya berpikir kreatif, tetapi juga tanggap terhadap situasi yang dihadapi, sebagaimana yang dijelaskan dalam indikator kepekaan menurut teori kreativitas Guilford.⁷⁶

Berdasarkan teori Guilford tentang kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan kepekaan,

⁷⁶ Ibid.

pelaksanaan program Kampus Mengajar dapat dihubungkan dengan pengembangan kelima aspek tersebut. Kefasihan tercermin dari banyaknya ide program yang dijalankan mahasiswa, seperti membaca 15 menit, klinik membaca, klinik numerasi, ular tangga numerasi, serta penggunaan berbagai platform digital dalam adaptasi teknologi. Fleksibilitas terlihat dalam kemampuan mahasiswa menyesuaikan metode pembelajaran sesuai karakter siswa, seperti variasi strategi dalam membaca dan berhitung, serta pemanfaatan media teknologi yang beragam.

Kemampuan orisinalitas tampak dari inisiatif mahasiswa dalam merancang kegiatan unik seperti buku mini siswa, soal-soal numerasi buatan sendiri, dan pengembangan website perpustakaan sekolah. Elaborasi ditunjukkan dari detail pelaksanaan program, mulai dari perencanaan bersama guru, penyusunan logbook, hingga hasil pembelajaran siswa yang ditulis secara runtut. Sementara itu, *kepekaan* tercermin dari kepekaan mahasiswa dalam merespons kebutuhan siswa melalui asesmen awal dan pengembangan program khusus seperti klinik membaca dan numerasi bagi siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan kreatif dan responsif ini membuktikan bahwa teori Guilford dapat diaplikasikan dalam konteks praktik lapangan, khususnya melalui program Kampus Mengajar yang mengutamakan inovasi, kolaborasi, dan solusi berbasis kebutuhan nyata di sekolah.⁷⁷

⁷⁷ Assobirin, *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*.

Didukung oleh teori Munandar dan Supriadi yang dikenal dengan “the Four P’s of Creativity” indikator ke empat yakni “keativitas sebagai prees mengacu pada kondisi internal dan eksternal yang memicu munculnya pemikiran kreatif. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar yang bertujuan untuk peningkatan kreativitas mahasiswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal.⁷⁸ Dari sisi internal, kreativitas tumbuh karena adanya motivasi pribadi dari mahasiswa, kesiapan mental, keterampilan mengajar, serta kemampuan dalam beradaptasi. Mahasiswa yang memiliki semangat tinggi biasanya akan lebih mudah menghasilkan berbagai ide pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa (kefasihan). Mental yang siap juga membuat mahasiswa lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai kondisi lapangan, termasuk saat harus menyesuaikan rencana kegiatan karena keterbatasan fasilitas atau situasi kelas. Di samping itu, keterampilan mengajar membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi secara orisinal dan menyenangkan, sementara kemampuan adaptasi membuat mereka lebih peka terhadap kondisi sekitar dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran secara lebih tepat kepekaan dan fleksibilitas dalam teori Guilford.

Hal ini juga diperkuat oleh Lelita salah satu Guru Pamong Program Kampus Mengajar yang menyatakan bahwa:

⁷⁸ I Putu Suardipa, *KAJIAN CREATIVE THINKING MATEMATIS DALAM INOVASI PEMBELAJARAN*, 3, no. 2 (2019).

“Saya kira kreativitasnya sudah begitu ya Indikasinya jelas begitu bahwa Misalnya nih teman-teman sudah mampu Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berbasis kebutuhan bagi guru-gurunya... saya kira inisiasi-inisiasi yang dilakukan oleh mahasiswa itu menunjukkan atau salah satu indikasi bahwa mereka kreatif”

Dari sisi eksternal, dukungan dari berbagai pihak turut memengaruhi perkembangan kreativitas mahasiswa. Fasilitas yang disediakan oleh program Kampus Mengajar seperti pelatihan awal, bimbingan dari dosen pembimbing lapangan, serta sistem pelaporan program yang rapi, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinovasi dan menjalankan program yang telah mereka rancang. Selain itu, dukungan dari perguruan tinggi, baik berupa pembimbingan dari prodi maupun akses terhadap sumber daya akademik, memberi kepercayaan dan arah bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Selain itu pihak sekolah juga memiliki peran besar dalam hal ini. Sekolah yang terbuka dan mendukung kegiatan mahasiswa akan menciptakan suasana yang mendukung, sehingga mahasiswa merasa diberi ruang untuk menyalurkan ide-ide kreatifnya dalam mengajar maupun menjalankan program lain.

Secara keseluruhan, kreativitas mahasiswa tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk melalui kombinasi dari kesiapan pribadi dan dukungan lingkungan sekitarnya. Ketika motivasi internal berjalan seimbang dengan dukungan eksternal, mahasiswa dapat mengembangkan potensi kreatif mereka secara maksimal. Kreativitas pun menjadi hasil dari proses pembelajaran yang nyata di lapangan, di mana mahasiswa belajar menyesuaikan diri, berpikir terbuka, dan menemukan cara-cara baru dalam

menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan konteks dan tantangan yang dihadapi. Dengan begitu, pelaksanaan Kampus Mengajar tidak hanya berdampak pada siswa di sekolah, tetapi juga menjadi proses pembentukan karakter dan pematangan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kreativitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) yang mana mahasiswa harus menyusun rencana aksi kolaborasi dengan sebaik mungkin dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah penugasan, pelaksanaan program literasi dan numerasi, serta adaptasi teknologi yang mana mahasiswa harus mencari strategi yang inovatif dan menarik agar tujuan dari penyelesaian kebutuhan sekolah penugasan terpenuhi dan meningkat.
2. Peningkatan kreativitas mahasiswa juga didorong oleh adanya faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal, motivasi belajar, kesiapan mental, keterampilan mengajar, dan kemampuan beradaptasi sangat berpengaruh dalam proses pengembangan ide-ide kreatif. Dan untuk eksternal, keberadaan fasilitas dari program Kampus Mengajar, dukungan akademik dari perguruan tinggi, serta peran aktif pihak

sekolah sebagai mitra lapangan turut menciptakan ruang yang kondusif bagi mahasiswa untuk bereksplorasi dan mengaktualisasikan gagasannya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa teori Guilford dapat diterapkan di lapangan, khususnya melalui Program Kampus Mengajar yang menekankan inovasi, kolaborasi, dan solusi sesuai kebutuhan sekolah.

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan Program Kampus Mengajar dalam mendorong kreativitas mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan program ke depan. Saran-saran tersebut ditujukan kepada mahasiswa Program Kampus Mengajar, Program Studi Pendidikan Agama Islam UII, Penyelenggara Program Kampus Mengajar, dan Pihak Sekolah Penugasan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar diharapkan dapat terus mengasah dan memperluas kemampuan kreativitas yang telah terbentuk selama proses kegiatan berlangsung. Pengalaman yang diperoleh di lapangan dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan dalam menghasilkan ide-ide baru dalam konteks pendidikan. Selain itu, mahasiswa perlu menjadikan pengalaman

tersebut sebagai landasan dalam membangun kompetensi profesional sebagai pendidik yang inovatif dan responsif terhadap perubahan.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam UII

Program studi disarankan untuk terus memberikan pendampingan kepada mahasiswa, baik dari sisi akademik maupun pengembangan keterampilan mengajar, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Di samping itu, penting untuk menghadirkan ruang evaluatif dan forum berbagi pengalaman, agar hasil praktik baik dari kegiatan ini dapat menjadi sumber inspirasi serta referensi pengembangan diri bagi mahasiswa lainnya di masa mendatang.

3. Bagi Penyelenggara Program Kampus Mengajar

Pihak penyelenggara diharapkan dapat terus memperkuat mutu pelatihan dan pendampingan bagi peserta, sekaligus memperluas kemitraan dengan sekolah yang bersedia menerima inovasi dalam pembelajaran. Dengan memperbanyak fasilitas yang mendukung kreativitas serta memberikan keleluasaan dalam pelaksanaan program, mahasiswa akan lebih mampu menuangkan gagasan-gagasan pembelajaran yang orisinal dan memberikan manfaat konkret di lingkungan sekolah.

4. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah mitra diharapkan dapat terus memberi dukungan kepada mahasiswa Program Kampus Mengajar dengan membuka ruang partisipasi yang luas, memberikan kepercayaan, serta kesempatan berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Kolaborasi yang erat antara mahasiswa, guru, dan kepala sekolah akan menciptakan suasana pendidikan yang terbuka dan mendorong munculnya kreativitas mahasiswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, Rahma, and Ika Pasca Himawati. *Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat*. n.d.
- Anandha, Siti Afina, and Ratnawati Susanto. 'Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru'. *S. A.* 8, no. 1 (2023).
- Arsyad, Aisyah Tiar, and Sisca Debyola Widuhung. 'Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa'. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 88. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1027>.
- Assobirin, Nur Ahmad Fauzi. *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*. n.d.
- Azisah, Nur. 'Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar'. *Social Landscape Journal* 3, no. 2 (2022): 19. <https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33844>.
- Dakhi, Oskah. 'Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar'. *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>.
- Habibi, Moh Mizan, and Mir'atun Nur Arifah. *BUKU PEDOMAN IMPLEMENTASI KEGIATAN NON-PERKULIAHAN*. n.d.
- Hamzah, Rahma Ashari. 'PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN I PROGRAM MERDEKA BELAJAR KEMDIKBUD DI SEKOLAH DASAR'. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>.

Hasanuddin, Hasnah. *Peran Program Kampus Mengajar dalam Kompetensi Profesi Guru (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Program Studi PBSI Universitas Negeri Makassar)*. n.d.

Lenaini, Ika. *TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING*. 6, no. 1 (2021).

Manurung, Rusda Nita Nelly. *Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar*. 05, no. 01 (2022).

Nasri, Nafia Zakiya, and Salman Alfarisy Totalia. 'Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Soft Skills pada Mahasiswa FKIP UNS'. *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2205–11. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1016>.

Nurhalimah, Atin, Mawaddah Mawaddah, and Abdillah Abdillah. 'Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar'. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1 April 2021, 12–20. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.2>.

Pd, Gelar S. *PERANAN KETUA JURUSAN DALAM OPTIMALISASI KREATIVITAS MAHASISWA (Studi Kasus Pada Jurusan PAI FTIK IAIN METRO)*. n.d.

Pritandhari, Meyta P. 'IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA'. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.845>.

Rahmadani, Anisa, Syariful Syariful, and Oca Restavia. 'Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia'. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 7, no. 1 (2022): 66. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.996>.

Rahmawanti, Movi Riana, and Mohammad Muhyidin Nurzaelani. 'Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor'. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 37. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>.

Rindiantika, Yuni. *PENTINGNYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS DALAM KEBERHASILAN PEMBELAJARAN: KAJIAN TEORETIK*. 6 (2021).

Saputra, Wahyu. *PENGARUH KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI*. 1, no. 2 (n.d.).

Sidiq, Dr Umar, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. n.d.

Suardipa, I Putu. *KAJIAN CREATIVE THINKING MATEMATIS DALAM INOVASI PEMBELAJARAN*. 3, no. 2 (2019).

Sulkifli. 'Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare'. *Indonesian Journal of Islamic Counseling* 5, no. 1 (2023): 38–53. <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i1.5341>.

Wahyuni, Febianti Putri Noor, and Didiek Tranggono. 'Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari'. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 1 (2023): 125–33. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.128>.

Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Lestari, Wa Ode Meliasari, and Ifit Novita Sari. 'Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control”'. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 6 (2021): 1542–47. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fai@uii.ac.id
W. fai.uii.ac.id

**SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING TUGAS AKHIR**
No: 1462/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini pada Semester
Ganjil Tahun Akademik 2024/2025:

Nama : MOCHAMAD ZILDAN TRIWIBOWO
No. Mahasiswa : 21422052
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul tugas akhir:

***Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam Meningkatkan
Kreativitas Mahasiswa Universitas Islam Indonesia***

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024 M
20 Rabiul Akhir 1446 H

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA



Lampiran 2

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 1

Fokus Penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Alam Al Akbar
Jabatan	:	Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Hari, Tanggal	:	13 Desember 2024
Tempat	:	Luring Di Kos Murazaki

1. Apa yang mas Alam ketahui tentang program Kampus Mengajar ?

Jawabannya, kalau yang saya ketahui program Kampus Mengajar merupakan program yang diadakan oleh kemendikbud untuk memerikan pengalaman belajar mahasiswa di sekolah-sekolah penempatan gitu.

2. Menurut mas Alam apakah program kampus mengajar ini memberikan dampak bagi sekolah penugasan kemarin?

Jawabannya, tentu sangat memberikan dampak positif bagi sekolah penugasan

3. Kalau boleh tahu mas Alam, tahu program kampus mengajar dari mana?

Jawabannya, jadi saya tahu program Kampus Mengajar itu dari yang mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan sebelumnya jadi Angkatan 6. Jadi sebelum masuk Kampus Mengajar itu saya tanya-tanya seperti apa tesnya dan sebagainya. Tertarik gitu.

4. Kenapa sih mas Alam itu ikut memilih untuk ikut dari program Kampus Mengajar Angkatan 7 ini?

Jawabannya, selain banyak manfaatnya ya maksudnya kita bisa mendapatkan pengalaman pengalaman mengajar di sekolah ada alasan lain seperti misal finansial terus apa lagi yang buat skp apa sks itu konversi sks

itu selain yang paling alasan utama saya sih supaya ini apa pengalaman mengajar gitu keterampilan iya keterampilan mengajar.

5. Selanjutnya nih mas Alam kemarin berapa lama waktu ikut program kampus pengajar Angkatan 7?

Jawabannya, kalau dihitung kalau misal dari pembekalan 6 bulan tapi kalau misal dari

Waktu mengajarnya itu sekitar 4 bulanan waktu penerjunannya 4 bulan iya dari penerjunan sampai penarikan itu 4 bulan 4 bulan pas.

6. Apa sih mas Alam yang mas Alam ketahui tentang perkembangan dari program Kampus Mengajar mungkin dari sebelumnya?

Jawabannya, kalau yang saya tahu cuma di bagian tesnya aja sih apa ya kemarin saya agak lupa ya kalau di bagian tesnya itu kalau yang misal Kampus Mengajar eh bukan tes pemilihan sekolah kalau Kampus Mengajar Angkatan 6 itu bisa pilih sekolah ya di daerah eh pilih sekolah kalau kita enggak kita langsung dipilih aja kalau di Angkatan 7 iya sama apa bbbnya bbbnya dikurang eh enggak dikurangnya sih tapi yang sebelumnya buat bayar spp kan itu ditanggung spp nya ya, nah itu dihilangkan gitu yang satu cuma 2 buat bayar spp kan itu ditanggung sppnya ya? Nah itu dihilangkan gitu yang satu cuma dua itu aja oke

7. Apa yang mas Alam ketahui tentang tujuan dari program kampus mengajar yang diadakan oleh kemendikbud?

Jawabannya, kalau tujuannya itu ada empat yang saya tahu meningkatkan Literasi Numerasi manajemen sekolah ya? Iya sama satunya itu adaptasiteknologi nah ada empat itu tujuannya.

8. Menurut mas Alam kemarin siapa yang menjadi sasaran dari program Kampus Mengajar ?

Jawabannya, kalau menurut saya sasaran dari program Kampus Mengajar sebenarnya untuk mahasiswa ya jadi sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia kerja itu selama masih proses pembelajaran kita mendapatkan pengalaman langsung di dunia pekerjaan gitu jadi sebelum lulus jadi mahasiswa gitu, jadi sebelum kita jadi guru kita udah pernah ngajar dan

sebagainya berarti memfasilitasi mahasiswa untuk terjun langsung gitu masalahnya iya untuk kalau yang sempat baca itu untuk meningkatkan kualitas kualitas pengajar di masa depan gitu. Dan juga mungkin sasarannya juga kayak siswa-siswi guru-guru dan sekolah buat kolaborasi ya kolaborasi sama mahasiswa gitu

9. Menurut mas Alam selama empat bulan kemarin apakah tujuan dari yang mas Alam bilang tadi itu sudah tercapai atau belum menurut mas Alam sendiri?

Jawabannya, kalau untuk diri saya sendiri saya rasa lumayan ada peningkatan gitu. Maksudnya kayak beberapa hal yang sebelumnya saya tidak ketahui misalnya gimana sih cara menghadapi anak-anak gitu. Itu saya rasa sudah tercapai kayak pengalaman mengajar, memimpin, pokoknya banyak lah. Banyak saya rasa banyak manfaatnya gitu tapi kalau untuk secara umum saya rasa juga tercapai mungkin karena sampelnya itu di diri sendiri ya. Kalau dibilang optimal belum tentu sih maksudnya setiap program itu pasti ada kekurangannya jadi mungkin dari penelitiannya mas Zildan mungkin penelitian teman-teman lain mungkin bisa dioptimalkan lagi dari kekurangannya jadi bisa dioptimalkan oke berarti kalau menurut mas Alam sendiri tujuannya sudah tercapai namun belum optimal.

10. Boleh gak sih mas Alam diceritain waktu selama pelaksanaan program, dari mulai mas Alam tahu tentang program Kampus Mengajar dari penerjunan sampai bahkan penarikan?

Jawabannya, ya lihat ya pas masuk kelas ini masuk kelas perkuliahan ini anak dari hari ini teman-teman saya kok pakai pdh-pdh agak beda ini tulisannya Kampus Mengajar program apa ini akhirnya saya tanyakan itu sebelum cari tahu gitu saya belum browsing belum browsing tentang kampus mengajar tinggal tanya-tanya dulu yang Angkatan Angkatan nama tahun ke-5 itu nah di jadi sejauh akan ikut organisasi di organisasi itu aja teman saja ikut Kampus Mengajar jadi itu sibuk banget kelihatan jadi aku kayaknya bagus nih kalau aku ikut gitu saya ada pengalaman mengajar terus aku tanya kalau apa empat bulan akhirnya minder juga kan kan 4 bulan

terlalu lama tapi pas dikasih tau ada bbh itu mesti bantuan biaya hidup terutama di pembayaran spp ya waktu itu ada teman saya bilang gitu akhirnya mulai browsing-browsing terus tiba-tiba di Angkatan 7 untuk tes seleksi Angkatan 7 ini di Angkatan saya banyak sekali yang mau seleksi sekitar 30an orang kalau gak salah gak tau tiba-tiba yang pas Angkatan 7 ya padahal di Angkatan sebelumnya Angkatan 5 itu cuma berapa sedikit 6 tapi dia cepet Angkatan 7 banyak akhirnya pertama mungkin fomo juga ya, kayak banyak teman yang ikut dengan mungkin teman-teman dekat saya banyak ikut akhirnya ikut tes juga ternyata tesnya aku sekiranya cuman sejogja doang ternyata itu satu indonesia dan baru taunya itu program kemendikbud itu pas waktu tes dulu saya kira itu program dari uii, ya masih agak polos banget ya kiranya program dari uii ternyata dari kemendikbud habis itu ikut tes ikut tes akhirnya dikasih bimbingan cuman kayaknya bimbingannya dulu kan karena online saya rasa itu kurangin ya kurang optimal gitu soalnya banyak yang cuman nyalain zoom doang, gak ikut, jadi pas terjun tidak tau apa-apa itu masalahnya apalagi waktu itu pas pembimbingan itu, saya lagi di kampung halaman gitu, lagi jagain adik jadi banyak tugas yang lebih penting gitu, jadi gak optimal gitu maksudnya kayak pembekalannya itu kita gak optimal nah abis itu pas penarjunan, pertama agak, apa sih, agak gugup juga ya ini pertama kali berhadapan terutama kan kita harus berhadapan sama guru-guru yang lebih tua yang pihak sekolah sendiri jadi kayak kita tamu di sekolah gitu tapi saya rasa lumayan menarik sih ikut program Kampus Mengajar banyak pengalaman, banyak suka dukanya kayak banyak masalah yang bisa dipecahin sendiri melatih berpikir kepemimpinan misalnya ada proker itu dananya nggak tahu mau ngambil dari mana

11. Kemarin kelompoknya isinya berapa orang mas?

Jawabannya, kelompoknya isinya kan 5 orang tuh nah terus pas kalian pertama masuk itu kata gurunya gini yang Kampus Mengajar sebelumnya di sini ini bawa anak-anak juara catur itu jadi langsung beban kelompok kita harus bawa juara tapi alhamdulillah bawa 2 piala, juara 2, juara 3 badminton

itu udah tercapai sama guru-gurunya maksudnya kayak kalau yang pas Kampus Mengajar itu misalnya gak nyusahin gitu bukan nyusahin, apa sih bahasanya gak pokoknya welcome lah sama kita, tapi dibiarin welcome nya itu dibiarin paham gak? Jadi kita juga agak bingung begitu gimana mau melaksanain programnya jadi kita bukan jadi bukan kolaborasi jadinya kayak program sendiri jadi guru sendiri jadi kita ngejalanin programnya sendiri

12. Itu programnya apa aja mas?

Jawabannya, ada festival Literasi Numerasi oh dari Literasi festival Literasi festival Literasi itu kan Numerasi-Numerasi dari Literasi festival-Literasi festival Literasi itu menumerasi juga, apa sih yang buat batik dari ekoprint ekoprint ekoprint revitalisasi perpustakaan, ada pokoknya revitalisasi perpustakaan terus buat laboratorium komputer, karena enggak ada lab komputer, komputer dari sekolah tapi enggak ada itu jadi kami otomatis buat laboratorium yang enggak buat jadi nyusun meja apa semua itu kita buat soalnya enggak ada sebelumnya jadi perpustakaan kita bagi dua gitu nyusun buku-buku sama kan Kampus Mengajar sebelumnya itu ada apa ya pojok baca ya di kelas, tapi enggak dimanfaatkan ya akhirnya di kelas itu berantakan tuh pojok bacanya akhirnya kita kondisikan lagi kita buat pojok baca tapi bukan pojok baca di kelas pojok baca di sekolah karena ini juga apa perpustakaan itu enggak dibuka untuk mahasiswa sebelum kami anak Kampus Mengajar gitu karena enggak ada yang ngurus untuk siswa iya untuk siswa maksudnya karena enggak ada yang ngurus dan letak perpustakaan yang kurang strategis letak perpustakaan jadi susah itu malah naik terus kalau ke sana harus buka sepatu dan sebagainya, jadi dari buka dari naiknya aja udah malas gitu apalagi mau baca buku akhirnya kan pindahkan bukunya yang menarik-menarik itu di bawah itu pertama strategis ya mau gimana lagi misal mungkin itu gimana kita mau kritis juga sampai sekolah aja kita bukan siapa-siapa di situ ya, akhirnya eh misalnya siswanya itu mulai baca buku tapi enggak lama gitu paling kalau dari pengamatanku ya yang paling lama baca buku itu perempuan 15 menit lagi paling lima menit ngeliat gambar

udah udah udah itu bisa pelajaran juga kayak oh ternyata gini ya di sekolah itu apalagi anak-anak sd dan ternyata anak sd itu lebih rewel oh iya lebih rewel dari sma karena setelah itu kan setelah kamu mengajar saya ke sma juga ngajar ternyata lebih mudah ngajaran sma kita cuma perlu memahami materi kalau sd enggak kita harus pahami mereka, juga kadang kita ngajar dinaiki pembelakangnya kadang tiba-tiba hilang ternyata di bawah meja astagfirullah.

13. Kalau program Numerasinya apa mas?

Jawabannya, ada tangga Literasi dan poster Numerasi, jadi di tangga-tangga itu kita kasih pembelajaran Numerasi. Kayak misal pertambahan, perkalian gitu. Jadi kan ada bangunan tingkat dua juga di sebelahnya. Ada satu tingkat dua itu. Satunya buat perpustakaan yang satunya itu buat kelas lima enam. Nah itu kelas lima enam sering naik. Jadi kita buat rumus-rumus di situ. Sama di pinggiran tangganya. Jadi kayak misal kalau misalnya orang lewat situ kan kan otomatis itu jadi lalu lalang ya jadi bisa diingat selalu rumus apa gitu bangun datar dan lain lain dan sebagainya gitu sama pohon-pohon Numerasi juga di itu khusus kelas 5 aja soalnya dana kita kurang jadi kita buat pohon gitu terus ada apa sih cabang-cabang gitu itu ada pertanyaan terhadap kar dikota gitu oh bisa diambil ya bukan soalnya jawabannya bisa dimasukin di kota jadi kayak kotak pos gitu kita sama festival Numerasi yang game-game Numerasi itu sama apalagi monopoli jadi permainan monopoli ad akita belikan game juga kayak monopoli sama uno jadi kalau misalkan bermain game sama orang itu kalau misal kalah ada jawab pertanyaan gitu tapi Numerasi pertanyaannya, gak Literasi karena anak-anaknya pada suka main gimana kalau gak minta permainan minta nonton film ya itu salah satu program kami juga yang nonton film jadi tiap 2 minggu sekali nonton film tapi syaratnya harus belajar yang benar itu program dari ketua sih

14. Kalau yang dari Teknologinya mas?

Jawabannya, kalau Teknologi kalau Teknologi ini apa apa sih ya sosialisasi ya sosialisasi sama kan anak kelas 5 itu kelas 5 sama kelas 6 itu disosialisasi

tentang penggunaan komputer gitu sama kan yang kelas 6 itu yang ujian itu ya eh bukan kelas 6 ya. ANBK itu itu disosialisasi cara penggunaannya gitu

15. Tadi teman-temannya dari mana aja itu mas?

Jawabannya, 3 dari UNY, 1 dari UII, 1 dari Sanata Dharma

16. Terus waktu penarikannya gimana mas?

Jawabannya, penarikannya cukup ini sih, pas-pas waktu sama market day itu program Numerasi juga satu market day itu program Numerasi ya itu sama-sama pas waktu penarikan karena empat bulan waktu empat

Bulan itu buat semua prokir yang kita rencanain itu kurang sebenarnya berapa prokir kami kemarin 22 itu berarti empat bulan itu sangat kurang sekali ya apalagi kita harus menyelesaikan kan kalau nggak masuk mata pelajaran

Nggak masuk kelas baru kita bisa ngerjain proker kemarin itu market day nya baru bisa pas di waktu liburan eh waktu liburan waktu penarikan gitu pas-pas waktu penarikan ya singkat sekali cuman dosen dpl nya datang foto udah segitu doang sama iya sama foto-foto sama siswa-siswanya gitu masing-masing perwakilan. Setelah itu, kami juga harus menyelesaikan segala bentuk administrasi ya termasuk laporan akhir program. Dan juga mas, kami melakukan fkkm untuk melakukan refleksi, menukan pengalaman, pengetahuan dan lain sebagainya.

17. Nah kalau menurut mas Alam sendiri nih dari pengalaman pribadi itu pihak sekolah menyambut serta memfasilitasi mahasiswa program Kampus Mengajar nggak ?

Jawabannya, Kampus Mengajar kalau fasilitas hanya ya karena sekolahnya itu kurang fasilitas juga ya akhirnya ya gak bisa ya mau gimana ya kan tujuan utama penempatan mahasiswa Kampus Mengajar itu kan di sekolah-sekolah ini ya apa bahasanya 3t terpencil terdalam dan terluar, ruangan kami difasilitasi bahkan alhamdulillah lu sebelum itu kan kami enggak tahu yang mau tinggal dimana sampai enggak mungkin di ruang guru tuh sumpah ruang gurunya sempit lebih besar ruangan kita, ruangan mahasiswa ruang guru kayaknya sempit banget itu meja dempet-dempetan, soalnya itu kan

sekolah swasta punya Muhammadiyah, mungkin dana apbn gak ada kalau swasta kayak gitu, jadi kami difasilitasi kayak tempat untuk beristirahat itu diperpustakaan sekolah, sebelum itu kami bahkan dicariin rumah karena kami kayak enggak enak juga tinggal diperpus, jadi kami bilang, wah kami ngontrak aja ini. Akhirnya guru pembimbing yang di sekolah itu ya, itu bilang, guru pamung, -guru pamung itu kalian diperpus aja jadi fasilitasnya cuma itu kami bahkan bisa nginap diperpus oh kami berapa kali juga menginap mungkin untuk misal proker proker besar itu kayak misal Festival Literasi Market Day itu kami nginap soalnya apalagi saya jauh yak e lokasi penugasan terus yang paling dekat selain saya itu yang agak jauh terus setengah jam itu dan anaknya juga itu agak jauh jadi lebih baik nginap lagi itu saya kalian nyimpan energi buat besok

18. Kalau untuk menyambut pihak sekolah bagaimana?

Jawabannya, pihak sekolah sangat menyambut sekali sangat welcome tapi welcomenya itu dibiarkan paham gak? Iya iya silahkan mau mengerjakan apa iya bahkan kita mau ngajuin proker ya, pak kepala sekolahnya sangat terbuka untuk kami bisa meningkatkan keterampilan kami dalam menjalankan proker kan kata kepala sekolahnya kami belum jelasin proker nya apa oke laksanakan jadi belum kita kasih tau udah bilang laksanakan jadi gitu ya pilihan sekolahnya itu sangat welcome tapi dibiarkan gitu tapi kalau misalnya proker nya sudah fix di bantu juga gitu

19. Selanjutnya ini sih kendala selama program kampus pengajar itu 4 bulan kalau menurut mas Alam kendala yang sering terjadi dan solusinya apa waktu itu?

Jawabannya, oh kayaknya kalau kendala saya lebih kejarak sih jarak kalau pribadi ya iya gimana lokasiku itu kan di itu kemarin pas masukin lokasi apa titik koordinat uii dikasih sejam dari uii itu kan jauh sekali ya masih kayak kita harus buru-buru apa dalam sebagainya apalagi kalau misal masuk kuliah kalau menurut gue sih anak mahasiswa Kampus Mengajar sebaiknya gak usah masuk kuliah. Ya sebaiknya, supaya lebih optimal. Fokus ya? Ya fokus ke situ. Sama. Tadi mungkin ya waktu untuk melaksanakan program.

Iya waktu untuk melaksanakan program itu kurang banget. Observasi, kita observasi seminggu. Terus observasi seminggu, apalagi dan sebagainya itu. Laporan, apa? Yang seminar itu. Bukan ya bukan sosialisasi penyusunan prokernya kita itu nyusun proker terus kita presentasiin lagi itu ya rak itu kan dipotong semua disitu jadi 4 bulan itu kayak kurang sekali misal kalau masih kalian kayak gitu kan misal 4 bulan itu missal. Untuk programnya programnya kalau misal kayak observasi dan sebagainya diluar itu, dan untuk penyelesaian masalah waktu kita program yang khusus dari Kampus Mengajar itu kita dikasi batas waktu 4 bulan kita di kasi batas program missal 10 program 5 dari Kampus Mengajar 5 dari individua tau 15 program yang betul betul efisien. Dan juga ada permasalahan teman saya juga titik koordinatnya di jogja ditempatin di sulawesi tetapi itu sudah di laporkan dan sudah di sesuaikan kembali ke jogja, dan untuk penyelesaiannya juga duarsi prokernya disingkat dan mencuri curi waktu juga bahkan ada yang kami laksanakan di luar jam sekolah. Akhirnya siswa nambah jam pelajaran. Harusnya libur ya kan, misalnya udah ini sekolah sampai jam 2. Tu kami laksanakan jam 3 setelah asar. Akhirnya siswa ini lagi telat pulang. Dan juga sewaktu sosialisasi guru itu tidak ikut jadi kami disuru ngajar selama 2 minggu. Program kemarin yang gak jalan saya lupa intinya ada satu program gak jalanin intinya ada satu yang belum terlaksana gitu ya iya itu pun semua itu yang tiga program terakhir itu pas penarikan baru dijalanin.

20. Mas Alam kemarin waktu selama 4 bulan itu menurut mas Alam dampak nyata yang terjadi selama program Kampus Mengajar terhadap siswa maupun lingkungan sekolah?

Jawabannya, mungkin pertama siswa itu dapat pengalaman gaya mengajar yang berbeda ya, iya lebih variatif ya lebih variatif metodenya cerama tapi gaya mengajarnya lebih variatif itu misal kayak jadi saya rasa misal metode ceramah itu misal udah tepat gitu cuman lantaran gurunya aja yang terlalu apa biasa kalau guru itu ya pakai metode ceramah dan apa sih kayak semu gitu semu membosankan jadi nggak suaranya suaranya sedang gitu akhirnya

flat kalau metode ceramah bagus misalnya ustadz somad itu kan misal kalau misal

Contoh dari daya ustadz somad itu kan bagus banget tuh cara cara ceramahnya di selingnya apa candaan misal kalau kan orang-orang itu kayak suka candaan gitu. Mungkin perpus lebih dihidup lebih hidup lagi revitalisasi perpus revitalisasi perpus sama revitalisasi taman taman jadi bersihin tamannya kami cabutin semua rumputnya tangga Numerasi juga tangga Numerasi laboratorium sebelumnya nggak ada akhirnya ada sama pojok pojok pojok sekolah sama mungkin pojok baca di kelas.

21. Kalau kemarin berdasarkan tes mengalami peningkatan nggak mas??

Jawabannya, kalau menurut akm ada peningkatan mas alhamdulillah.

22. Menurut mas Alam nih tentang dampak panjang yang mahasiswa dapatkan itu apa aja khususnya mas Alam sendiri?

Jawabannya, kalau dampak panjangnya itu kayak pengalaman mengajar pengalaman mengajar itu bisa kita bawa sampai mati dampak panjangnya sampai mati misalnya kayak kita pernah oh saya pernah mengajar mengajar disini dulu pas waktu ikut program kosmologi jadi jadi bahan evaluasi kita gitu untuk ke depannya, mungkin di bagian ini manajemen keuangan soalnya kemarin tuh kalau beli apa-apa itu harus ngatur banget tuh harus pengeluarannya di press banget tuh kalau bisa yang lebih kalau misalnya yang lebih murah gitu kalau misalnya beli apa-apa gitu. Kalau keterampilan berkomunikasi terus relasi dan sebagainya itu bagaimana mas salam? Ada peningkatan sih sedikit maksudnya saya jadi agak tidak malu gitu bicara sama orang sama misalnya mengajar ya dulu kan saya rasa pas praktek mengajar di kampus ya itu malu ya malu sama 15 menit itu lama banget gitu pas di sekolah 2 jam kurang, jadi kurang waktunya 2 jam jadi kayak oh ternyata kalau terjun langsung di lapangan beda sama praktek gitu sama praktek di kelas dan kalau relasi bagaimana mas alam? Relasi tentu aja ada, kayak misal sama teman-teman kelompok gitu yang dari berbagai universitas, sama guru-guru di sana, sama siswa-siswanya juga. Kalau ngikut Kampus Mengajar gak kenal mungkin.

23. Nah, kalau menurut mas Alam sendiri nih, aspek apa yang perlu diperbaiki oleh program Kampus Mengajar ?

Jawabannya, kalau yang perlu diperbaiki tuh di bagian pembekalannya lah. Pembekalannya? Pembekalannya. Kenapa tuh mas Alam? Kalau bisa pembekalannya lah pembekalannya pembekalan kenapa kalau bisa pembekalannya offline gitu jadi dari dari setiap kampus setiap kampus kampus aja ya setiap kampus diutus enggak diutus misal dikasih kan ada di setiap kampus itu koordinator ini apa sih pt ya koordinator pt nah itu ngasih pembekal untuk koordinator pt kalau bisa misal online ya tapi harus masuk kelas gitu jadi di kelas itu betul-betul mahasiswa itu bisa fokus menyimak pembekalan gitu kalau kemarin kan gak di tiap daerah masing-masing nah itu banyak kendala juga kendala jaringan apalagi yang daerahnya pelosok ada lagi itu pokoknya apa sih bbh kalau misalnya bph itu harus diumumkan dari awal gitu. Kalau bisa sebelum pendaftaran. Oh berarti transparansi bph. Iya transparansi bph gitu. Kayak kemarin itu kan banyak yang protes itu. Misal dari kayak sebelumnya kan enggak di kasi tau apa-apa. Tiba-tiba katanya 1,8. Habis itu pihak Kampus Mengajarnya bilang enggak ada ini konfirmasi dari pihak Kampus Mengajar. Padahal itu kan perwakilannya ada orang yang ditelegram itu yang bilang 1,8. Terus diturunin jadi berapa kemarin? 1,5 ya 1,5 terus dipotong lagi ke ntar di akhir jadi 1,2 itu kan enggak ada transparansi gitu nanti masa akhirnya kayak kemarin ada ada temanku tiba-tiba down gitu termasuk saya down sih cuman habis itu kayak nyadarin diri lagi oh tujuannya buka uang pertama kan karena kan itu dana itu salah satu motivasi buat ikut kan jadi kalau misal tiba-tiba dipotong di pertengahan bisa-bisa banyak proker yang ngga jalan tiba-tiba berarti komunikasi antara program dan mahasiswa lebih jelas dan transparansi iya lebih jelas dan transparansi, sama apa lagi ya? Sama itu yang ikut Kampus Mengajar gak usah masuk kuliah iya kalau bisa gak usah masuk kuliah karena fokusnya terbagi di kuliah gak jalan-jalan juga jadi kuliah cuma jadi tempat istirahat gitu apalagi kalau dosennya gak ini maksudnya gak tegas-

tegas sama tidur di tempat kuliah karena capek di sekolah ngajar selama program itu berarti fokus fokus aja gitu

24. Apakah program ini memberikan manfaat bagi perkembangan dirinya mas Alam?

Jawabannya, adi saya sudah jawab ya, kayaknya banyak banget gitu manfaatnya serius, aku ngerasanya banyak ya gak tau kalau orang lain ya gak tau banyak atau sangat berharga

Sangat bermanfaat atau mungkin satu sangat bermanfaat saya gak tau juga, tapi pengalaman mengajar selama 4 bulan itu itu kayak saya, ah kalau bisa aku pengen nambah lagi pengen nambah lagi, mungkin karena digaji ya tapi memang sangat bermanfaat banget ya karena dulu saya belum pernah ngerasain oh pernah sih ngajar tapi kan di tpa sama di dulu ngajar cuma teman-teman sendiri gitu jadi belum pernah ngajar yang langsung kayak di sd itu pure anak sd gitu belum pernah ngajar di sekolah langsung di kelas itu belum pernah gitu jadi kayak wah ternyata gini rasanya ngajar di sekolah saya capek banget jadi guru.

25. Kalau menurut mas Alami usulan apa gitu untuk program tadi kan kayak secara program yang kemarin kalau untuk program Kampus Mengajar secara keseluruhan agar dapat terus berjalan ?

Jawabannya, ya, program ini harus tetap berlanjut. Terus, kalau bisa, apa ya kemarin itu pengennya? Di ya di program itu difokusin buat program itu saja anak-anak yang ikut Kampus Mengajar gak usah kuliah gitu pokoknya difokusin aja buat itu kalo misalnya lebih diperkatat lagi gitu sama gak usah dipersusah bagian administrasi dan lain sebagainya, akhirnya kan orang-orang yang ikut Kampus Mengajar fokusnya itu teralihkan gitu terbagi ya iya terbagi jadi kalo misalnya kayak pure guru gitu walaupun misalnya mahasiswa kayak mahasiswa ppl gitu jadinya, jadi gak gak terbagi fokusnya begitu.

26. Kalau menurut mas Alam sendiri di kreativitas mahasiswa itu apa sih mas?

Jawabannya, mungkin kalau menurut saya kreativitas mahasiswa itu mungkin kayak rancangan cara pembelajaran yang menarik, kayak belajar,

terus terus misal dalam merancang prokernya kita gitu berarti bagaimana individual itu atau mahasiswa itu menciptakan ide atau gagasan iya menciptakan ide atau gagasan gitu.

27. Menurut mas Alam nih kreativitas itu diperlukan gak dalam program Kampus Mengajar ini?

Jawabanya, sangat diperlukan kalau mis ada kreativitas ntar nyusun prokaryen gimana

Kalau nggak kreativitas masa prokaryen itu saya rasa tumbuh dari kreativitas masing-masing.

28. Implementasi kreativitasnya gimana mas di dalam program kemarin itu?

Jawabannya, banyak sih bisa dari pelaksanaan prokaryen dan sebagainya kan kita berangkat dari observasi ya misal kayak oh ini oh apa misal di kelas oh ini kelasnya pacow ini apa pojok baca di kelas itu enggak berjalan sesuai sesuai apa yang diharapkan sebelumnya gitu karena siswa-siswa itu di kelas masuk cuma belajar keluar bermain gitu jadi akhirnya pojok baca terus pojok baca cuma rak buku aja gitu akhirnya tak diterlantarkan gitu rusak buku ap arak-raknya udah rusak buku apa rake-rake nya udah rusak semua akhirnya kita bagaimana caranya kita alihkan di tempat bagaimana siswa itu bisa apa mengakses pojok baca gitu kayak misal di purpose juga karena di lantai 2 jauh siswa udah malas naik jangan kan mau baca buku naik aja udah malas akhirnya kita turunkin kita jadikan pojok baca sekolah di sudut sekolah tapi di bagian bawah ntar ada guru yang misal kayak oh ini sebelum pernah belajar apa pakai powerpoint dippt kita buat pakai ppt terus misal kayak program festival Literasi Numerasi ini kita bentuknya kayak gimana akhirnya kita buat game-game dan sebagainya berdasarkan kreativitas mahasiswa itu, berarti apa yang setelah kreativitas masih satu lebih dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah yang lebih dibutuhkan yang berangkat dari observasi tadi

29. Apakah kreativitas mahasiswa didukung oleh pihak sekolah penugasan mas?

Jawabannya, didukung sih salah satu bentuk dukungannya kan kita bisa ngelaksanain proker dengan nyaman gitu, walaupun nunggu jam pelajaran selesai

30. Kalau menurut mas Alam, kreativitas yang seperti apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Kampus Mengajar?

Jawabannya,

Kalau bisa semuanya, semuanya tapi yang utama sih komunikasi ya tidak mau kreativitas dalam berkomunikasi itu sangat dibutuhkan apalagi kalau misalnya dia yang jadi ketua kelompok begitu otomatis harus berkomunikasi sama guru dan sebagainya sama siswa itu

31. Nah kalau menurut masalah sendiri apakah masalah udah menghasilkan banyak ide atau memecahkan solusi?

Jawabannya, kalau menurut masalah sendiri belum banyak sih masih dikit begitu karena kemarin juga berkolaborasi dengan teman yang lainnya juga, jadi paling idenya mau saling bertukar pikiran gitu, saling bertukar ide. Berdiskusi dengan teman-teman juga ya mas? Iya, jadi kita usahakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tapi kadang kalau misal udah terlalu sedikit, yang penting kuantitas. Yang penting programnya banyak. Yang penting programnya banyak. Yang penting programnya banyak karena kan kita dituntut harus ada program juga

32. Nah kalau mas Alam sendiri nih bagaimana sih caranya waktu pertama kali menyesuaikan diri?

Jawabannya, ya kalau cara menyesuaikan diri kita jangan mencari masalah sama orang

Ikuti maunya orang dulu misalnya kayak ngomong apa gitu kita ikut aja dulu kita butuh nih sama pihak sekolah kita butuh, kita sopan sopan aja sama pihak sekolah pokoknya menyesuaikan diri, kenalan sama guru-guru di sana. Terutama pertama sama kepala sekolah. Habis itu, kepala sekolah nunjuk guru pamungnya siapa. Terus kita kenalan sama guru pamung, bicara tentang program.

Terus sama siswa-siswanya, kita berusaha akrab.

33. Nah selanjutnya gini mas Alam tadi kan kata mas Alam diskusi sama teman ya dengan menghasilkan suatu ide nah kalau dari mas Alam sendiri gimana caranya untuk memunculkan ide-ide atau bahkan memecahkan masalahnya?

Jawabannya, ya berangkat dari observasi sama masukan-masukan dari teman terus buka misal kayak ini gimana nih festival Literasi ilumerasi kita nggak tahu gimana cara ngejalanin program ini kan itu program dari Kampus Mengajar, akhirnya kami lihat contoh- contoh dari literatur-literatur lain gitu. Ai pun bisa jadi bantuan kita, misal kayak mencari ide dari ai gitu. Untuk memunculkan ide-ide baru ya, ide yang unik.

34. Tadi kan kalau untuk memunculkan ide itu kan dari observasi, diskusi teman. Nah, gimana cara mas Alam mendetailkan suatu ide atau gagasan?

Jawabannya, mungkin kita buat konsepnya dulu gitu buat konsepnya kayak, ntar konsepnya kayak ntar ini ntar konsepnya ini kayak gini jadi kayak siswanya itu perlu kayak gini jadi lomba-lombanya ini dan sebagainya terus minta masukan dari teman-teman ada yang pas atau kurang gitu bisa dikoreksi

35. Selanjutnya ini sih mas Alam dua pertanyaan terakhir kreativitas itu kan bisa dibilang terbagi menjadi dua yang pertama kreativitas verbal yang kedua kreativitas figural nah kalau dari mas Alam sendiri apakah sudah melawan kreativitas verbal contohnya kayak kreativitas dalam berkomunikasi misalkan mas Alam waktu penyampaian materi atau penyampaian program itu menggunakan humor atau cerita gitu?

Jawabannya, ya sudah-sudah berbesar misalkan perkenalan saya kasih jokes ternyata enggak masuk humor gitu ya menggunakan word yang rumahnya humor lebih humor bapak-bapak siswa kelas kelas 1 sd mungkin dari situ kita evaluasi lagi selalu bisa itu kan saya lebih suka humor ya, apalagi kalau misal, saya rasa kayak misal humor itu yang menyatukan orang-orang dengan orang-orang lainnya gitu. Jadi karena saya introvert pasif, jadi saya berusaha bagaimana caranya akrab dengan orang lain gitu melalui humor gitu. Atau mungkin menggunakan icebreaking juga nggak mas salam?

Sewaktu penyampaian materi. Kalau misal icebreaking, nanti mengajar di kelas aja nggak sih icebreaking itu, penyampaian materi di kelas tapi jarang kalau es breaking di kelas karena apalagi kalau waktu kan saya biasa ngajarnya itu di setelah sholat dzuhur ya jadi waktu itu agak-agak mepet jadi kalau es breakingnya itu di tengah mata pelajaran aja gitu enggak di awal gitu jadi tetap selipin

Iya tetap menggunakan humor dan cerita ya iya paling sering cerita

36. Nah selanjutnya itu sih mas Alam pertanyaan terakhir kalau untukfigural itu kayak apakah mas Alam menggunakan visual-visual yang menarik gitu contohnya mungkin dalam menyampaikan materi menggunakan powerpoint ataupun?

Jawabannya, oh iya menggunakan powerpoint yang misalnya sudah dilakukan kalau menggunakan powerpoint sudah sama pakai apa kemarin teh sama pakai ini apa video ya pakai video-video yang powerpoint beda kan beda-beda sama video-video youtube ya video pembelajaran di youtube misal mengajar tentang kisah-kisah teladan saya ngasih video tentang nabi muhammad yang nolong orang buta pokoknya menggunakan visual sudah.

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 2

Fokus Penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Mukhamad Eko Septianto
Jabatan	:	Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Hari, Tanggal	:	10 Desember 2024
Tempat	:	Luring di Bento Kopi, Jl. Kaliurang No.KM. 12.5, Candi Karang, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

1. Apa yang mas Eko ketahui tentang program Kampus Mengajar?

Jawabannya, menurut pengetahuan saya program Kampus Mengajar untuk mengaktifkan dalam bidang peninstansi instansi sekolah yang berada di pelosok yang mungkin tingkat literasi numerasinya rendah.

2. Menurut mas Eko nih yang telah melakukan program kampus pengajar kemarin itu memberikan dampak gak sih bagi sekolah penugasan?

Jawabannya, kalau saya tidak signifikan ya karena saya dan teman-teman itu di sekolah penugasan itu membuat program-program sesuai dengan hasil observasi dan tes AKM dan insya allah apa yang telah kami programkan itu bisa berdampak ya.

3. Sebelumnya mas Eko tahu program Kampus Mengajar dari mana?

Jawabannya, saya pertama kali dengar program Kampus Mengajar itu dari dosen saya itu namanya ibu siti afifah adawiyah di samping itu saya juga punya teman beberapa yang sebelumnya mengikuti Kampus Mengajar juga jadi saya merasa termotivasi untuk ikut.

4. Kenapa sih mas Eko itu ikut program Kampus Mengajar?

Jawabannya, yang pertama saya ingin ikut serta dalam mengabdikan dalam bidang pendidikan itu yang pertama, yang kedua ya karena memang ada semacam insentif ya dari pemerintah.

5. Seberapa lama mas Eko mengikuti program Kampus Mengajar?

Jawabannya, empat bulan dari bulan Februari 2024 sampai Juni 2024.

6. Apa saja yang mas Eko ketahui mengenai perkembangan program Kampus Mengajar dari yang sebelumnya?

Jawabannya, kuota mahasiswa sepertinya dari Angkatan ke Angkatan itu semakin diperbanyak, mungkin karena banyak yang berminat juga ya. Jadi kuota untuk mendaftar Kampus Mengajar dibuka oleh pemerintah sebesar-besarnya.

7. Kalau untuk tujuannya sendiri yang mas Eko ketahui, tujuan dari program Kampus Mengajar itu apa?

Jawabannya, tujuan dasar dari Kampus Mengajar yang saya ketahui adalah untuk membantu meningkatkan tingkat literasi numerasi siswa yang

bersekolah di sekolah-sekolah yang dalam tanda kutip itu berada di pelosok terpencil. Terpencil, terluar, terdalam. Ya, 3T.

8. Lalu menurut mas Eko, waktu kemarin program Kampus Mengajar itu, siapa sih yang menjadi sasaran dari program Kampus Mengajar ini?

Jawabannya, kalau saya, yang pertama terutama siswa ya, kemudian yang kedua guru. Jadi untuk siswa kita targetkan untuk mendongkrak kemampuan literasi-numerasi, pengalaman atau memberikan semacam referensi untuk supaya keterampilan dan kreativitas dalam membawa pelajaran bisa lebih ditingkatkan.

9. Selama 4 bulan kemarin menurut mas Eko tujuan dari program Kampus Mengajar dengan implementasi yang telah dilaksanakan itu apakah sudah tercapai atau masih belum?

Jawabannya, kalau menurut saya itu sudah ya, cuman karena dulu kita Kampus Mengajar tujuh, terutama saya yang mengalami, itu karena Kampus Mengajar tujuh itu utama lainnya banyak hari libur, banyak tanggal merah, apalagi waktu itu kepotong lebaran, jadi program-program yang kami buat itu harus kejar deadline.

10. Kalau untuk selanjutnya, apa aja sih mas Eko yang dilakukan dari pertama kali? Jadi, mas Eko mengenal program Kampus Mengajar, lalu mendaftar, bahkan sampai seleksi, dan penarjunan, bahkan sampai penarikan.

Jawabannya, ya, jadi pada 3 November 2023, saya mencoba mendaftarkan akun saya untuk dapat mendaftarkan, Kampus Mengajar kemudian ada seleksi berkas memasukkan beberapa berkas, tentunya berkas-berkas milik pribadi ya, bukan milik orang lain atau orang tua jadi saya waktu itu di bagian apa namanya membuat rekening itu harus membuat rekening sendiri, tidak boleh atas nama orang tua atau orang lain itu jadi untuk pemberkasan sendiri memang harus benar-benar data diri mahasiswa itu sendiri tidak boleh di wakikan oleh siapapun termasuk orangtua kemudian untuk seleksinya ada seleksi tertulis juga secara online gitu kalau tidak salah ada dua ya literasi numerasi dan kebangsaan gitu saya lupa lalu setelah tahapan seleksi setelah tahapan selesai kemudian sekitar satu bulan ya bulan

desember saya mendapat email bahwa saya diterima untuk mengikuti program mengajar dan kemudian saya mengambil kesempatan itu, kalau untuk tim saya, kelompok saya itu termasuk saya jadi 5 orang 2 dari universitas islam indonesia 2 dari universitas negeri yogyakarta dan 1 dari universitas sanata dharma dengan komposisi 4 laki-laki, 1 perempuan. Setelah tahap seleksi itu ada tahap ketika sudah mendapatkan email bahwa kita diterima kemudian kita mau mengiak atau tidak itu terserah mahasiswa nah saat itu saya mengiak kemudian saya melengkapi beberapa persyaratan yang ada saat itu. Pembekalan itu dilakukan secara daring mulai dari pagi sampai sore dan itu berlangsung selama sekitar 3 pekan dari januari sampai hampir dari januari sampai februari, proses penerjunan kalau untuk saya sendiri yang pertama sebelum penerjunan kita itu sewan ke sekolah untuk memberitahukan bahwasannya kita berlima ini ditugaskan oleh Kampus Mengajar bertugas di sekolah ini gitu kemudian dari kepala sekolah menghiakan dan kemudian baru ketika hari penerjunan kami berlima ke sana bersama dosen pembimbing lapangan kami proses pelaksanaannya. Untuk proses pelaksanaan itu yang pertama diawali dengan observasi kurang lebih 10 hari kemudian setelah itu pembuatan rak atau program-program kerja dan setelah itu presentasi program kerja dan selanjutnya adalah pelaksanaan.

11. Boleh dijelasin gak mas beberapa program yang terkait literasi, numerasi, dan teknologi?

Jawabannya, untuk bidang literasi, numerasi yang saya ingat itu adalah kita membuat program tentang open donasi buku dan itu awalnya kami mengajukan kepada Dinas pemerintah dalam hal ini Dinas perpustakaan daerah namun nyatanya belum terbit dan setelah itu kami berkonsultasi dengan guru pamung dan guru pamung menyarankan untuk coba open donasi kepada kampus-kampus yang swasta dan alhamdulillah membuahkan hasil yaitu dari Universitas Islam Indonesia itu memberikan donasi buku sebanyak 100 unit 100 unit buku kemudian untuk program literasi numerasi yang lain yaitu adalah pembuatan ular tangga literasi

numerasi itu bisa digunakan fleksibel di mata pelajaran manapun selanjutnya untuk bidang teknologi yaitu menekankan pada guru ini adalah sosialisasi tentang canva, world wall, dan google form berarti ke platform digital gitu, betul.

12. Bagaimana menurut mas Eko pertama kali bagaimana cara sekolah itu menyambut atau memfasilitasi mahasiswa program Kampus Mengajar? Allhamdulillah untuk pihak sekolah tempat kami bertugas itu sangat ramah, sangat friendly dan terbuka kepada kami, kami disambut secara hangat tidak ada sikap sikap dari sekolah yang tidak menyenangkan semuanya sangat bagus dari awal hingga akhir sangat bagus. Untuk fasilitas sendiri tidak ada ya jadi setiap program kerja yang kami laksanakan itu dilaksanakan dengan mandiri. Kami berlima iuran untuk pelaksanaan program.

13. Untuk hasil post test AKM itu bagaimana mas?

Jawabannya, post-test ini dilaksanakan diakhir kegiatan, dimana post-test ini bertujuan untuk mengukur apakah program-program yang telah dilaksanakan memberikan peningkatan atau tidak.

14. Kalau selama 4 bulan kemarin, itu dampak nyata yang mahasiswa tinggalkan selama program di sekolah penugasan menurut mas Eko apa? Dari segi siswa maupun lingkungan sekolahnya?

Jawabannya, kalau dari segi siswa, yang dapat kami rasakan adalah siswa, terutama siswa kelas 5 itu sudah mulai hafal perkalian. Karena saat itu kami juga membuat program, ya ini hafalan perkalian untuk kelas 5, karena memang saat itu banyak kelas 5 yang belum hafal perkalian. Jadi kami membuat program hafalan perkalian, dan itu alhamdulillah memiliki dampak. Dan untuk revitalisasi perpustakaan kami melakukan penataan buku-buku dan melakukan reduksi buku jadi buku-buku lama yang sudah tidak relevan itu kita simpan di gudang sekolah dan kemudian untuk kelanjutannya itu hak prerogatif sekolah kalau waktu itu sih saya ingatnya buku-buku yang sudah tidak terpakai itu dikiloin.

15. Kalau dari kendala itu sendiri masselama program Kampus Mengajar itu apa saja sih yang sering dihadapi dan mungkin solusinya apa waktu itu?

Jawabannya, yang pertama jelas dari timeline Kampus Mengajar 7 itu bertabrakan dengan banyak hari libur ya. Jadi banyak program-program yang harusnya terlaksana malah jadi menumpuk di akhir. Dan untuk solusinya ya kami kerjakan sebisa kami semaksimal mungkin supaya terlaksana.

16. Kalau selama mas Eko melakukan program tersebut 4 bulan, menurut mas Eko, dampak jangka panjang yang mahasiswa dapat, itu apa aja?

Jawabannya, jadi dampak jangka panjang yang mahasiswa merasakan ya, kalau saya itu adalah yang pertama relasi mas. Relasi itu menurut saya dampak yang jangka panjang ya. Alhamdulillah saya dan teman-teman itu masih suka kontak dengan sekolah dan kepala sekolah ya sehingga silaturahmi tidak terputus.

17. Menurut mas Eko dari aspek apa program menurut mas Eko aspek dari program Kampus Mengajar yang perlu diperbaiki atau dikembangkan supaya program Kampus Mengajar itu keberlanjutan gitu walaupun sekarang kan udah ada kampus mengajar 8 ya, mungkin kalau dari bahan evaluasi Kampus Mengajar 7 menurut mas Eko sendiri itu apa?

Jawabannya, kalau menurut saya itu dari aspek pelaksanaan ya, jadi memang Kampus Mengajar itu saat kami bertugas itu banyak menjumpai hari libur jadi sebisa mungkin saya menghimbau kepada pemerintah untuk memberikan perpanjangan ya barangkali satu bulan gitu supaya program-program itu tidak banyak yang mangkrak gitu karena saat kami bertugas itu kayaknya ada hari libur hampir sebulan ya itu termasuk hari lebaran gitu.

18. Kalau menurut mas Eko sendiri, apakah mas Eko merasa bahwa program ini sangat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan diri mas Eko?

Jawabannya, kalau menurut saya, iya. Karena dengan itu saya memiliki pengalaman mengajar, yang kedua saya memiliki pengalaman untuk bagaimana caranya berinteraksi dengan guru di sekolah dan berinteraksi dengan teman-teman yang baru kenal dari kampus lain dalam waktu yang singkat. Tadi terkait dampak jangka panjang yang di... Dampak jangka

panjang kampus mengajar untuk mahasiswa ya, tadi saya menyebutkan relasi, itu relasi tidak hanya mahasiswa dengan guru tetapi antara mahasiswa., jadi gitu.

19. Apa usulan atau pesan untuk program Kampus Mengajar angkatan 7 menurut mas Eko?

Jawabannya, semoga Kampus Mengajar untuk Angkatan ke depan lebih baik lagi dari sisi pra pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan kemarin itu sempat terjadi kehebohan karena terjadi pemotongan itu ya uang intensitif bbbh jadi sebisa mungkin pemerintah itu konsisten dengan apa yang telah diajikan.

20. Kalau menurut mas Eko sendiri kreativitas mahasiswa itu apa mas?

Jawabannya, kreativitas itu adalah bagaimana menciptakan sesuatu yang unik yang baru yang belum ditemukan dimanapun gitu.

21. Kalau menurut mas Eko sendiri kenapa sih kreativitas mahasiswa itu sangat banget sangat amat diperlukan dalam program Kampus Mengajar ini?

Jawabannya, ya jadi awal-awalnya kita ini kan zaman yang sudah serba canggih ya mas

Jadi sebisa mungkin kita sebagai mahasiswa calon guru itu harus memiliki adaptasi yang tinggi dengan teknologi sehingga kita harus sebisa mungkin berpikir kreatif bagaimana mengkolaborasikan antara pembelajaran dengan teknologi.

22. Bagaimana dengan implementasi dari kreativitas itu tersendiri?

Jawabannya, kalau implementasi dari kreativitas itu sendiri saya rasa sudah cukup baik meskipun harus disempurnakan lagi berarti kreativitas itu diimplementasikan melalui program-program yang telah dirancang.

23. Apakah kreativitas mahasiswa itu didukung sama pihak sekolah penugasan atau bagaimana?

Jawabannya, pihak sekolah sangat mendukung apa pihak sekolah sangat mendukung apa yang telah diprogramkan oleh mahasiswa kebus pengajar dan saat presentasi program-program kebus pengajar juga pihak sekolah memberikan masukan-masukan

Sehingga membantu mahasiswa untuk lebih mematangkan lagi rencana program kerja, dan sangat amat di dukung.

24. Kalau menurut mas Eko kreativitas seperti apa yang diperlukan untuk menjalani program-program terutama untuk siswa?

Jawabannya, jadi kita mahasiswa Kampus Mengajar itu kan membuat program kerja itu berawal dari masalah yang ada di lapangan kita analisis kemudian kita pikirkan sehingga memunculkan program yang kreatif agar dapat menjawab permasalahan di lapangan gitu, dalam hal ini sekolah.

25. Menurut mas Eko, apakah mas Eko sudah dapat menghasilkan banyak ide atau gagasan dalam menyusun suatu program?

Jawabannya, ya, jadi saya ya mas sebagai ketua kelompok Kampus Mengajar tujuh sd muhammadiyah dua pakem,itu orientasinya adalah kepemimpinan demokratis. Sehingga saya menanyakan dulu kepada teman-teman bagaimana program-program yang sekiranya relevan sehingga saya mengajak kepada teman-teman saya untuk bersama-sama berpikir. Tidak hanya dari pihak ketua, tetapi setiap elemen anggota, kelompok ikut memikirkan. Sehingga saya hanya ketok palu gitu. Ya saya juga memberikan usulan gitu, tidak hanya ketok palu.

26. Bagaimana sih cara khususnya mas Eko sendiri ya waktu pertama kali menyesuaikan diri terutama pada pada saat awal itu kan mas Eko ketemu dengan orang baru, lingkungan baru itu bagaimana cara mas Eko menyesuaikan diri?

Jawabannya, ya jadi kalau saya alhamdulillah gampang sekali menyesuaikan dengan teman kelompok saya dan juga dengan pihak sekolah. Karena didukung dengan keramahan dari teman-teman saya dan dari pihak sekolah. Dan dari latar belakang budaya pun saya dengan teman-teman ataupun saya dengan pihak sekolah tidak jauh berbeda. Karena memang masih dalam lingkungan jogja ya. Jadi masih latar belakang jawa ya, jadi gak begitu banyak hal yang perlu disusahkan gitu. Jadi secara garis besar sama.

27. Kalau mas Eko sendiri nih, gimana sih, maksudnya gimana caranya supaya dapat menghasilkan ide atau gagasan yang baru?

Jawabannya, untuk bagaimana bisa mendapatkan ide yang kreatif ide yang baru itu cara saya yang pertama adalah melihat apa yang sudah dikerjakan oleh para pendahulu kita kan kampus pengajar Angkatan 7 jadi saya mencoba melihat bagaimana teman-teman dari kampus pengajar Angkatan sebelumnya dalam membuat program yang sekiranya relevan kita sesuaikan dan kita coba berarti konsepnya amati tiru modifikasi ATM.

28. Setelah tadi munculkan ide-ide yang baru setelah dimodifikasi nah itu bagaimana cara mas Eko mengembangkan menjadi lebih detail atau lebih konkret untuk diimplementasikan di lapangan?

Jawabannya, ya, jadi kadang ada program-program yang menurut saya itu perlu dispesifikan ya. Contohnya adalah ular tangga. Ular tangga itu mungkin identiknya kalau di kampus pengajar sebelumnya itu dengan numerasi ya di kelompok saya itu karena memang berangkat dari masalah sehingga kami sesuaikan luar tangganya itu diperuntukkan tidak hanya untuk numerasi tetapi literasinya juga jadi fleksibel dan dikembangkan oleh teman-teman juga pastinya.

29. Apakah mas Eko waktu menyampaikan materi atau bahkan melaksanakan program, menyampaikan program itu menggunakan kreativitas verbal. Seperti misalkan waktu pada saat penyampaian materi di kelas itu menggunakan humor atau cerita gitu supaya mudah dapat di pahami?

Jawabannya, jadi ketika saya mengajar di kelas memang karena saya belum mengalami ya, jadi mungkin banyak hal yang perlu saya pelajari kembali dan saya latih. Namun secara garis besar ada kreativitas verbal yang saya kerjakan diantaranya adalah pengadaan icebreaking ketika membawakan pelajaran di kelas. Kemudian di samping itu adalah membuat pembelajaran audiovisual gitu jadi saat itu ada materi pembelajaran tentang kisah nabi dan itu saya bawa dengan video itu apa menyaksikan video pun nanti setelah itu anak-anak saya kasih pertanyaan mengenai video yang telah ditayangkan.

30. Tadi berarti menjawab pertanyaan kedua juga mas tentang kreativitas figural apakah mahasiswa itu menggunakan visual untuk menyampaikan materi supaya lebih menarik itu ternyata dilakukan ya dilakukan terutama dalam menyampaikan materi ya?

Jawabannya, ya karena kan saya prodeknnya pai dan saya saat itu kebetulan mengampu pelajaran al-islam dan saat itu dilalah pas babnya tarikh kisah nabi yaudah saya memanfaatkan aja itu alat digital.

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 3

Fokus Penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Muhammad Ibnu Tas'an
Jabatan	:	Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Hari, Tanggal	:	08 Desember 2024
Tempat	:	Luring di Kos Graha Mbah Wiro, Bondosari, Harjobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582

1. Apa yang mas Ibnu ketahui tentang program Kampus Mengajar?

Jawabannya, program Kampus Mengajar setahu saya program Kampus Mengajar itu adalah suatu program yang berasal dari kemendikbutristek untuk para mahasiswa, terutama mahasiswa-mahasiswa yang diurusannya itu keguruan atau pendidikan.

2. Apakah program Kampus Mengajar itu memberikan dampak bagi sekolah, penugasan gak sih?

Jawabannya, kalau misal buat pertanyaannya memberikan dampak bagi sekolah atau tidak, kemungkinan meskipun mahasiswa itu juga masih belajar, tapi setidaknya pasti ada dampak. Meskipun sedikit atau banyaknya

itu kan dari pihak sekolah yang ukur tapi saya rasa berdampak berarti memang wajah itu sangat tetap memberikan dampak ya. Untuk sekolah soalnya pas saya kemarin di sekolah penugasan itu dari pihak kepala sekolah juga ngomong kalau semisal adanya program ini tuh. Menolong atau membantu guru-guru yang mereka udah kehabisan ide untuk bagaimana mengajar anak-anak di sekolahnya adanya program ini program Kampus Mengajar ini itu kalau kata kepala sekolah saya kemarin tuh bilangnyanya memberikan angin segar kepada segenap pihak yang ada di sekolah.

3. Dari mana mas Ibnu tahu tentang program Kampus Mengajar ini?

Jawabannya, dari mana saya mengetahui program ini? Program ini pertama saya mengetahui dari teman-teman sekelas saya, yang dimana mereka pada sibuk, awal-awal itu sudah pada sibuk nyari-nyari informasi, terus kemudian saya baru join.

4. Kalau boleh tahu mas Ibnu, kenapa ikut program Kampus Mengajar?

Jawabannya, untuk alasan mengapanya, itu yang pertama saya mengikuti program Kampus Mengajar tergiur dengan tawaran konversi yang dimana kan kita tahu sendiri ada Konversi PPL, Konversi KKN, terus tidak dipungkiri kami juga mendapatkan insentif atau BBH (Bantuan Biaya Hidup).

5. Kemararin seberapa lama mas ipno mengikuti program Kampus Mengajar ini?

Jawabannya, kurang lebih empat empat bulan lebih berapa minggu lah.

6. Apa yang mas ipno ketahui tentang perkembangan program Kampus Mengajar?

Jawabannya, untuk perkembangan mungkin, apa ya, saya kurang mengikuti mas, oh gitu, oke, tapi mungkin ada, ada beberapa hal yang semisal di Angkatan sebelumnya itu kurang berdampak mungkin itu menjadi bahan evaluasi terus bahan evaluasi itu untuk Angkatan setelahnya terutama program Kampus Mengajar Angkatan 7 kemarin.

7. Apa yang mas Ibnu ketahui tentang tujuan program Kampus Mengajar?

Jawabannya, kalau tujuannya pastikan meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Juga memberikan angin segar untuk semua guru-guru yang misal mereka udah mentok idenya untuk ngajar itu adanya mahasiswa untuk menambah referensi karena kan mungkin kan ada guru-guru yang sudah sudah di umurnya udah guru-guru legend lah setelahnya kan itu udah kurang buat ngikutin zaman jadi bisa kolaborasi sama mahasiswa-mahasiswa yang masih bisa ngikutin zaman-zaman anak-anak sekarang tujuannya itu ya yang pertama membantu itu terus juga yang kedua terutama yang di sekolah-sekolah pelosok atau sekolah-sekolah daerah terpencil di lingkaran luar kabupaten terpencil terluar terpencil terluar itu membantu sekali adanya supply angin segar itu tersendiri.

8. Menurut mas Ibnu nih kemarin sasaran dari program Kampus Mengajar itu siapa?

Jawabannya, kalau sasaran dari program Kampus Mengajar yang pertama ke mahasiswanya itu sendiri soalnya dengan adanya program ini, kita bisa merasakan bagaimana menjadi guru yang baik dan benar. Which is itu, semisal kayak kemarin kita kan dari Prodi PAI. Tapi dengan adanya program ini tuh, kita bisa merasakan bagaimana menjadi guru di semua lini. Bisa dari guru kelas, terus bisa jadi guru mata pelajaran bisa jadi guru penjelas dan lain-lain berarti sasaran programnya yang pertama mahasiswa terus siswa-siswi mungkin ya dari sekolah-sekolah yang menjadi penugasan program.

9. Menurut mas Ibnu dari tujuan-tujuan tadi yang udah mas Ibnud paparkan itu sudah tercapai atau belum ya?

Jawabannya, kalau selama saya mengikuti kemarin alhamdulillah bisa dikatakan meskipun tidak sesuai dengan apa yang kami harapkan di awal tapi alhamdulillah bisa dikatakan sudah di atas 98% itu tercapai semua

10. Bagaimana nih pelaksanaan program selama mas Ibnu mengikuti program tersebut?

Jawabannya, diawal ketika saya mengetahui adanya program Kampus Mengajar itu berawal dari teman-teman kelas ya teman-teman yang ada di

kelas itu mereka lebih dulu mengetahui apa itu program Kampus Mengajar terus udah pada coba-coba untuk mengikuti atau untuk mendaftar nama saya, untuk mengajukan nama saya ke dalam program kapus mengajar itu. Terus juga dimulai dari seleksi, yang dimana seleksi itu ada dua ya. Yang pertama seleksi berkas, kita memasukkan berkas-berkas dari nilai terus juga data diri kemudian ada seleksi apa itu? Seleksi online pengetahuan ya, seleksi pengetahuan terus alhamdulillahnya saya diterima di sd muhammadiyah balerante nah yang dimana disitu beranggotakan 5 orang dan saya sendiri dari universitas islam indonesia dan yang lainnya itu dari uny. Tantangannya sih untuk kelima orang ini pastinya ada tantangan karena kita berlima belum pernah ketemu sama sekali tau-tau langsung di apa ya diletakkan diletakkan di atau disatukan secara satu sekolah penerjunan. Yaitu di sd muhammadiyah balerante itu sendiri. Mungkin ada tantangannya sendiri itu. Dari tantangan individual. Dari pengenalan kembali. Terus. Kita harus. Kenal. Satu sama lain. Itu kan juga. Merupakan jangkauan. Yang agak susah ya. Untuk memahami manusia itu sendiri. Untuk memahami perilaku manusianya itu sendiri terus juga kita sempat beberapa kali mengadakan perkumpulan untuk mengadakan untuk bikin ya untuk bahas rencana kedepannya gimana terus untuk untuk merancang rancangan kedepannya gimana ada step by stepnya mungkin seperti itu, dan ada aksi kolaborasi.

11. Ada beberapa kegiatan yang diwajibkan dari kemendikbud itu program-programnya apa aja mas ipnu?

Jawabannya, kalau dari literasi, nomorasi, dan teknologi. Kalau program literasi itu kita ada pojok baca kemungkinan yang masih saya ingat ada pojok baca kemungkinan yang masih saya ingat ada produk pojok baca terus juga kita ngadain klinik baca klinik baca ini sperti kita mengadakan kelas edisional atau kelas tambahan yang dimana kita membantu murid-murid yang masih susah atau masih terkendala dalam membacanya meskipun apa enggak apa ya di klinik baca ini bukan cuman ngajar baca tapi lebih ke pendekatan pendekatan ke anak secara psikologi untuk membiasakan

bahwasannya apa untuk menanamkan ke siswanya itu bahwasannya membaca itu menyenangkan seperti itu.

12. Kalau di untuk revitalisasi perpustakaan ada gak ya mas?

Jawabannya, oh iya untuk revitalisasi perpustakaan itu kami ada itu sebelumnya ada kasus di sekolah saya itu bukunya itu udah apa ya dibilang kalau misal dibilang bukunya kadaluarsa udah kadaluarsa lah soalnya tuh buku ada yang cuman udah gak jelas mas jildan ada yang cuman udah gak jelas mah zildan bukunya, ada yang cuman covernya doang, ada yang cuman dari 30 halaman, ini buku cuman 12 halaman doang, udah gak jelas bukunya, nah itu kami mengadakan revitalisasi perpustakaan itu untuk menyeleksi buku mana yang masih cocok atau buku mana yang masih layak baca dan buku mana yang udah udah tidak layak untuk dibaca karena ada yang tadi ada yang rusak karena isinya hilang, ada yang rusak karena covernya hilang, ada yang rusak dimakan rayap dan lain halnya terus kita juga sempat mengajukan support support buku dari perpustakaan kampus dan alhamdulillah bisa dapat berapa ya 50 buku kalau enggak salah banyak ya selalu kalau untuk program numerasinya masih untuk program numerasi kami mengadakan klinik numerasi sama halnya dengan klinik literasi itu untuk membantu siswa yang masih kurang dalam hal menghitung seperti itu kalau dari segi teknologinya? Kalau dari segi teknologi itu ada beberapa kali pertemuan. Itu saya dan teman-teman satu tim saya itu kita mengadakan pembelajaran dengan aplikasi digital ya dengan aplikasi digital kalau semisal webnya tuh kalau saya kemarin pakai kuisis nah teman saya itu kurang tahu lupa saya pakai apa jadi dia itu mengajar matematika pakai aplikasi oh, seperti itu. Terus juga kita ada ngajarin siswa canva. Terus juga bukan ke siswa juga, kita juga sempat sosialisasi ke guru-guru tentang aplikasi belajar.id. Oh, iya. Akun belajar.id.

13. Kalau dari sekolah tersendiri menyambut serta memfasilitasi mahasiswa mas Ibnul dalam mendukung pembuatan program-program tadi?

Jawabannya, alhamdulillah kalau dari semua kalangan guru itu welcome sekali terhadap mahasiswa Kampus Mengajar rencana-rencana yang kita

udah sepakati di awal itu dapat diterima dengan baik lah oleh semua guru. Mungkin ada catatan beberapa, tapi semuanya itu dapat diterima. Contoh, sebelumnya kami tidak mengetahui kalau misal dari pihak sekolah itu memang ada acara yang ramadhan itu. Pesantren kilat. Yang di yang romadhon tuh pesantren kilat terus kami ngomong ke pihak guru bu kami mau ngadain pesantren kilat oh ternyata emang sekolah tuh ada jadwalnya sendiri pesantren kilat nah tapi dari pihak guru mengajak kalau semisal kita tuh berkolaborasi iya semisal kayak tapi tapi kolaborasinya itu lebih ke dibidang 50-50 bisa dikatakan seperti itu soalnya dari mahasiswa dari mahasiswa Kampus Mengajar kita fokus ke bagaimana agenda ini terlaksanakan kalau dari pihak guru dan sekolah itu memikirkan bagaimana fasilitasnya kayak misal sahur, buka puasa terus timing-timingnya sahur, buka puasa terus timing-timingnya kalau dari pihak mahasiswa tuh mau ngadain acara apa terus randomnya bagaimana yang apa pengisi materinya siapa, seperti itu.

14. Dari sekian banyak program yang mas ipun dan teman-teman lakukan itu pasti kan ada yang namanya kendala yang sering banget dihadapi selama masih belum melakukan program Kampus Mengajar ini?

Jawabannya, pasti tidak bisa dipungkiri karena kita ini lima kepala yang baru dikumpulkan di satu sekolah penugasan dengan cara yang begitu cepat itu pasti kendalanya itu udah pasti komunikasi betul sekali kalau untuk solusinya? Untuk solusinya itu kan kita bikin grup kita selalu mengingatkan sesama yang lain itu lewat grup atau semisal kita mengadakan zoom meeting ya seperti itu evaluasi

15. Kalau dari sekian banyak program mas Ibnu dampak nyata dari pelaksanaan program Kampus Mengajar belajar untuk siswa maupun lingkungan sekolah itu yang masih tinggalkan apa mas?

Jawabannya, saya dampak nyatanya perpustakaan revitalisasi persamaan pasti pasti dong ya tadi kalau semisal dampak nyata dampak nyata tuh kan berarti yang fisik ya yang terlihat bentuk alhamdulillah kita bisa meninggalkan sebelumnya cerita dikit mas ya ini ceritanya itu waktu itu kita

punya rencana kalau misal di sekolah itu kita ngadain lomba sebelumnya rencana kita itu emang pengen gimana caranya anak-anak siswa itu mengembangkan literasinya lewat mading lewat mading. Oh oke. Lewat mading. Visual berarti. Iya betul. Itu kan, apa, sekiranya apa ya, sekiranya dapat menambahkan, mengembangkan. Dari mading itu kan bisa mewujudkan apa yang udah dibaca sama anak-anak kan. Nah itu pas kami ngobrol sama pihak sekolah, sama guru-guru sana, itu sangat diapprove sekali, di acc lah soalnya mading itu pernah terlaksana 10 tahun yang lalu 10 tahun yang lalu terus sudah enggak pernah berterlaksana lagi nah, nah di hari itu juga kami langsung udah gas nih mading nih gitu ada improve nya improve nya itu yang tadinya kita cuman pengen mading itu buat kelas 5 dan kelas 6 kelas 5 itu cuma satu rombel kelas 6 cuma satu rombel iya ada dua tapi kan waktu itu ketika 2 Mei itu hari apa hari pendidikan ya hari pendidikan itu kan kita ada lomba ada lomba nah kelas 4, 5, 6 itu kita jadiin mereka 6 kelompok nah 6 kelompok ini buat lomba mading buat lomba mading terus 3 mading terbaik dari 3 kelompok itu ada rewardnya ada hadiahnya kita udah kasih hadiah di pas lomba terus untuk bisa dikenang mading tiga terbaik itu kita tempel di sekolah jadi itu yang pertama dampak fisiknya dari adanya mading terus dengan kita juga berpikir dengan adanya lomba kemarin itu bisa apa ya guru tuh bisa ini lagi bisa mengembangkan lagi yang untuk semester depannya untuk mengadakan lagi lomba mading tersebut gitu kan terus juga kita sempat bikin apa buat numerasinya itu kita bikin engkau engklek permainan ya kita bikin engklek di tangan terus juga kita ngadain revitalisasi revitalisasi perpustakaan terus kita juga sempat bikin poster 5s di setiap kelas untuk apa ya, untuk inilah reminder akhlak ahlak lah untuk reminder akhlak ahlak terus juga kita bikin pohon perencanaan dan apa ya ya masih ada lagi lah mas tapi saya lupa memang programnya mungkin yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa Kampus Mengajar ini memang cukup banyak untuk dampak nyatanya.

16. Kalau menurut mas Ibnu nih dampak sekarang dampak jangka panjang tapi bagi mahasiswa apalagi mas ipnu kan udah melakukan selama 4 bulan

menurut mas Ibnu apa sih yang udah mas ipnu dapet kayak untuk dampak panjang ke depannya

Jawabannya, kalau untuk dampak jangka panjang untuk mahasiswanya tersendiri itu pasti kan kita mahasiswa pendidikan mahasiswa pendidikan, terus kita istilahnya kan magang di sekolah magang di sekolah ini kan, sekolah penugasan itu kan berarti kan ngasih kita wawasan ke depan kalau misal kita mau jadi guru itu harus bagaimana sih terus kan sifat guru di sekolah juga kan mas jildan juga merasakan sifat guru satu dan guru yang lainnya kan berbeda nah disitu kan kita bisa milih oh kalau misal mau ada kasus anak peserta didik seperti ini kita punya referensi mau punya mau bisa apa kita mau jadi guru agur bekerja terus misal ada kasus b apa di kelas itu siswa berantem nah kita menegaskan anak itu bisa apa juga referensinya ada guru agur ubegur uce jadi mungkin itu masih oke jadi bagaimana cara menjadi guru yang baik.

17. Menurut mas Ibnu aspek dari program Kampus Mengajar yang perlu diperbaiki atau dikembangkan untuk berkelanjutan?

Jawabannya, itu dari segi aspek aspek apa nih mas untuk program Kampus Mengajarnya sendiri untuk program Kampus Mengajar mungkin ketika awal ya mas ya ketika awal-awal itu dari pihak kemendikbudristek itu lebih ini lebih aware lebih bukan lebih aware sih soalnya kita tuh ada beberapa kasus kita kebingungan informasi informasi nah mungkin diitunya yang berdiri jadi improve diimprove dari komunikasinya ya antara pihak program dengan ya mahasiswa maupun sekolah ya soalnya ada beberapa hal yang ketika kita kirakan ada skek apa ya seminar ya bahasanya atau apa gitu sosialisasi yang ini yang dari kementerian pembekalan masih soal pembekalan itu ada beberapa materi pembekalan itu yang kurang yang gak masuk di mahasiswa soalnya gak tau dari pihak pematerinya atau dari materinya itu sendiri kenyataan di lapangannya sama pembekalannya kurang sinkron ya mas karena kita gak bisa kita gak bisa nebak kejadian yang ada di lapangan itu seperti apa.

18. Nah menurut mas sIbnu apakah program ini sangat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi diri mas sIbnu sendiri khususnya?

Jawabannya, kalau untuk diri saya sendiri., dari program ini alhamdulillah dari tadi yang saya udah bilang itu bisa ngasih insight ke depan sangat bermanfaat sekali berarti

19.] tadi kan program campus major udah kita bahas ya nah tentu di dalam suatu program itu perlu yang namanya kreativitas menurut mas Ibnu nih kreativitas mahasiswa itu apa sih?

Jawabannya, kalau bagi saya kreativitas mahasiswa itu adalah seni ya seni bagaimana apalagi kan lingkupnya kan di program Kampus Mengajar. Betul. Dan program Kampus Mengajar ini. Kita ada yang menjadi guru. Kita bisa menjadi guru. Terus juga kita bisa menjadi teman dari guru. Kita bisa menjadi kakak dari siswa. Mungkin kreativitas itu dari. Apa? Seninya ya. Saya lihat dari seni. Dari diri kita masing-masing. Iya. Seni dari. Bagaimana kita bisa menikapi guru. As friend. Bagaimana kita bisa menikapi guru as friend, bagaimana kita bisa menikapi murid sebagai kakak, sebagai bapak, sebagai ibu, sebagai guru, bahkan bisa sebagai teman. Kemudian bagaimana, apalagi yang paling penting tuh, semis lain yang saya punya kasus anak didik saya kelas 5 sd belum bisa baca nah itu saya secara pribadi nanya sendiri ke anaknya kamu mau enggak nyampe kelas 6 belum bisa baca waktu itu kemudian alhamdulillah nya dari pihak anaknya dia punya rasa pengen berubah akhirnya akhirnya saya tuh mungkin yang ada di waktu itu pemikiran saya tuh anak ini kalau misal cuma belajar mundur satu langkah dua langkah which is dia kan gak bisa baca sama sekali kalau misal kita cuma belajar mengeja itu kurang terlalu ini kurang terlalu oke lah jadi waktu itu saya punya mungkin ini gak tau masuk kreativitas apa enggak saya mulai dari statement anak ini hafal abjad atau tidak jadi saya memulainya dari nyuruh anak ini nyuruh siswa ini untuk belajar abjad dari a sampai z dari awal lagi ya betul saya ajar baca dari awal terus juga saya sempat dibantu sama beberapa guru juga guru punya buku bacaan belajar untuk siswa untuk anak umur 2 tahun yang tuh semisal tulisannya baca baca saya

baca saya ajarin dia dari situ dan alhamdulillahnya sebelum penarikan kemarin alhamdulillahnya dia dari yang gak bisa baca sama sekali udah bisa baca dua kalimat seperti itu.

20. Nah terus menurut wajib lu nih kenapa kreativitas mahasiswa itu sangat diperlukan dalam program ini kenapa kreativitas kreativitas mahasiswa sangat diperlukan?

Jawabannya, betul. Karena ya balik lagi ke awal. Mungkin guru-guru yang ada di sekolah itu memang guru-guru berpengalaman. Akan tetapi mereka sudah terlalu lama stuck dengan kasus ini. Stuck dengan anak-anak ini kan. Nah adanya program ini penerjunan mahasiswa ke sekolah penugasan itu bertujuan soalnya kemungkinan ya kemungkinan dari pihak pusat itu memiliki pemikiran bahwasannya mahasiswa itu setiap kepala pasti punya ro'yun punya ro'yun itu oke bahasa indonesianya punya gagasan lah punya ide nah mungkin disitu berarti memang sangat penting ya kreativitas ini untuk membawa angin spoi-spoi atau angin segar

21. Terus ini apakah kreativitas mahasiswa selama program Kampus Mengajar itu misalkan kita mau membuat sesuatu ide atau sesuatu gagasan atau sesuatu produk itu didukung oleh pihak sekolah atau difasilitasi itu?

Jawabannya, kalau ide mahasiswa itu didukung atau tidak, mungkin ada beberapa sekolah yang mendukung, ada juga beberapa sekolah yang menolak. Karena kan semua ide itu kan, apalagi konteksnya kolaborasi antara mahasiswa dan guru, itu pastikan mungkin ada yang, apa ya, ukan mungkin sih pastikan gak diterima dengan secara mentah pastikan diterima itu dalam konteks yang matang nah mungkin kan ada kalau dari yang mentah untuk menghasilkan yang matang kan pasti ada beberapa yang dibuang dan ada beberapa yang ditambahkan nah mungkin disitu tapi kalau untuk sekolahnya mas Ibnul mendukung kalau dari sekolah saya alhamdulillah yang saya bilang seperti tadi ada beberapa rencana kami yang ditolak oleh sekolah tapi juga lebih banyak rencana-rencana atau ide dari mahasiswa yang diterima

22. Kreativitas seperti apa sih mas Ibnul yang dibutuhkan waktu pelaksanaan program Kampus Mengajar kalau menurut mas Ibnu misalnya kreativitas dalam menambahkan suatu ide atau kreativitas dalam menyampaikan sesuatu?

Jawabannya, kalau misalnya ditanya kreativitas apa yang dibutuhkan selama program Kampus Mengajar itu yang pertama kreativitas dari pihak individunya mahasiswa. Karena kan untuk menyusun rencana sendiri, kita lima kepala yang baru disatukan di sekolah penugasan. Kita sama-sama gak tahu sekolah penugasan itu sendiri. Itu kan hal pertama yang harus dibutuhkan kan dari kreativitas individu kan. Dari bagaimana kita apa ya menjadikan diri kita tuh apa ya, untuk memahami statement by statement kayak gitu-gitu kan yang pertama itu dari kreativitas individunya terus kalau misal dari kreativitas individu udah oke, terus barulah lahir rencana kan mungkin dibutuhkan lagi kreativitas untuk perencanaan plan b atau plan c kalau semisal plan a tidak dapat tercapai seperti itu.

23. Nah kan kemarin kan waktunya 4 bulan ya mas ipnu dan programnya memang cukup banyak. Apakah mas Ibnu dapat menghasilkan banyak ide atau solusi untuk masalah dalam waktu yang singkat

Jawabannya, singkat banyak ide atau banyak solusi mungkin contohnya dalam ini mas ya mungkin kasusnya kalau misalnya kalau hal yang singkat kan berarti yang on the spot kan yang terjadi saat itu juga mungkin kan kita gak bisa pungkiri lah mas zildan sama saya sama-sama di isd pasti ada anak yang bertengkar betul anak-anak bertengkar atautau anak-anak berantem gitu kan apalagi cowok sama cowok gitu kan itu pasti pasti itu ada banyak sekali ide atau solusi on the spot gitu untuk bagaimana sih kita kita ngasih paham anak tapi anaknya itu apa ya kita ngasih paham anak secara secara secara manusiawi tanpa menggunakan pukulan atau paksaan seperti itu pendekatan itu kan kalau kasus-kasus seperti itu kan pastilah ada aja instinct idea atau solusi on the spot.

24. Bagaimana mas iblimana menyesuaikan diri dengan situasi atau kondisi tersebut?

Jawabannya, tertentu kalau semisal menyesuaikan diri pasti kita ini ya mencari tahu apa sih kesamaan dari kita berlima dari ini aja setiap setiap kita bisa kumpul bareng di sekolah kah atau dimana jadi kita sering komunikasi aja kita coba bangun komunikasi ngobrol-ngobrol santai aja ngobrol-ngobrol hangat, kayak gitu.

25. Kalau untuk mas inu sendiri ya biasanya gimana sih caranya menghasilkan ide atau solusi yang unik dan belum pernah dicoba sebelumnya atau mungkin dari observasi terlebih dahulu melihat latar belakang gitu atau gimana kalau untuk mas Ibnu sendiri?

Jawabannya, yang pertama pasti observasi lingkungan observasi lapangan kita kita tau dulu gimana sih lingkup siswa-siswa di sekolah ini lingkup siswa di kelas, apakah rencana ini dibutuhkan apa-apa rencana ini sekunder atau primer di saat itu ternyata dari hasil observasi itu menunjukkan bahwa sana butuh banget nih butuh banget tadinya kita lucunya masa tadi kita tuh enggak enggak klinik baca bengkel baca tapi kalau bahasa bengkel kan gak enak kita akhirnya keluarin klinik baca selain observasi kita juga ada saling tanya sama guru berfungsi kita punya rencana seperti ini kemungkinan bisa terlaksanakan atau tidak alhamdulillahnya dari pihak sekolah dari pihak guru itu juga kooperatif ada beberapa kali juga kita pas 4 bulan itu kan kepotong libur, itu kan banyak banget ya kita tuh nah itu sempet ada pas libur apa itu saya lupa kalau gak salah satu minggu itu pokoknya libur satu minggu itu libur tapi dari pihak sekolah itu sangat kooperatif jadi dari pihak sekolah itu guru-guru membantu siswa-siswa itu dadang di data yang mereka kesulitan untuk membaca itu di data nah saat libur itu mereka diwajibkan untuk masuk jadi kita dikasih kelas dikasih ruang bareng-bareng sama guru untuk program ini untuk lebih mendalam lebih detail seperti itu.

26. Nah kalau untuk gimana caranya mengembangkan ide tersebut menjadi slot yang lebih konkret atau lebih mendetail gitu?

Jawabannya, oh untuk mengembangkan dari ide yang udah ada ini ide muncul tuh tuh gimana caranya ya kan pertama untuk menghascikan ide itu harus adanya observasi harus ada observasi terus kreativitas dari individu

mahasiswanya baru membuahkan suatu ide terus untuk mengembangkannya kita cross check kita melakukan double cross check dengan cara menanyakan ke guru ke wali kelas, ke kepala sekolah kita ada double cross check semisal ide kita apa ya jadi kita bukan bukan bukan dengan pikiran kolot kalau dengan pikiran kolot kan waktu gue punya ide harus dilaksanain karena ini mencakup mencakup umum mencakup kebersamaan, mencakup umum mencakup kebersamaan mencakup kolaborasi kita masih ada respect untuk nanya ke kepala sekolah wali kelas, guru-guru pihak sekolah itu ide yang kita buat yang kita gagaskan ini bisa gak berjalan kalau semisal bisa berjalan ayo kita kolaborasi bareng-bareng kalau semisal tidak sesuai kita pikirkan ke depannya bagaimana apa kita pikirkan lagi matang-matang kita lebih kita rembuk lebih ke kita rembuk semakin lebih kita rembuk dulu mungkin dari ide ini ada yang tidak cocok dan ada yang cocok nah yang cocok mungkin dia ambil ya diambil terus juga dari pihak guru ditambahkan tambahin seperti itu.

27. Nah kalau mas Ibnu menggunakan kreativitas verbal nggak sih? Contohnya itu kayak humor ataupun cerita selama mas Ibnu ngajar di kelas gitu

Jawabannya, semisal seperti ngajar di kelas itu tidak dapat dipungkiri pasti semua mahasiswa buku ya hampir lah hamper semua mahasiswa kamu semua jatuh kreativitas verbal itu pasti memposisikan dirinya lebih ke teman atau seorang kakak dari siswa itu sendiri enggak tahu ini pengalaman pengalaman saya ini apa ya dari pengalaman pribadi saya lebih memposisikan diri saya itu sebagai teman atau kakak kalau misal sedang mengajar secara tim teaching oh gitu tapi kalau misal lagi ngajar sendiri itu saya memposisikan saya sebagai guru akan tetapi guru yang masih friendly lah guru yang masih menjadikan dirinya itu tidak tidak apa ya tidak strict-strict banget lah kalau misal apalagi ngajar anak sd ngajar anak sd kan mereka dibentak sedikit mereka dibentak sedikit mereka dibentak sedikit itu juga udah-udah rewel minta ampun ke bisa susah banget kalau semisal ada anak yang rewel ketika di kelas waktu itu saya memposisikan diri saya sebagai seorang kakak yang tegas bukan seorang bapak tapi seorang kakak

yang tegas seperti itu berarti tetap di selipin humor ataupun betul gitu ya mas ya supaya anak-anak juga bisa ngambil hati anak-anak mudah memahami apa yang kita sampaikan.

28. Menyampaikan materi tadi kan kreativitas verbal nah kalau yang ini yang figural nah kalau yang figural itu apakah mas Ibnu dalam menyampaikan materi atau berkomunikasi dengan guru maupun siswa itu menggunakan visual yang menarik dan kalau iya contohnya visual kalau mas? Seperti apa? Jawabannya, kalau apa ini, kalau yang penyampaian materi secara visual kan biasa orang-orang pakai ini ya, pakai ppt atau pakai canva seperti itu kan selama saya mengajar itu saya belum pernah menggunakan media seperti kanvas atau ppt sama sekali oh iya? Sumpah soalnya dari pihak sekolah itu ada ada keterbatasan fasilitas di proyektor ada fasilitas proyektor di sekolah akan tetapi di sekolah itu cuma ada satu proyektor nah dikarenakan ada guru yang lebih ada guru yang lebih membutuhkan yang lebih membutuhkan proyek tersebut saya selama mengajar belum pernah menggunakan media seperti kanva atau ppt tapi saya menggunakan gambar saya tetap menggunakan gambar tapi tidak menggunakan gambar tapi tidak menggunakan tidak menggunakan kanva atau ppt karena saya menggambar sendiri di papan tulis semisal saya lagi enggak gambar tapi kayak waktu itu apa ya pokoknya ada sesi pelajaran tuh ada is breakingnya itu saya nurut satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok nah, tiga kelompok ini perwakilan satu orang, satu kelompok satu kelompok, satu orang untuk maju ke depan kawan tulis saya mengintuksi kayak apakah aku kakinya empat coba gambar kakinya empat terus, pokoknya kayak gitu kayak gitu-gitu saya langsung gambar on the spot bukan, belum pernah pakai media tapi kalau untuk program mungkin pernah ya mas kalau untuk program sering apalagi kita pernah mengadakan festival festival di festival itu kita pakai proyektor kita pakai proyektor itu untuk oh enggak festival kita enggak pakai proyektor mas yang pakai proyektor mas yang pakai proyektor tuh kita di santren santren kilat itu kita pakai proyektor soalnya kita itu sempat ngadain nah ini dari mahasiswa kan kita ngadain randomnya timetable nya kan itu apa saya

pernah mengajukan habis isa itu waktunya munasabah munasabah diri terus juga yang yang kita tahu sendiri namanya munasabah diri kan pasti ada ada fungsi bah eh muasabah diri itu kan ada video ibu ini ada video bab ada video ayah video-video ya video-video motivasi nah itu kita dibantu dengan proyektor terus juga kita sempat ada sosialisasi terkait p3k eh bukan p3k rambu lalu lintas kita sosialisasi rambu lalu lintas kita ngadain mou dengan polsek turi itu kami kolaborasi berarti iya kolaborasi sama polsek turi itu kita juga pakai proyektor terus juga dalam beberapa sesi kita ngajarin kanva kita sosialisasi akun belajar.id itu juga kita pakai media visual.

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 4

Fokus Penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Malik Fajar Wibowo
Jabatan	:	Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Hari, Tanggal	:	08 Desember 2024
Tempat	:	Luring Di Kos Graha Mbah Wiro, Bondosari, Harjobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582

1. Menurut anda, apa yang anda ketahui mengenai program Kampus Mengajar?

Jawaban, ya, jadi menurut saya program kampus menajar itu merupakan program, salah satu program dari merdeka belajar, ya dari merdeka belajar, dari apa namanya, kemendikbud itu buat program merdeka belajar kampus merdeka, ada Kampus Mengajar, msib, dan pertukaran mahasiswa. Setau saya Kampus Mengajar ini merupakan program yang diperuntukan mahasiswa, magang di instansi pendidikan ntah itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan menengah atas. Ya itu sd, smp dan sma lah

2. Menurut mas Malik apakah program Kampus Mengajar ini memberikan dampak bagi sekolah penugasan yang telah mas Malik lakukan kemarin?

Jawaban, ya tentu saja. Yang pertama dampaknya itu kita bisa melihat atau mengidentifikasi masalah atau problem yang ada di sekolah tersebut, dimana Kampus Mengajar ini mahasiwa di terjunkan, yang pertama kan tadi observasi ya, observasi kita melihat di sekolah tersebut ada kekurangan apa atau problem apa yang terjadi di sekolah tersebut. Nah maka dari itu

mahasiswa yang terjun di sekolah tersebut akan menyelesaikan atau setidaknya meringankan minimal masalah yang ada.

3. Darimana mas Malik itu tahu program Kampus Mengajar Angkatan 7 kemarin?

Jawaban, ya yang pertama dari alumni, yang kedua dari teman, yang ketiga dari media sosial, yang ke empat dari ajakan teman saya sendiri.

4. Alasan mas Malik mengikuti program Kampus Mengajar kemarin itu apa?

Jawaban, alasannya yang pertama karena ada duitnya, yang kedua untuk menambah pengalaman saya untuk terjun di dunia pendidikan, mengasah keterampilan mengajar saya yang ketiga itu saya mengikuti Kampus Mengajar karena ajakan dari teman alias fomo.

5. Kemarin berapa lama mas Malik mengikuti program Kampus Mengajar itu?

Jawaban, kalau dari apanamanya sesuai ketentuan kemendikbud itu 4 bulanakan tetapi saya kemarin mendapatkan tambahan waktu atau diminta pihak sekolah untuk melanjutkan magang selama 3 bulan.

6. Apa aja nih yang mas Malik ketahui tentang perkembangan program Kampus Mengajar dari program ini ada sampai angkatan 7 dan mungkin program Kampus Mengajar Angkatan 8 sekarang ini?

Jawaban, saya tau Kampus Mengajar ini dari alumni Angkatan 18kalau ngga salah, nah di aini ikut diKampus Mengajar angkatan 3 kalau ndak salah angkatan covid ya, nah di Angkatan 3 ini masih di lokal atau dalam artian di jogja tok, setau saya masih deketlah dari kampus lebih tepatnya, kemudian Kampus Mengajar 5 itu udah muali merebah keluar sleman dan angkatan 6 ada yang sudah sampai kulon progo dan gunungkidul,bahkan kota jogja dan bantul pun ada teman saya yang di pondok dan samapi di angkatan 7 ini semakin lama semaik banyak mahasiswa yang ikut dalam program Kampus Mengajar ini dan tetapi di Angkatan 8 ini ada pemotongan kuota mahasiswa ikut program kampus mengajr tersebutdan di universitas islam indonesia pun hanya ada 2 mahasiswa yang ikut program Kampus Mengajar

7. Menurut mas Malik sendiri apa ayang mas Malik ketahui dari tujuan program Kampus Mengajar? Tujuan dari program Kampus Mengajar dibuat pertama untuk mahasiswa sendiri, ya, tadi untuk menambah pengalaman atau istilahnya itu simulasi sebelum kita terjun secara nyata ya walaupun memang nyata tapi masih ada pantauan dari kemendikbud, yang kedua, itu dari pihak sekolah. Dari pihak sekolah itu, disini akan menambah kolaborasi antara mahasiswa dengan pihak sekolah. Nah, selain itu juga untuk bisa mengimplementasikan di kurikulum 13 ini atau kurikulum berdeka sekarang ya kurikulum berdeka yang lebih menonjolkan literasi, numerasi dan kegiatan p5 atau penguatan profil pelajar pancasila.
8. Menurut mas Malik nih siapa yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar kemarin? Untuk sasarannya lebih ke siswa, dan juga sekolah penugasan.

9. Menurut mas Malik selama mas mas Malik mengikuti program Kampus Mengajar apakah tujuan-tujuan itu sudah tercapai atau masih belum?

Jawaban, kalau dibilang kata untuk tercapai itu sebenarnya masih belum karena masih banyak apa ya, masih banyak program-program yang masih belum terlaksanakan untuk kelanjutannya. Tapi kalau untuk dipersentasekan, itu 50% sudah berhasil. Berarti perlu adanya tindak lanjut? Ada perlu adanya tindak lanjut

10. Apakah boleh diceritakan selama mas Malik ikut program dari awal pelaksanaan sampai selesai, dari tahap mengetahui informasi, seleksi dan sampai penarikan?

Jawaban, kalau untuk yang awalnya tadi udah saya jelaskan ya. Dari ajakan teman saya mengenal Kampus Mengajar dari mana. Kemudian saya daftar Kampus Mengajar itu di detik-detik akhir. Akhir daftaran lah itu, nah disitu saya juga tidak berharap banyak di program Kampus Mengajar ini jadi kalau diterima ya alhamdulillah kalau tidak ya sudah tidak apa-apa, tapi qodarullah akhirnya di terima, reaksi saya alhamdulillah ternyata di terima dan tetapi saya tidak berkoar-koar cukup memeberitahukan teman-teman dekat saya saja, dan saya juga melengkapi sayarat-syarat untuk program Kampus Mengajar ini. Dan terus kemudian kemarin seleksinya ada 2 yaitu seleksi berkas dan seleksi tulis kita mengerjakan soal itu, dan waktu mengerjakan soal itu banyak mengalami kendala ya yang device nya ngeframe, internetnya lemot dan lebih parahnya lagi servernya ngedown dan bahkan banyak temen-temen saya yang tesnya ngulang lagi. Dan setelah di terima seleki berkas dan seleksi tertulis diterima saya menerima email dari kemendikbud, dari tim Kampus Mengajar tepatnya itu mulai dapet sekolah penugasannya nah saya dapat sekolah penugaannya di sd kejambon 2, perbatasan sleman klaten masi di kapanewon ngempak, sebelum penerjunan saya melakukan observasi terlebih dahulu itu h-4 saya observasi datang kesekolah dan langsung kepala sekolahnya kita menjelaskan maksud tujuannya apa sama teman-teman dari Kampus Mengajar saya atau kelompok saya terus waktu sudah observasi itu kita langsung, sama pihak sekolahnya disuruh terjun langsung jadi tidak menunggu penerjunan yang bersama dosen itu nah itu langsung disitu kita observasi kita melihat kelas-kelasnya itu seperti apa, kita pengenalan ke siswa-siswinya terus lalu kita melihat perpustakaanya itu seperti apa keadaannya perpustakaanya memang walaupun punya bangunan fisiknya masih bagus. Akan tetapi di administrasi dan di dalamnya tuh banyak yang tidak diperkenalkan sebagaimana mestinya gitu banyak yang buku-buku yang tidak terpa kai atau buku-buku yang tidak terawat. Kemudian rak-rak buku yang masih kosong, dan waktu itu juga ada pelatihan-pelatihan. Kita penerjunan tapi dengan simbolis upacara di upacara bendera setiap minggu setelah upacara kita ada sesi ini apa namanya penerjunan itu lalu setelah itu udah kita resmi terjun di magang sd kejambon dua itu, saya bersama teman-teman dari uny

nah kelompok saya kebanyakan dari uny ya 5 orang 4 uny 1 saya daru uui. Nah sekitar 2 minggu kita sebenarnya tidak melakukan banyak hal. 2 minggu itu dilakukan untuk beradaptasi, y akita cuma sekedar ikut guru mengajar, masuk kelas. Kemudian yan kita berinteraksi dengan siswa-siswinya. Kita berinteraksi dengan guru satu ke satu yang lainnya. Nah selanjutnya ketika fgd atau fkks pertama baru kita sudah terlihat apa yang akan kita lakukan program apa yang cocok untuk dilakukan di sd kejambon 2 ini. Dari literasi di sebelum pelajaran dimulai ada kegiatan literasi kemudian ada pojok baca kemudian ada festival-festival. Literasi itu kemudian ada pembiasaan membaca di setiap kelas itu harus mendapatkan waktu sekitar 15 menit di perpustakaan atau dikelas untuk membaca buku, kemudian ya kita berkas dan sebagainya. Kemudian di numerasi itu ya kita melakukan game, banyak diproyeksikan di game untuk numerasinya, kemudian ada juga festival numerasinya. Sekolah perpustakaan kita merevitalisasi perpustakaan juga dan kita juga bikin satu web perpustakaan dan sampai sekarang bisa dipergunakan oleh pihak pengelola sekolah, sebagai bentuk program adaptasi teknologi di sekolah penugasan. Itu terus ya kalau dari saya sendiri itu saya bikin program ketuhanan atau spiritual ya karena bertepatan di bulan ramadan kita bikin festival ramadan nah kemudian ada pesantrenisasi, ada sholat dhuha bersama, pembiasaan membaca asmaul husna sebelum kbm, membaca al-quran, dan juga ada pengajian tiap 2 bulan sekali ya, terus mengisi kultum juga pernah langsung sama pihak sekolah mengisi kajian ya terus masih banyak lagi. Kalau saya ceritain panjang ya pasti panjang lah singkat cerita sampai di akhir penerjunan itu kita dibarengi di acara perpisahan sekolah atau perpisahan sekolah sama wisuda. Jadi satu gitu, di penarikan wisuda sekalian perpisahan. Di situ kami tim Kampus Mengajar berkolaborasi dengan pihak sekolah dengan mengadakan acara besar itu dengan pementasan seni, kemudian ada ceremonialnya, lalu ada market day market daynya itu dari wali murid. Nah disini yang menjadi apa ya pengalaman berkesan saya lah itu ketika ketika teman-teman saya sudah ditarik, saya belum ditarik karena apa? Karena dari pihak sekolah itu meminta saya untuk terus lanjut untuk menggantikan jadi guru pengganti pendidikan agama islam atau pai, itu nah singkat cerita lagi sampai di september kemarin per 1 september eh per tanggal 7 september itu saya sudah selesai.

11. Bagaimana cara sekolah menyambut dan memfasilitasi mahasiswa melalui program kampus mengajar ini seperti apa mas?

Jawaban, yang pertama, pastinya menyambut dengan baik ramah, kemudian guru-guru juga ramah kepala sekolahnya juga welcome tetapi disini banyak dari pihak sekolah khususnya di sekolah saya sendiri itu tidak mengetahui program Kampus Mengajar itu apa maka dari itu, waktu kemarin observasi itu kita sekalian mensosialisasikan program Kampus Mengajar itu apa gitu dan pihak sekolah itu ngiranya kita mahasiswa knn.

12. Apakah sekolah penugasan memfasilitasi atau mendukung program Kampus Mengajar?

Jawaban, kalau dari pihak sekolah itu fasilitas yang diberikan dari pihak sekolah itu kalau untuk dana, kalau dana kalau dana itu ya 20% ada walaupun tidak semua program yang kita lakukan di sekolah itu mendapatkan dana dari pihak sekolah. Hanya beberapa tok yang kita melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah. Nah, kemudian kalau untuk dari fisik ya jelas kita difasilitasi aula untuk melakukan acara program atau lain sebagainya itu terus wifi juga ada, ada kantin terus ada apa namanya dapur untuk kita memasak atau bikin minum-minuman gitu itu ada dari fasilitas sekolah kemudian print ada komputer juga kalau misalnya yang membutuhkan device tambahan gitu terus kalau di ruangan ruangan apa namanya transit anak-anak Kampus Mengajar itu ada kipas angin terus ada tikar dan meja kursi ya nyaman lah nyaman berarti sekolah juga ikut mendukung ya ikut mendukung.

13. Kendala apa saja yang sering di hadapi pada saat program Kampus Mengajar berlangsung?

Jawaban, lebih ke waktu waktu yang kurang fleksibel atau kurang ya waktunya itu karena kita kekutu saja sebenarnya, karena ada program kelanjutan yang belum diselesaikan terrelasiasikan lah terus waktu di sekolahan pun juga tabrakan, istilahnya tabraan dari agenda-agenda sekolah jadi ketika kita ingin buat acara atau program itu, itu dari biasa sekolah pasti menyampaikan masa di tanggal misalnya di tanggal sekian itu ada agenda ini. Di sekolah, ada acara ini ada program sosialisasi dan sebagainya nah maka dari itu solusinya kemarin dari kita Kampus Mengajar itu mesosialisasikan program yang menjadi garis utamanya dari segala aspek yang ingin kita capai nah disitu pihak sekolah akhirnya memberikan solusi memberikan kalender akademik beserta dengan kegiatan agenda sekolah, jadi disitu kita bisa menyesuaikan program-program dan apa namanya agenda-agenda sekolah itu agar tidak disitu aja sih, lebih tepat di waktu mungkin kendala waktu ya.

14. Dampak nyata yang terlihat selama pelaksanaan program bambus mengajar itu untuk siswa atau maupun lingkungan sekolah itu seperti apa mas?

Jawaban, dampaknya untuk siswa-siswin sendiri itu mereka jadi lebih excited dalam pembelajaran jadi yang apa namanya, mereka itu tidak yang tadinya tidak excited dalam pembelajaran atau bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan guru kelas itu kita membuat suatu pembelajaran yang menarik dan kedatangannya kita itu menjadi warna baru untuk siswa-siswi jadi kita 4 bulan disana kebersamaan mereka itu menjadi sebuah motivasi lagi. Kemudian kalo untuk pihak sekolah dampak nyatanya ada di perpustakaan seorang perpustakaan jadi lebih menarik karena kemarin sudah seperti revitalisasikan kemudian ada web yang bisa diakses

seluruh siswa-siswi untuk belajar entah itu ada modul ada buku, dan lain-lain sebagainya, nah perpustakaan digital

15. Dampak panjang apa yang mas Malik rasakan selama mengikuti program Kampus Mengajar?

Jawaban, untuk saya itu yang pertama jadi lebih tahu lingkungan guru itu seperti apa lingkungan sekolah itu seperti apa, khususnya di sekolah dasar maksudnya lingkungan di sini ya kita tahu lingkungan kerjanya itu seperti apa gambarnya ke depannya ketika kita benar-benar terjun di dunia pendidikan itu seperti apa nah kemudian yang kedua, menambah relasi jadi dengan kita kenal guru-guru di sana kita jadi lebih tahu gimana sih kita bisa sharing-sharing lah kita bisa sharing-sharing sama guru-guru tersebut kita bisa minta misalnya ada info-info apa loker pekerjaan terus kemudian kita jadi lebih tahu apa namanya struktur lah struktur di dinas pendidikan itu seperti apa gitu ya terus kemudian yang ketiga ya jadi inilah pandangannya lebih luas di dunia pendidikan itu aja sih jadi cukup banyak ya cukup banyak jangka panjangnya bagi diri kita.

16. Aspek apa yang perlu di perbaiki dalam program Kampus Mengajar kemarin?

Jawaban, kalau dari saya itu lebih ke komunikasi. Komunikasi? Ya, lebih ke komunikasi antara pihak mahasiswa dengan tim Kampus Mengajar. karena kemarin itu banyak terjadi problem yang dimana ya masalah bbh lah yang telah turun kemudian yang masalah ada php karena apa namanya orang-orang mungkin ini ya mengikut kamus mengajar karena duitnya itu ya, kemudian ya terus ada aspek dari tim Kampus Mengajarnya untuk pembekalan real di sekolah atau di lapangannya, jadi pembekalannya itu tidak sesuai. Mungkin untuk kedepannya itu diberikan gambaran yang lebih nyata. Karena ketika mahasiswa itu terjun ke Kampus Mengajar ini, ke sekolah ini, itu tahu bagaimana kondisi sekolah tersebut.

17. Apakah anda merasa bahwa program ini sangat memberi manfaat atau bahkan tidak setelah mas Malik mengikuti program Kampus Mengajar bagi diri mas Malik sendiri?

Jawaban, bagi saya sangat bermanfaat. Berarti sangat bermanfaat ya, apalagi tadi dampak panjangnya itu banyak. Banyak. Bagaimana? Bahkan saya merekomendasikan untuk adik-adik tingkat saya untuk ikutlah hampus mengajar atau untuk ikut msib itu program pengadaan dari kemendikbud, karena itu memang benefit-nya sangat banyak.

18. Menurut mas Malik apa sih kreativitas mahasiswa?

Jawaban, kreativitas mahasiswa yang pertama yang jelas public speaking karena public speaking dengan orang ngomong kan bisa kelihatan lebih bisa menyenangkan dalam komunikasi berbagai hal, banyak macam yang pertama public speaking kemudian yang kedua itu sosial, di sosial ini bagaimana kita caranya beradaptasi kemudian caranya kita apa namanya menyesuaikan diri lah ya sama lah ya adaptasi, sama menyesuaikan diri

sama lingkungan yang baru kita temui. Menurut saya kreativitas mahasiswa itu merupakan sesuatu keterampilan yang ada di diri kita untuk dapat mengelaborasi.

19. Kenapa kreativitas itu diperlukan dalam program Kampus Mengajar ini? Untuk apa?

Jawaban, ya sangat di perlukan. Iya, untuk di dalam program Kampus Mengajar. Dalam Kampus Mengajar itu jadi manusia yang bermanfaat di sekolah tersebut dalam artian apa dalam artian kita enggak ngangong-ngangong gitu loh waktu kita terjun itu jadi yang waktu kita menjadi mahasiswa Kampus Mengajar ini apapun yang diberikan dari sekolah tugas apapun itu siap-siap harus bilang siap itu untuk menjalankan program juga tentu kita perlu namanya kreativitasnya jelas untuk memunculkan ide-ide baru ya

20. apakah kreativitas mahasiswa itu didukung oleh pihak sekolah?

Jawaban, iya didukung contohnya dalam bentuk kita diberikan panggung latihan panggung itu untuk kita eksis lah untuk kita menunjukkan keterampilan kita tuh gimana kreativitas kita tuh dalam menyampaikan ide dalam apa namanya kita mencari program-program gitu kita didukung penuh dengan pihak sekolah intinya kita tuh dihormatilah disana menciptakan hal baru ya tadi kreativitas yang dibutuhkan itu ya public speaking ide-ide gagasan yang baru yang originalitas dan sebagainya.

21. Apakah mas Malik sendiri waktu selama program itu menghasilkan banyak ide atau solusi untuk masalah tetapi dalam waktu yang singkat?

Jawaban, iya contohnya dalam program saya sendiri yang saya bikin itu di pengajian di pengajian itu saya konsep sebagaimana pengajian itu dilaksanakan jadi apa namanya kiainya itu siapa terus acaranya itu mau diadain pengajian yang seperti apa pembacaan curajasin atau lain sebagainya kan banyak ya di luar sana pengajian nah apa namanya terus ada siraman rohani untuk non-islam terus apa namanya dalam penyelesaian singkat solusi itu mungkin lebih ke siswa-siswi juga ketika ada problem antara siswa-siswi itu kita harus bisa mungkin ya secepatnya menindak ada permasalahan tersebut.

22. Bagaimana mas Malik beradaptasi dengan lingkungan serta orang baru?

Jawaban, dalam menyesuaikan atau adaptasi kepada teman-teman saya tidak memunculkan sifat asli terlebih dahulu karena apa? Karena kalau ketika kita mengeluarkan sifat asli takutnya takutnya temen-temen tuh pada ilfil . Saya disana bersifat profesional ya tapi juga harus bisa berbaur.

23. Gimana sih caranya mas Malik nih biasanya menghasilkan ide atau solusi yang unik bahkan belum pernah dicoba itu seperti apa mas?

Jawaban, yang pertama di observasi pertama observasi terlebih dahulu untuk melihat sekolahnya seperti apa situasinya seperti apa lalu mengidentifikasi atau menganalisis lah menganalisis sekolah ini tuh apa sih yang belum ada di sekolah ini kita melihat karena sekolah itu kan ada media

- sosial disitu kita melihat di media sosial tersebut itu apa kira-kira yang bisa kita jadikan ide atau gagasan untuk menciptakan hal yang baru. Tetapi dalam menciptakan program tersebut yang menyesuaikan permasalahan yang ada
24. Setelah mas Malik menciptakan sesuatu hal yang baru nih terus itu kan tentukan perlu dikembangkan didetailkan secara konkret itu bagaimana cara mas Malik mengembangkan ide tersebut
- Jawaban, yang jelas ya kita diskusi kita ada apa namanya dengan kelompok kita diskusi untuk merancang program tersebut. Saya sudah memberikan konsep terlebih dahulu jadi ketika saya mengajukan program disitu saya mengajak teman-teman untuk diskusi atau musyawarah gitu dan saya sudah memberikan konsepnya itu tinggal di akhirnya kesepakatannya seperti apa kalau misalnya teman-teman kurang bekenan ya saya skip gak apa-apa kalau misalnya temen-temen oke setuju dan ada yang memberi tambahan masukkan lagi ya monggo silahkan lalu kita sosialisasikan ke sekolah
25. Apakah mas Malik dalam menyampaikan materi ataupun dalam kegiatan belajar-belajar di kelas itu menggunakan kreativitas verbal seperti humor, cerita ataupun lainnya selama mas Malik mengikuti program?
- Jawaban, ya itu sesuai dengan karakter saya itu saya jelas dalam menyampaikan suatu hal atau dalam menyampaikan materi itu saya akan menyelipkan selera humor dengan menyesuaikan siswa-siswinya jadi ya kita mencoba menjadi mereka dari pemikirannya mereka saya mencoba masuk dengan bisa diterima mereka setidaknya mereka itu bisa memahami dengan sedemikian rupa terkait materi
26. Apakah mas Malik pernah atau selalu dalam menyampaikan materi atau apapun itu menggunakan visual yang menarik selama mas Malik mengikuti program?
- Jawaban, ya, saya selalu menggunakan visual. Contohnya itu dari pemaparan ppt saat penyampaian materi.

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 5

Fokus Penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Shoffiyah Salsabil
Jabatan	:	Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Hari, Tanggal	:	08 Desember 2024
Tempat	:	Yogyakarta, Daring Via Zoom Meeting

1. Menurut mbak Shoffiyah apa sih yang mbak Shoffiyah ketahui tentang program Kampus Mengajar ini?

Jawaban, bismillah, jadi program Kampus Mengajar itu program dari kementerian pendidikan yang mengait guru, mahasiswa di indonesia untuk bisa berkontribusi memajukan pendidikan di indonesia, salah satunya di pendidikan sekolah dasar.

2. Apakah program Kampus Mengajar ini sangat memberikan dampak bagi sekolah penugasan?

Jawaban, saya pribadi program Kampus Mengajar memang dikhususkan untuk sekolah yang punya tingkat literasi yang rendah. Jadi dengan program-program yang disusun oleh mahasiswa Kampus Mengajar itu dinilai sangat membantu sekolah. Jadi sangat berdampak bagi saya menurut sekolah.

3. Dari mana mbak Shoffiyah mengetahui program Kampus Mengajar ini?

Jawaban, dari teman, saya mengikuti program ini juga taunya dari teman Angkatan 6 dan 5 yang sudah mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan-Angkatan sebelumnya

4. Kenapa sih mbak Shoffiyah lebih memilih ikut program Kampus Mengajar Angkatan tujuh ini?

Jawaaban, jadi dulu selain benefit yang ditawarkan itu saya ada rencana pribadi juga untuk melakukan penelitian tetapi waktu itu saya qodarullah gak bisa melakukan penelitian jadi saya fokus pada program-program liningkata literasi di sekolah

5. Kemarin berapa lama mbak Shoffiyah ikut program Kampus Mengajar?

Jawaban, empat bulan

6. Apa yang mbak Shoffiyah ketahui tentang perkembangan Kampus Mengajar dari program ini dibuat sampai mungkin program yang Angkatan ke-7 bahkan atau yang sekarang lagi berlangsung Angkatan ke-8 ini?

Jawaban, kalau perbedaan di Angkatan ini, saya baru dengar sekilas aja bahwa diutamakan itu mahasiswa laki-laki daripada perempuan. Tapi kalau perbedaan Angkatan 7 dengan sebelumnya, saya justru kurang begitu tahu ya tentang hal tersebut.

7. Oke. Menurut mbak Shoffiyah, apa yang mbak Shoffiyah ketahui tentang tujuan dari program Kampus Mengajar yang dibuat oleh kementerian kebudayaan, riset, dan teknologi?

Jawaban, pasti peningkatan literasi dan teknologi digital yang harus dikenalkan ke anak-anak bahkan gurunya.

8. Menurut mbak Shoffiyah sasaran dari program Kampus Mengajar itu siapa sih mbak?

Jawaban, menurut aku sasarannya ini siswa ya karena memang peningkatan literasi itu difokuskan targetnya adalah siswa mungkin siswa dan pendidikan yang ada di indonesia supaya merata

9. Menurut mbak Shoffiyah, setelah mbak Shoffiyah mengikuti itu, apakah tujuan dari Kampus Mengajar ini sudah tercapai atau belum?

Jawaban, menurut aku sudah tercapai tapi memang tidak bisa menghindari kendala dari sekolah misalkan kalau di sekolah penugasan aku itu sulit untuk mengajak gurunya sama-sama meningkatkan literasi atau minat baca siswa jadi secara, secara tugas dari Kampus Mengajar sendiri memang sudah ditunaikan, tapi untuk melanjutkan itu memang terserah sekolahnya gitu.

10. Kalau boleh tahu nih mbak Shoffiyah boleh nggak diceritain tahapan dari mbak Shoffiyah mengetahui program Kampus Mengajar, terus seleksi, terus apa yang dilakukan di sekolah penugasan dan sampai penarikan?

Jawaban, dimulai dari ini ya berarti bagaimana tahunya, ahu dari mana gitu ya sampai penarikan waktu selama penugasan membuat program apa aja yang pertama itu pasti setelah tahu dari teman-teman ya saya ada usaha untuk nyari sendiri apa yang seputar kegiatan apa aja yang dilakukan selama Kampus Mengajar nanti biar ada gambaran atau persiapan itu ya kemudian kalau programnya itu dimulai dari mendata apa yang kurang dan dibutuhkan oleh seorang kemudian pelaksanaannya pelaksanaannya kami mengikuti sesuai alur juga ada beberapa yang harus menuhi target-target yang disusun dari program kamus mengajar mengikuti hal tersebut kemudian menjalani menjalankan program itu sesuai dengan *timeline* yang sudah ditentukan oleh pihak Kampus Mengajar kemudian penarikan itu kami tutup dengan beberapa rangkaian acara yang juga diminta oleh pihak Kampus Mengajar itu.

11. Oke selama penugasan itu kalau boleh tahu kan mbak Shoffiyah meningkatkan literasi, numerasi, dan teknologi ya?

Jawaban, oke, yang pertama untuk program tingkatan literasi ada revitalisasi perpustakaan, ada pembangunan kembali pojok baca, kemudian membangun kebiasaan membaca, lalu ada les tambahan kemudian ada membaca di luar kelas kemudian kalau penumerasi itu kita ada event yang disana itu isinya untuk peningkatan peningkatan numerasi dengan membuat teka-teki numerasi kemudian kalau untuk program teknologinya sekat teknik numerasi. Kemudian, kalau untuk program teknologinya, kami mengajarkan anak-anak, terutama di kelas 5, itu untuk berkenalan dengan aplikasi editing, supaya mereka punya kebiasaan yang positif untuk bisa menggunakan teknologi. Waktu itu kami belajar bersama untuk memanfaatkan canva juga.

12. Bagaimana cara sekolah menyambut dan memfasilitasi mahasiswa yang mengikuti program kamus mengejar itu seperti apa mbak?

Jawaban, kalau dari pihak sekolahnya sekolah cukup terbuka cuma ada tuntutan sedikit yang mengharuskan kita itu menyesuaikan kayak disuruh able gitu loh disuruh tentang lingkungannya waktu itu ini agak, agak gimana ya, aku gak nyebutin soalnya ya ini agak gimana gitu ya kita dituntut untuk on time dan menggantikan guru yang tidak *on time*. Harusnya kan yang disupervisi atau dinilai itu kan gurunya ya bukan mengikat kami sebagai

mahasiswa Kampus Mengajar untuk memenuhi kewajiban guru yang seharusnya itu, yang dilakukan oleh guru itu tugasnya gitu loh. Tapi itu kita disiapkan gitu.

13. Kalau untuk menyambut dan fasilitasi berarti sudah cukup ya mbak dari pihak sekolah?

Jawaban, iya, sudah cukup.

14. Selama empat bulan itu ya mbak Shoffiyah, pasti kan ada beberapa kendala yang sering dihadapi ya selama program Kampus Mengajarnya berlangsung. Nah, itu bagaimana solusinya untuk mengatasinya mbak?

Jawaban, jadi, kita ada sesi evaluasi yang dilakukannya itu sekitar satu bulan sekali dengan dpl atau dengan secara, kalau misalkan secara tim saja, itu bisa kapan aja, selama kita bisa ngumpul gitu, melakukan evaluasi, supaya program-program ini masih dirambu gitu, masih berjalan sesuai timeline-nya gitu, jadi kalau kita biasanya ngobrolin langsung aja oke, berarti jadi kalau nggak ada, kita biasanya ngobrolin langsung aja.

15. Kalau dari berbagai program nih mbak Shoffiyah, dampak nyata dari pelaksanaan program Kampus Mengajar terhadap siswa ataupun lingkungan sekolah ada nggak mbak

Jawaban, ada, bagian literasi, itu siswa sudah mulai mau membaca dan aktif berkunjung ke perpustakaan setelah perpustakaan itu direvitalisasi.

16. Oh, berarti revitalisasi perpustakaan?

Jawaban, ya, jadi sebelumnya kan memang jarang ya, atau ke perpustakaan cuma untuk makan, gitu-gitu. Karena revitalisasi ini, waktu revitalisasi kami juga membuat peraturan baru, tetap tertib di perpustakaan, siswa jadi lebih perhatian dan mau untuk diajak ke perpustakaan

17. Ada lagi mungkin mbak Shoffiyah?

Kalau bagian teknologi mereka waktu itu bilang ke saya

Jawaban, kalau mereka ketika ada waktu luang begitu ya ketika ada waktu luang mereka mencoba untuk membuat sendiri kayak misalkan poster atau undangan ulangann tahun sendiri melalui aplikasi canva

18. Bagi mahasiswa jadi bagi mbak Shoffiyah dampak jangka panjangnya itu apa melalui program Kampus Mengajar?

Jawaban, kalau menurut saya pribadi saya jadi tahu lingkungan sekolah kemauan untuk preparing dulu sebelum ngajar awalnya itu kalau lihat di situasi langsung di dalam sekolah ya guru memang tidak begitu perhatian dengan langkah-langkah pembelajaran atau rancangan belajar tapi setelah saya tahu bahwa keadaan siswa itu tidak semuanya sama maka saya berusaha untuk membuat atau merancang pembelajaran itu secara runtut atau konsisten

19. Nah kalau menurut mba shoffiyah sendiri ya dari program Kampus Mengajar ini, apa aja sih yang perlu diperbaiki atau dikembangkan agar program Kampus Mengajar ini terus berlanjut ke Kampus Mengajar selanjutnya?

Jawaban, yang perlu diperbaiki ya? Dari program Kampus Mengajarnya. Komunikasi ke sekolahnya sih. Dulu itu gak ada komunikasi apapun ke sekolah, jadi sekolah kayak gak tau apapun tentang Kampus Mengajar, tiba-tiba disuruh ikut zoom aja, kayak gitu, itu yang bikin agak banyak viskomnya disitu oh, berarti komunikasi antara program dan sekolah penugasannya iya, betul.

20. Apakah mbak Shoffiyah merasa bahwa program ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi mbak Shoffiyah sendiri mungkin?

Jawaban, secara pribadi, iya. Karena memang, apa ya, dari program kamus mengajar ini, banyak yang bisa saya ambil gitu ya. Terutama, manajemen waktu, terus cara mengajar, perhatian kepada perbedaan setiap siswa.

21. Menurut mbak Shoffiyahfih nih ada gak sih usulan untuk program kampus Mengajar supaya terus memberikan dampak positif bagi pendidikan indonesia kayak misalkan programnya harus terus dilanjut atau bagaimana gitu?

Jawaban, ya menurut aku sendiri programnya harus tetap berlanjut karena memang satu krusial itu ya peran mahasiswa di sekolah jadi kalau guru itu gak dibantu oleh anak muda apalagi guru-guru yang sudah senior kalau gak dibantu untuk belajar teknologi itu kayaknya gak bisa gitu buat bisa able ke zaman sekarang ini jadi harus tetap berlanjut.

22. Dalam menyusun suatu program kita butuh yang namanya kreativitas kan ya mbak Shoffiyah kalau menurut mbak Shoffiyah sendiri kreativitas mahasiswa itu apa?

Jawaban, kreativitas mahasiswa mungkin karena ada tentukan untuk bikin sesuatu yang baru di sekolah atau bikin program kreativitas tiba-tiba muncul berarti suatu keterampilan yang harus ada di dalam diri mahasiswa untuk mencoba atau untuk memunculkan hal-hal atau ide-ide baru ya pekah sih.

23. Kalau menurut mbak Shoffiyah nih kenapa sih kreativitas mahasiswa itu harus atau diperlukan dalam menjalankan program Kampus Mengajar?

Jawaban ? Karena kita datang ke sekolah yang memang punya literasi yang rendah. Jadi kita dituntut untuk kreatif bagaimana menyusun program, mengajak siswa, komunikasi dengan guru, hal-hal seperti itu. Kita memang dituntut untuk kreatif. Karena memang tugas kita itu ya peningkatan, pengembangan dan peningkatan. Maka kalau nggak kreatif, sama aja.

24. Menurut mbak Shoffiyah ini, sewaktu mbak Shoffiyah melakukan program ini di sekolah penugasan apakah kreativitas mahasiswa atau teman-teman mbak Shoffiyah terutama, atau bahkan mbak Shoffiyah sendiri itu didukung dan difasilitasi oleh sekolah atau tidak?

Jawaban, sekolah cukup memfasilitasi tapi pada beberapa itu tadi, sekolah memfasilitasi tapi memang terwarna untuk kita di sekolah juga harus begini nanti pasti ada, nanti pasti ada, kami dukung dari pihak sekolah. Dipersilahkan aja semuanya tetapi ada memang beberapa yang tidak paham dan seakan-akan menyerahkan tugas semua tersebut tugas semua itu ke

mahasiswa Kampus Mengajar pada akhirnya, itu berhasil di tangan mahasiswa maka yang melanjutkan kan harusnya sekolah ya tapi tidak tahu sekarang dilanjutkan atau tidak.

25. Kalau menurut mbak Shoffiyah nih kreativitas seperti apa sih yang dibutuhkan selama program kampus pengajaran ini berlangsung?

Jawaban, semua dibutuhkan sih ya, baik apapun bentuknya. Karena memang itu balik lagi ke kebutuhan sekolahnya seperti apa gitu. Jadi, iya benar semuanya.

26. Kalau bisa memang pada situasi apapun gitu dan memang harus kreatif berarti ya mbak?

Jawaban, betul.

27. Selama mbak Shoffiyah mengikuti program ini, mbak Shoffiyah dapat menghasilkan banyak ide atau solusi untuk suatu masalah dalam waktu yang singkat ngga?

Jawaban, karena itu tadi ya terwarnai dengan oleh tentukan dan urgen untuk merubah atau memberikan solusi kepada sekolah maka itu sangat mungkin terjadi. Karena waktu Kampus Mengajar itu ada planning a dan planning b ketika planning a itu gak bisa atau terkendala maka kita harus cari koksika planning b jadi memang selama itu genting banget kita pasti bisa

28. Untuk mbak Shoffiyah sendiri ya ini kan kemarin waktu program Kampus Mengajar itu teman-temannya itu dari berbagai universitas betul? Bahkan program ini bersaraf tuh nasional kebetulan teman-teman mbak Shoffiyah itu dari universitas mana ya?

Jawaban, uny sama oh iya ini ya, pembangunan oh upn

29. Nah itu bagaimana cara mbak Shoffiyah menyesuaikan diri dengan teman-teman atau pihak sekolah kalau dari segi pribadi mbak Shoffiyah?

Jawaban, mencoba memahami satu sama lain ya, itu yang penting sih karena memang kita jadwalnya beda dan waktu itu di kampus uny sendiri. Tidak ada konversi mata kuliah jadi bisa saling memahami dan manajemen waktu aja.

30. Biasanya kalau misalkan menghasilkan ide atau solusi untuk suatu permasalahan itu bagaimana mbak caranya?

Jawaban, yang pertama saya ngajak tim untuk diskusi dulu dan kita saling bertukar ide maka keputusan yang terakhir itu tergantung apa ya, keputusan bersama gitu lah oh berarti di diskusen putusan bersama oh berarti di diskusen secara bersama, kayak fgd gitu ya berarti berarti memang kuncinya itu ya dikomunikasi sih.

31. Bagaimana cara mbak Shoffiyah mengembangkan ide tersebut supaya lebih detail atau lebih konkret gitu?

Jawaban, sama ya, karena memang kita banyak diskusi, jadi setiap ide kita munculkan dalam diskusi kemudian berkomitmen untuk mewujudkan itu kalau memang, jika memang itu yang paling bagus gitu idenya.

32. Mbak Shoffiyah apakah menggunakan kreativitas verbal seperti humor, cerita, ataupun lainnya selama program tersebut berlangsung?

Jawaban, iya apalagi waktu ada pembelajaran di dalam kelas karena memang sebagai guru pai pengganti ya maksudnya kalau memang guru pai-nya berhalangan hadir maka aku yang menggantikan dan komunikasi untuk bisa menyampaikan materi itu ya dengan komunikasi verbal tadi dan cerita karena pembelajaran pai banyak kisah ya gitu supaya juga anak-anak lebih paham lebih mudah memahami.

33. Selama program kampus pengajar berlangsung apakah mbak Shoffiyah menggunakan visual-visual yang menarik?

Jawaban, waktu pembelajaran PAI saya buat flipbook jadi anak-anak saya suruh buat flipbook tentang pemahaman diri yang itu sangat ber dirinya sendiri seperti nama-nama tuhan yang rosulnya, kitabnya kemudian disatukan menjadi flipbook yang nantinya anak-anak bisa baca ketika selesai dan ditempel di buku masing-masing siswa berarti memang visual yang menarik itu juga perlu ya untuk kreativitas.

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 6

Fokus Penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Dr. Budiharti, S.Si, M.Pd
Jabatan	:	Dplprogram Kampus Mengajar Angkatan 7
Hari, Tanggal	:	23 Desember 2024
Tempat	:	Yogyakarta, Daring Via Zoom Meeting

1. Menurut bu Budi apa yang ibu ketahui tentang program Kampus Mengajar ini?

Jawabannya, program Kampus Mengajar ini sebenarnya adalah salah satu program dari pemerintah yang ditujukan untuk mahasiswa yang tidak hanya sekedar masa pendidikan. Jadi ada masa pendidikan dan non-kependidikan boleh. Nah disitu tujuannya adalah memfasilitasi kurikulum mbkm, merdeka belajar kurikulum merdeka. Jadi, muatan mbkm harapannya mahasiswa itu tidak hanya belajar di kampus, tetapi menerapkan ilmu yang

sudah dipelajari selama di kampus dan diterapkan di masyarakat. Nah, di sini masyarakat yang dimaksud adalah sekolah. Kenapa sekolah, setahu saya kampus pengajar ini berangkat adalah ketika adanya ketimpangan pendidikan. waktu itu berangkat pada saat pandemi sepertinya ya itu kan terjadi ketimbangan pendidikan di daerah pelosok begitu dan sd sebenarnya sasarannya utamanya dulu jadi banyak-banyak di daerah 3T terutama itu ya di pelosok-pelosok itu masih kekurangan ten yang akhirnya mahasiswa diperbantukan di sana sebenarnya. nah ini kalau sesuai tagline-nya Kampus Mengajar itu kan belajar sambil berdampak. Artinya mahasiswanya belajar untuk mengaplikasikan segala ilmu yang sudah dimiliki dari kampus dan belajar juga di sekolah bagaimana bersosialisasi bagaimana meningkatkan soft skill karena sebenarnya yang utamanya ketika mahasiswa non-kependidikan itu lebih ke soft skillnya karena kalau pendidikan kan mungkin akan ada harus punya basic-basic pendidikan, kalau kemarin mas zildan kan kebetulan dari pendidikan agama ya, jadi oke tapi kalau non-kependidikan itu luar biasa penyesuaian, dan dari sekolah sendiri harapannya berdampak itu tadi berdampak ke sekolah juga jadi ada peningkatan mutu dan akhirnya kan di Kampus Mengajar makanya ada akm akm pre-test, post-test yang sebenarnya untuk mengukur mutu, jadi ada dampaknya enggak dengan adanya mahasiswa tersebut, seiring berjalannya waktu, akhirnya bergeser. Kalau dikaitkan dengan, boleh ya saya cerita dikaitkan dengan Kampus Mengajar 8 gitu ya. Jadi tidak hanya sekedar, kalau kemarin kan Kampus Mengajar benar-benar sekolah yang kekurangan, yang ibaratnya masih butuh ditingkatkan untuk mutunya. Nah, begitu Kampus Mengajar 8 agak bergeser kemarin. Jadi tidak hanya sekedar sekolah yang perlu ditingkatkan mutunya, jadi untuk meningkatkan mutu sekolah yang tadinya terbelakang atau kurang, kemudian ditingkatkan nah di Kampus Mengajar di 8 kemarin malah justru sekolah-sekolah yang sudah bagus itu saya sendiri dapat dua sekolah yang memang itu termasuk sekolah favorit juga di jogja smk itu itu untuk apa namanya, melihat implementasi kurikulum merdekanya dan dia sebagai sampel bisa, jadi harapannya

meningkatkan literasi, numerasi nah yang tadi Kampus Mengajar memang fokusnya lebih ke literasi, numerasi dan teknologi, karena memang saat ini yang perlu dibutuhkan itu dan asesmen internasional pun juga yang dilihat juga itu kecakapan dalam hidup itu juga yang diutamakan dari literasi numerasi nah kemarin di Kampus Mengajar 8 ketika sekolah yang bagus ditambah dengan kemampuan saya itu sih ya saya menjelaskan ya jadi itu sih Kampus Mengajar intinya belajar sambil berdampak yang harapan bekal mahasiswa untuk memenangkan pengalaman dan meningkatkan skill terutama soft skill tapi juga tetap bermanfaat untuk masyarakat jadi tidak hanya sekedar belajar juga gitu mas.

2. Menurut ibu Budi sendiri sebagai dpl apakah program Kampus Mengajar itu yang kemarin Angkatan 7 itu sudah memberikan dampak bagi sekolah penugasan?

Jawabannya, oke baik terima kasih masih dan kalau untuk yang Kampus Mengajar 7 kemarin saya rasa memang memberikan dampak ya karena banyak program yang terutama di literasi numerasi kemudian teknologi itu sudah oke gitu kan tapi tidak dimaksimalkan nah dengan datangnya teman-teman mahasiswa Kampus Mengajar 7 terutama kemarin di sekolahnya mas zildan itu jadi mereka termotivasi lagi untuk oke berarti butuh penataan untuk meningkatkan literasi kemudian bagaimana memanfaatkan teknologi begitu pula di Kampus Mengajar 7 di bimbingan saya yang satunya pun juga begitu. Akhirnya ketika melihat beberapa model pembelajaran, media pembelajaran yang bisa dimaksimalkan dari mahasiswa ternyata bisa menginspirasi guru-guru untuk oke besok bisa digunakan. Seperti kemarin kan kalau di tempatnya mas zildan itu sendiri seperti mas zildan kan agama ya sepertinya juga ketika itu berkolaborasi mas zildan juga mengisipkan beberapa media pembelajaran yang terkait dengan teknologi dan itu ternyata mampu meningkatkan minat belajarnya siswa kemudian ada program-program literasi, numerasi yang dilakukan. Jadi literasi-numerasi yang dilakukan di kelompoknya masjid dan kemarin kan lebih ke pengkondisian lingkungan sekolah. Jadi ada tangga literasi, kemudian mading, dan itu

memang yang tadinya ya memang sudah ada, tetapi itu nggak dimaksimalkan, tangganya tangganya sudah ada kan tetapi belum ada apa namanya tidak kepikiran kalau itu bisa ditempel-tempel, yang bisa dibaca setiap alat, gitu kan terus kemudian mading juga kan papannya sudah ada, tapi tidak dimaksimalkan dengan baik, jadi ya memang bermanfaat untuk sekolah, jadi sekolah sendiri mendapatkan hal-hal positif yang nantinya bisa dilanjutkan selepas teman-teman kemarin selesai di sekolah, di sd umbulharjo ii ya kemarin.

3. Nah kalau boleh tahu nih bu Budi, kemarin bu Budi tahu program Kampus Mengajar itu dari mana?

Jawabannya, kemarin sebenarnya lebih dari mana ya, ketika buka web itu juga ada. Kalau di upy sendiri kan memang ada sosialisasinya juga ya. Sejak Angkatan pertama begitu sudah ada sosialisasinya, kemudian flyer-flyer begitu. Tapi untuk saya sendiri untuk bergabungnya memang baru dituju karena menunggu saya selesai kuliah dulu gitu kan jadi ya kalau tahunya memang sudah dari awal tapi untuk ikut seleksi memang belum ikut jadi itu sih dari flyer kemudian dari program-program sosialisasi tentang mbkm itu sudah disebutkan tentang Kampus Mengajar itu sendiri media sosial juga banyak

4. Kemarin bu Budi sebagai dpl itu kebersamaian selama berapa bulan?

Jawabannya, kalau hitungannya tetapi sebenarnya kalau dihitung empat bulan aja ya lebih sedikit lah ya jadi dari mulai dari pembekalan itu kan diprapenugasan kemudian terjun ke sekolah itu memang ada kurang lebihnya empat bulan kebersamaian jadi harusnya satu semester tapi ya memang satu semester itu memang hanya empat bulan sih sebenarnya karena kalau enggak benar-benar enam bulan tapi memang empat bulan itu dan itu sudah cukup lama empat bulan,

5. Nah kalau menurut bu Budi sendiri apa sih tujuan dari program Kampus Mengajar itu?

Jawabannya, ya tadi kembali lagi seperti yang saya sampaikan di awal ya

Jadi tujuan Kampus Mengajar sendiri adalah ya tadi kalau menurut saya lebih ke bagaimana meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, jadi melalui hal-hal yang baru, karena ketika mahasiswa itu datang, itu kan membawa hal-hal yang baru yang mungkin sudah dipelajari oleh mahasiswa di kampus, jadi bisa diterapkan di sekolah utamanya lebih ke teknologinya sebenarnya yang benar-benar bisa dibawa oleh mahasiswa, karena biasanya kalau di sekolah guru-guru yang lama kan sudah enggan ya untuk berinovasi, kreativitas. Jadi harapannya dengan datangnya mahasiswa Kampus Mengajar ini, mereka berkreasi di sana dan itu memantik untuk guru-guru ikut termotivasi untuk dilanjutkan lagi lah. Itu mahasiswa semangat-semangat, berarti ini gurunya juga harus ikut semangat. Jadi intinya untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

6. Kalau boleh tahu bu Budi, kemarin itu sasaran dari program kampus mengajar Angkatan 7 itu siapa ya bu?

Jawabannya, kalau diperuntukkan untuk siapa yang jelaskan untuk mahasiswa itu sendiri iya gitu kan dan kemudian untuk sekolah kalau di Kampus Mengajar 7 itu diperuntukkannya adalah untuk sekolah-sekolah yang sepertinya dilihat dari akreditasinya belum terakreditasi a. Ada juga sih yang sudah terakreditasi a, tapi lebih ke hasil pemetaan akm ketika memang dia tidak masuk ke standar minimalnya. Jadi ketika dites akm di tahun itu sebelumnya kan, itu kan waktu itu kemarin tahun 2024 juga ya, 2024 awal ya. Iya kan kita 2024 awal kan, kan sebelumnya juga sudah ada akm kan, akm-nya kan biasanya ada di bulan-bulan november. Nah itu setelah dipetakan ternyata ada beberapa sekolah yang hasil dari literasi numerasinya belum maksimal. Maka didatangkanlah mahasiswa km di sana untuk meningkatkan literasi numerasi. Jadi sasarannya memang sekolah-sekolah yang memang belum maksimal di hasil akm di bulan november itu. Kalau dari pahaaran bu Budi terkait tujuan program Kampus Mengajar itu.

7. Menurut bu Budi selama 4 bulan kemarin yang Angkatan 7 itu, apakah sudah tercapai bu Budi tujuan dari program kampus mengajar itu?

Jawabannya, kalau dari saya sendiri, sudah tercapai. Meskipun belum maksimal. Karena kalau mau dilihat benar-benar terjadi peningkatan, terus iklim sekolah yang lebih bagus secara 4 bulan itu, ya bukan waktu yang lama ya. Itu 4 bulan itu waktu yang singkat. Jadi belum bisa tercapai secara maksimal, tetapi sudah. Kalau dikatakan sudah tercapai, sudah. Jadi mahasiswa juga belajar bagaimana bersosialisasi, yang itu akan bisa dibawa ke dunia kerja nantinya. Ada beberapa permasalahan-permasalahan yang harus cepat diselesaikan jadi bagaimana berinovasi menciptakan beberapa media pembelajaran yang bisa menginspirasi guru dan bagi guru sendiri itu juga sebagai hal yang baru jadi dan dilihat dari hasil pretest dan posttest akm-nya untuk siswanya itu pun juga terjadi peningkatan jadi kalau dilihat apakah berhasil atau tidak tujuannya tercapai atau tidak, ya sudah tercapai hasilnya.

8. Nah boleh diceritain sedikit nggak bu Budi, bagaimana sih pelaksanaan program Kampus Mengajar itu waktu bu Budi kebersamaan teman-teman dari mahasiswa program Kampus Mengajar?

Jawabannya, selama 4 bulan itu ya. Lebih fokus ke sayanya atau ke mahasiswanya? Boleh dua-duanya sih bu oke, jadi selama 4 bulan kemarin. Saya juga diawali dengan apa namanya, pembekalan ya jadi pembekalan itu mahasiswa mengikuti pembekalan dengan baik untuk tahu apa sih yang nanti akan dilaksanakan di sana, gitu ya. Terus kemudian dari saya sendiri memastikan apakah mahasiswa itu sudah bisa menerima konsep-konsep yang diajarkan di saat pembekalan, dan nantinya untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan. Nanti saja program kerjanya itu tadi fokusnya ketiga hal, literasi, numerasi, dan penguatan teknologi, begitu yai teknologi adaptif yang disitu kita menyusun rak bersama-sama dan akhirnya dikomunikasikan ke sekolah kemudian untuk diimplementasikan nah disitu pelaksanaan program tentu saya sebagai dpl tidak begitu intens, tetapi kita intens saya ke sekolah untuk melihat pelaksanaan program bagaimana, tapi lebih ke bagaimana kita mendiskusikan di setiap dua minggu sekali ya, kita diskusikan apakah bagaimana, ada kesulitan atau tidak gitu ya. Ketika

kalian mencari narasumber luar untuk mensukseskan program, itu pun juga ada komunikasi yang intens. Kemudian ketika di tengah perjalanan ada beberapa miskomunikasi dengan sekolah pun juga dpl di sini harus berperan supaya miskomunikasinya itu bisa diselesaikan begitu ya. Terus kemudian beberapa program yang berjalan pun juga harus selalu dikomunikasikan gitu kan. Terus sudah sih habis itu selesai program kita mengevaluasi apa yang sudah dilakukan. Jadi disitu juga disampaikan ke guru juga, direkomendasikan ke guru untuk melanjutkan selanjutnya atau ya sudah mau begini. Nah ini sebenarnya ada beberapa hal yang bisa direkomendasikan untuk sekolah untuk dilanjutkan tidak hanya berhenti di program Kampus Mengajar ini.

9. Kalau menurut bu Budi, gimana sih bu kemarin pihak sekolah atau cara sekolah menyambut serta memfasilitasi mahasiswa program Kampus Mengajar?

Jawabannya, oke, kalau di kemarin gitu ya, di sd umbulharjo ii ini sekolah sudah menurut saya sudah sangat baik sih dalam penyambutan jadi ketika kita datang kulonuwun di awal itu sekolah dengan antusias menyambut dengan senang hati dan ketika kita melaksanakan diskusi fkks pertama dan ketiga juga pertama kedua dan ketiga juga mengikuti dan pertama, kedua, dan ketiga juga mengikuti dan program bisa dilaksanakan cuma kan kemarin kendalanya adalah ketika terhalang oleh libur puasa dan lebaran programnya itu kan agak mepet di belakang namun sekolah tetap memfasilitasi program itu selesai dan mahasiswa juga diberikan ruang tersendiri begitu ya di ruangan untuk berkreasi dan komunikasi dengan pihak sekolah juga bagus walaupun ada miskomunikasi ada beberapa hal yang tidak pas itu hal yang lumrah.

10. Kalau kendala selama pelaksanaan program Kampus Mengajar ini ada nggak bu? Dan itu kemarin bagaimana solusinya?

Jawabannya, kalau kendalanya, sepertinya kendalanya lebih ke biaya ya dari pengumuman jadi ada beberapa hal yang harus dikerjakan tetapi membutuhkan pembiayaan dan itu tidak mungkin tidak bisa masuk juga ke

dana sekolah jadi mahasiswa harus benar-benar mengusahakan untuk itu bisa terlaksana dengan baik gitu tapi ya itu tadi untuk cepat tanggap dan bisa memberikan solusi lebih cepat kemudian kendala berikutnya adalah masalah waktu yang itu mepet sekali dengan libur lebaran dan apa namanya puasa gitu kan puasa lebaran terus kemudian disibukkan dengan kenaikan kelas jadi itu masih harus pintar-pintar membagi waktu dan itu juga bisa terselesaikan dengan baik karena pada akhirnya terjadi kompromi begitu ya akhirnya solusinya bisa diperoleh kemudian kendala berikutnya adalah ketika mahasiswa itu ada beberapa mahasiswa kalau terdiri itu sudah dikonversi ya dari teman yang lain itu ada beberapa yang belum terkonversi jadi mereka harus benar-benar membagi waktu antara masih mengambil teori atau sks di kampus dengan apa namanya ya jadi dan tapi akhirnya dengan komunikasi yang baik juga itu semua bisa terlewati dan terselesai.

11. Oke bu Budi ada masih menurut bu Budi apa yang maksudnya ada aspek-aspek apa dari program Kampus Mengajar yang mungkin harus dikembangkan lagi gitu?

Jawabannya, aspek apa yang harus dikembangkan atau ada usulan terkait program Kampus Mengajar gitu ya kalau terkait program Kampus Mengajar sendiri usulannya adalah apa namanya ya lebih ke pembekalan yang dilakukan itu mungkin bisa dilaksanakan lebih spesifik lagi karena nantinya mungkin ketika mahasiswa masuk kelas dan tidak terbiasa masuk kelas apalagi itu di sd itu kan butuh keterampilan khusus itu mungkin perlu ditambahkan jadi perlu diper mungkin ditambah lagi waktunya untuk praktik baik belajar di sd, bagaimana menyusun media pembelajaran yang baik ada di sd itu perlu ada tambahan waktu lagi kemudian yang kedua ketika memang itu ada di sd sebisa mungkin carikan yang relevan dengan bidang ilmu untuk yang ada di sd, kalau kemarin agama udah oke masuk ke sd kemudian mungkin bisa pergi sd lebih masuk ke sd juga terus kemudian karya kemarin sudah oke sih, cuma ada beberapa yang mungkin itu sebenarnya bisa ditengkap, masukkan ke jenjang yang lebih tinggi jadi pemetaan untuk sd, smp smk, ketika mau ditempatkan itu ya dilihat dari

dua-duanya, dari background di sekolah, kalau seperti kejuruan itu, background kejuruannya apa ya diusahakan yang mendekati itu yang masuk di sekolah gitu pula sd, smp, smk, jadi supaya nyambung, begitu itu sih kalau untuk sisi waktu juga waktu juga diperlu diperhatikan proses penerjunan sampai penarikannya itu juga disesuaikan dengan kesibukan yang ada di sekolah. Jangan sampai seperti kemarin kan mepet dengan kenaikan kelas yang itu. Tidak mungkin sekolah itu akan diganggu banyak-banyak gitu ya. Atau solusinya bisa begini. Koordinasinya lebih baik lagi supaya program yang ada itu malah mendukung program-program yang di dalam program kenaikan kelas jadi jangan terpisah antara program mahasiswa dengan program sekolah jadi komunikasinya lebih intens supaya programnya itu menyatu seperti hal yang bisa berkolaborasi. Jadi misal seperti kalau dikurikulum merdeka kan ada p5 begitu ya baik pelaksanaan p5-nya kan bisa diambil oleh mahasiswa jadi p5-nya di sekolah jalan, kemudian programnya mahasiswa juga jalan

12. Kalau menurut bu Budi sendiri nih, apa sih bu yang dimaksud dengan kreativitas mahasiswa?

Jawabannya, kreativitas ya, kalau dari sisi kata kreativitas itu sendiri tuh banyak ya indikator dari kreativitas bagaimana apa namanya, kelancaran dalam berpikir, lebih cepat tanggap itu tadi, kemudian originalitasnya, kemudian kebaruannya, itu kan kalau dari ciri-ciri kreativitasnya itu sendiri kalau kreativitas dalam Kampus Mengajar ini, saya rasa lebih lebih condong kalau menurut saya lebih ke bagaimana mahasiswa itu bisa berinovasi dari program-program sekolah yang sudah berjalan. Itu diberi tambahan yang lebih baik lagi. Kemudian ketika diberi rambu-rambunya itu hanyalah literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Nah di situ kreativitas benar-benar dituntut, jadi bagaimana mahasiswa berkreasi kemudian menciptakan hal-hal yang baru yang ada di sekolah di luar kebiasaan yang sudah dilakukan yaitu, itu yang dimaksud dengan kreativitas mahasiswa jadi bagaimana bisa berkreasi dengan cepat untuk menyesuaikan dengan program-program sekolah tetapi itu adalah sesuatu hal yang unik yang tidak

sering dilakukan oleh sekolah jadi memang itu hal yang baru jadi menurut saya kreativitasnya lebih begitu

13. Kalau menurut bu Budi sendiri mengapa sih kreativitas mahasiswa itu sangat diperlukan dalam program kampus mengajar dan mungkin apakah mahasiswa program Kampus Mengajar itu sudah dapat mengimplementasikan kreativitas tersebut waktu selama pelaksanaan program Kampus Mengajar gitu bu Budi?

Jawabannya, ya karena itu tadi harus benar-benar bisa cepat menyesuaikan, kemudian bagaimana memperinovasi membawa hal-hal yang baru yang di luar kebiasaan sekolah dan hal-hal yang belum pernah dilaksanakan. Tangan aksi kolaborasi gitu kan, rak. Itu kan mahasiswa dituntut untuk membuat hal yang baru, yang tidak sering dilaksanakan di sekolah, dan harus mendukung literasi, numerasi, dan teknologi adaptif. Itu terbukti. Kemarin juga seperti mas zildan sendiri, harus kreativitas dengan adanya tangga literasi, itu kan juga masuk sebagai kreativitas meskipun sudah ada contoh dan sebagainya tetapi kan itu harus dikreasikan dengan kondisi sekolah, kondisi sekolah di situ, tangganya di situ seperti apa harus dipasang di sebelah mana supaya itu mahasiswa mudah melihat dan selalu dilihat pojok baca juga kan itu kan juga butuh kreativitas mahasiswa untuk membantu siswa menyusun pojok baca supaya memang itu bisa dimanfaatkan untuk sebagai peningkatan literasinya mading juga kemarin butuh kreativitas kemudian proses pembelajarannya sendiri ketika asistensi gitu kan, itu kan juga perlu mengembangkan media yang ya biar mahasiswanya tertarik ya berarti kan harus berkreasi, harus kreatif untuk membuat media yang supaya siswa mau ikut pembelajarannya supaya siswa mau untuk mendengarkan karena kan kalau nggak kreatif kalian akan sulit untuk masuk ke kelas itu biar bisa didengarkan jadi memang itu dan sudah sih sudah menerapkan kreativitasnya sudah oke untuk di sd umbulharjo 2.

14. Kalau menurut bu Budi sendiri, apakah program Kampus Mengajar ini sudah berhasil meningkatkan kreativitas mahasiswa Kampus Mengajar?

Jawabannya, kalau ditanya untuk meningkatkan atau enggak secara spesifiknya karena saya tidak melihat sebelum dan sesudahnya secara spesifik ya karena kan kenalnya juga langsung disitu gitu ya eh kalau menurut saya secara sudah sih sudah meningkatkan kenapa? Karena di awal dari rancangan aksi kolaborasi yang mungkin belum terlihat oke di pertengahan jalan itu kan ada beberapa perubahan yang oh harusnya begini, oh harusnya begitu, itu kan berarti mahasiswa sudah oke nih kreativitasnya sudah meningkat karena ketika rancangan aksi kolaborasi begitu itu sudah punya kreasi gitu kan sudah sudah sudah punya rancangan yang itu butuh kreativitas dari teman-teman juga kemudian ketika pelaksanaan pembelajaran ternyata meningkatkan kreativitas karena mau nggak mau harus belajar hal yang baru dan harus cepat tanggap gitu ya cepat tanggap apa ya kemarin menganyam ya ya menganyam yang membuat eh anyaman itu terus habis itu yang mendampingi lomba pantomim itu kan benar-bener harus ini ya meningkatkan skill ya dan itu diluar diluar ranah namanya program jadi kalau menurut saya ya meningkat saya yakin meningkat karena apa karena pasti sebelumnya juga belum belum benar-bener tahu tentang pantomim jadi harus benar-bener belajar dan berkreasi lebih lanjut bisa sih mas meningkatkan kalau menurut saya.

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 7

Fokus penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Dr. Fery Lusviana Widiyany S.Gz., M.Ph., Rd.
Jabatan	:	DPL Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Hari, tanggal	:	21 Februari 2025
Tempat	:	Yogyakarta, Daring Via Zoom Meeting

1. Menurut ibu Fery apa yang ibu ketahui mengenai program Kampus Mengajar?

Jawabannya, program Kampus Mengajar adalah satu program dari MBKM tetapi penempatan di khusukan untuk mahasiswa di sekolah-sekolah, naik itu di sekolah dasar, smp, atau sma begitu untuk bisa mengembangkan kreativitas mereka sesuai dengan prodinya masing-masing, sesuai dengan jurusannya masing-masing, sesuai dengan peminatannya masing-masing dan mereka diberdayakan untuk bisa membantu para guru menerapkan program-program apa yang sekiranya bisa diterapkan lebih baik untuk perbaikan kualitas para siswanya berkaitan dengan literasi dan numerasi.

2. Menurut bu Fery apakah kemarin sudah memberikan dampak kepada sekolah penugasan?

Jawabannya, kalau pada saat selama program Kampus Mengajar itu terselenggara, insya allah program program mereka terlaksana dengan baik sih. Dengan insya allah berdampak untuk sekolah yang apa namanya menjadi mitra gitu ya. Tapi kalau untuk keberlangsungannya, karena itu kan sudah tahun 2024 ya, jadi kalau untuk keberlangsungannya ya mungkin tergantung dari sekolahnya masing masing ya. Apakah program itu kemudian di teruskan kembali atau tidak? Kan ya bu Fery enggak tahu, tapi insya allah selama program km itu berlangsung sangat berdampak sekali dan mendapatkan apresiasi yang cukup besar juga dari sekolahan maupun dari dinas waktu itu.

3. Sebelumnya kalau boleh tahu bu Fery tahu program Kampus Mengajar itu dari mana ya bu informasinya?

Jawabannya, kalau ibu waktu itu sama teman teman. Satu prodi ya, jadi memang kami sudah mendapatkan apa ya? Istilahnya informasi begitu dari universitas. Kalau ada program namanya kampus mengajar kemudian ya iseng iseng aja sih, buka websitenya. Kemudian ada beberapa orang dari prodi gizi program sarjana waktu itu mendaftar dan alhamdulillah kami diterima semua. Pada saat itu ada 3 orang. Kalau yang lain sepertinya belum uh dari dari prodi yang lainnya belum ada.

4. Kalau boleh tahu kemarin tuh berapa lama ya bu membersamai mahasiswa program kamus mengajar?

Jawabannya, sekitar satu semester ya dia kalau istilahnya kalau resminya satu semester cuman kan untuk pelaksanaannya realnya hanya kurang lebih 4 bulan ya kami bersama. Nah, tapi untuk persiapan dan lain sebagainya. Untuk persiapan dan lain sebagainya. Ya sekitar satu semesteran gitu untuk all ininya.

5. Kalau menurut bu Fery sendiri tujuan dari program Kampus Mengajar itu apa bu?

Jawabannya, tujuannya ya untuk istilahnya mengisi kekosongan di sekolah itu juga memerlukan uh tenaga bantuan begitu ya untuk bisa menerapkan program program menemukan program program yang sesuai untuk bisa meningkatkan literasi kualitas dari literasi numerasi para siswanya. Tapi di sisi lain karena program kamus mengajar itu kalau ya bu Fery tahu itu adalah. Keberlanjutan dari program kamus mengajar pada saat musim pandemi dulu. Jadi pada saat pandemi itu kan para mahasiswa sekolahnya terlaksana dengan online. Jadinya kemudian mereka kurang untuk bisa mengaplikasikan teori yang sudah mereka dapatkan secara online itu dengan praktek. Jadi prakteknya yang kurang gitu. Nah, kemudian diadakanlah program Kampus Mengajar itu, jadi semacam mereka diberikan kesempatan untuk bisa istilahnya menerapkan gitu ya teori yang sudah mereka peroleh di sekolah sekolah itu dan di sisi lain juga terjadi kekosongan ya untuk istilahnya tenaga atau istilahnya tadi itu cara menerapkan program yang tepat para guru juga sih kesulitan untuk meningkatkan kualitas literasi numerasi siswanya. Jadi ada istilahnya subsidi silang itu. Jadi para mahasiswa ditempatkan di sekolah itu untuk membantu para guru menemukan program yang tepat itu dan di sisi lain mahasiswanya juga bisa mengaplikasikan ilmunya mereka di bidang masing masing.

6. Kalau menurut bu Fery sasaran dari program Kampus Mengajar itu siapa bu?

Jawabannya, kalau setau bu Fery kemarin penjelasannya tidak harus 3t tapi dari data yang didapatkan secara nasional itu, sekolah yang ditunjuk itu adalah mereka memiliki kualitas literasi numerasi yang masih merah begitu loh. Ibu enggak paham juga ibu merah itu apa ya? Cuma mungkin dari sistemnya mereka itu menunjukkan kalau kualitasnya itu memang masih rendah. Begitu jadi dari pantauan pemerintah. Karena apa sih panitianya kampus mengajar itu kan juga dari pemerintahan juga ya? Maksudnya datanya dari nasional akhirnya ditunjuklah sekolah sekolah itu jadi enggak enggak enggak harus yang 3T jadi tergantung dari datanya sekolah masing masing. Makanya outputnya pada saat itu tujuannya diadakan Kampus Mengajar itu adalah supaya ketertinggalan itu bisa segera dihilangkan gitu. Dari yang memang harapannya bisa jadi kuning. Kalau enggak hijau gitu harapannya gitu waktu.

7. Kalau menurut bu Fery sendiri uh, apakah tadi tujuan yang telah ibu jelaskan ya? Untuk meningkatkan literasi numerasi itu sudah tercapai bu kemarin selama 4 bulan.

Jawabannya, nah kalau selama pelaksanaan karena kan sebenarnya kalau kita mau mengejar capaian dari kualitas lipnlu, itu kan harusnya dari misalnya capaian satu semester lah ya minimal murid murid harus istilahnya apa ya? Ujian nasional seperti itu ya? Nah itu baru nanti kita bisa lihat kira kira ada perubahan atau tidak. Cuman yang kemarin kalau dari pelaksanaan program kan ada itu ujiannya bukan ujian nasional ya dia, tapi apa? Akm ya kalau ndak salah, tapi kan itu bukan yang semacam ujian nasional kan ya? Itu hanya untuk yang istilahnya Kampus Mengajar saja kan? Nah jadi kalau untuk yang akm memang kemarin sudah ada perubahan yang signifikan, sudah ada peningkatan yang signifikan dari pre-test nya. Cuman kan kalau dilihat dari yang tadi ada ditanyakan apakah sudah tercapai bu? Ya tadi ibu sampaikan uh dari yang awalnya merah berubah jadi kuning atau hijau itu ya itu bu Fery belum tahu karena kan tidak bisa kita lihat hanya dari 4 bulan saja ya, tapi mungkin ketika mereka lulus atau ketika ada ujian nasional, nah itu baru nanti kita bisa lihat gitu.

8. Mungkin boleh dicaritakan bu waktu bagaimana sih bu pelaksanaan program Kampus Mengajar kemarin waktu bu Fery kebersamaian teman teman dalam mengimplementasikan programnya gitu bu?

Jawabannya, na pengantaran begitu. Kemudian juga ya kita berkoordinasi dengan para mahasiswa di grup wa. Di situ juga ada ibu kepala sekolahnya sama ibu pamong ya, jadi kita juga bisa istilahnya berkoordinasi dengan mereka semua di grup ya. Kemudian setiap kali ada fiks begitu, bu Fery juga mendampingi para mahasiswa ke sekolah masing masing ya. Tapi kebetulan ada fiks yang bersamaan ya jadi bu bu Fery harus memilih salah satu, diantara 2 pada saat itu. Tapi ya alhamdulillah. So far so good ya enggak ada masalah minta bu Fery pantau juga yang bu Fery tidak bisa hadir secara luring juga. Alhamdulillah bisa terpantau secara daring sampai akhirnya ya untuk pelaksanaan ya pelaksanaannya juga bu Fery bisa hadir semua gitu jadi bu Fery pada saat pelaksanaan programnya itu ke sana juga, meskipun enggak enggak full time ya, tapi bu Fery lihat. Apa yang mereka persiapkan gitu sampai nge lim ngelim itu bikin apa ya? Tetek bengeknya juga bu Fery lihat. Kemudian mereka curhat juga ibu uangnya belum cair tahu. Kemudian sampai akhirnya ya evaluasi itu fiks 3 itu selesai.

9. Menurut bu Fery sendiri kemarin dari pihak sekolah itu menyambut serta memfasilitasi mahasiswanya itu. Seperti apa bu?

Jawabannya, kalau respon dari sekolah alhamdulillah baik sekali ya di ya karena memang oh sebentar kalau yang sekolah satu itu. Sudah pernah menjadi sasaran km 6 sebelumnya itu di sd candangan sd negeri candangan. Jadi yang bu Fery datang itu yang 2 kali. Jadi di sana tuh responnya ya bagus. Harapannya lebih baik daripada yang yang km 6. Sekolah satunya atau sd muhammadiyah kragan kalau enggak salah yang itu belum pernah jadi sasaran sama sekali. Jadi memang mereka welcome sekali sama kami ya pada saat itu ada tenaga baru gitu dan kebetulan ya muhammadiyah kragan arjuna semua sih ibu punya ya putra jadi kebetulan yang di sana putri gurunya tuh putri semua enggak ada putranya gitu jadi kedatangan uh cowok 5 orang itu betul betul membantu, sangat membantu sekali. Kalau proses.

Menurut bu Fery sih sangat didukung ya dik ya jadi semua program mereka itu difasilitasi oleh sekolahan. Kemudian misalnya ada yang jadwalnya berbenturan gitu juga mereka bisa berdiskusi kira kira jadwalnya mau baiknya kapan gitu dan untuk koordinasi sekolah juga baik ya. Ya selama ini sih kalau yang bu Fery bu Fery kan, kalau pas monitoring juga datang ke sana ya bu Fery tanyakan gitu kira kira ada kendala apa ada masalah apa. Tapi dari sekolahan malah bilang enggak ada apa apa bu semua sudah baik baik saja berarti ya insyaallah sudah aman.

10. Nah ini malah tadi menjawab pertanyaan selanjutnya nih bu ada enggak sih bu kendala atau solusi yang telah diselesaikan waktu selama pelaksanaan gitu?

Jawabannya, kendala kendala masalah alhamdulillah kalau masalah tidak ada ya cuman pada datang itu tuh kan bersamaan dengan ramadhan kan? Kalau enggak salah ya dia bersamaan dengan ramadhan jadi jadwalnya sekolahan itu banyak yang tumpuk gitu loh. Jadi mereka tuh kan kejar kejaran dengan waktu. Tapi ya alhamdulillah programnya bisa terus di reschedule gitu. Tidak ada masalah apa apa sih. Jadi memang anak anak bisa berkoordinasi dengan baik dengan pihak sekolah, sehingga meskipun beberapa kali berbenturan jadwal dengan programnya sekolah tetap mereka bisa mempunyai jadwal ganti gitu. Dan kalau ramadhan kan biasanya banyak ya di sekolahan dan mereka juga selalu ikut tuh. Padahal buka bareng juga ikut sampai bu Fery ibu buka bareng hehe di cancangan ibu bu suruh buka bareng di cancangan gitu ibu bilang “ibu pulang jam berapa?” Karenakan di kaliurang sana ya.

11. Kalau menurut bu Fery ada enggak sih bu aspek aspek dari program Kampus Mengajar yang perlu diperbaiki gitu? Apabila nanti ada program yang mirip dengan Kampus Mengajar gitu?

Jawabannya, kalau menurut bu Fery sih transparansi ya, apa ya lebih perlu transparan gitu lah artinya uh kan kita ya oke lah sudah menandatangani kontrak kemudian istilahnya mungkin mahasiswa juga sama ya kalian juga menandatangani kontrak. Kemudian ada penjelasan kegiatan maksudnya

gambaran kegiatannya seperti apa. Tapi pada saat itu ibu Fery ingat banget, ada satu dosen tuh yang bertanya. Berapa nanti nominal ya yang ditanyakan langsung nominal tuh yang akan kami dapatkan gitu. Tapi ya bu Fery saling jlentrang itu jlentrengin kuping kepada saat itu ya, tapi kok ya enggak enggak ada keluar berapa ratus ribu kek apa berapa apa gitu kan enggak ada manis sambungan saja sama seperti yang tahun lalu. Nah kan kalau dosen dpl kan belum tentu yang tahun lalu ikut gitu kan jadi ya ini jadinya berapa nih gitu? Jadi kurang transparan aja sih enggak mau bu Fery ya kemudian cairnya berapa juga? Iya kita terima terima aja sih, tapi kalau bu Fery karena memang niatnya dari awal sudah pengabdian masyarakat ya. Jadi yasudah jalan saja

12. Kalau menurut bu Fery sendiri apa sih bu yang ibu ketahui tentang kreativitas mahasiswa?

Jawabannya, kreativitas mahasiswa itu ya bagaimana kemampuan mahasiswa untuk bisa mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bidangnya masing masing kemudian membuat sesuatu entah itu program atau kah ya. Maksudnya benda berwujud atau kah program yang tidak berwujud atau apapun itu yang bisa bermanfaat untuk orang banyak.

13. Kalau menurut bu Fery apakah kreativitas sangat di perlukan untuk pelaksanaan program Kampus Mengajar ?

Jawabannya, iya karena kan itu istilahnya lahan ya untuk bisa mengembangkan potensinya. Jadi kalau potensi itu kan bisa dari knowledge beda bisa dari skill ya kalau knowledge kan insya allah sudah kalian dapatkan gitu loh di kampusnya masing masing masing. Teori udah kalian dapatkan, tapi kan pengembangan skill itu kan butuh effort ya. Dan itu yang nanti bisa jadi akan berbeda satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Meskipun knowledge kalian bisa jadi yang diberikan dari kampus sama sama gitu kan misalnya porsinya sama nih satu galon semua gitu kan, tapi ketika praktek kan belum tentu bisa menerapkan semua ada yang penerapannya cuma satu botol, ada yang bisa sampai lebih satu ember misalnya seperti itu.

14. Kalau menurut bu Fery sendiri, apakah program Kampus Mengajar ini waktu Angkatan 7? Ya bu itu sudah berhasil atau mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa seperti itu.

Jawabannya, kalau dari anak anaknya bu Fery sih karena memang mereka kreatif kreatif ya di ya. Jadi kalau kalau bu Fery ditanya bisa meningkatkan atau tidak bu Fery enggak tahu before atau afternya. Jadi karena memang mereka sudah punya potensi sih kalau kebetulannya bu Fery bimbing itu mereka memang anaknya ya itu kreatif, kreatif itu jadi mereka bisa istilahnya. Mereka bisa cari solusi sendiri gitu loh. Tanpa harus bu Fery harus ajak lari gitu. Mereka udah lari duluan gitu., tidak terlalu berat waktu itu kok bu Fery ngajarin mereka bikin mereka itu karena mereka memang sudah punya potensi mereka. Mereka anak-anak kreatif, dan program ini bisa sebenarnya meningkatkan kreativitas tapi tergantung mahasiswanya ya. Kalau kalau yang mahasiswanya bu Fery kemarin kebetulan bu Fery dapat 10 orang itu kreatif semua. Jadi kalau anaknya memang dasarnya aktif, dasarnya kreatif ya itu lahan yang subur untuk mereka bisa mengembangkan skillnya gitu. Tapi kalau yang istilahnya hanya untuk mengisi waktu dan nanti cari nilai ya lain lagi gitu.

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 8

Fokus Penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Lelita Renggina S.Pd.SD
Jabatan	:	Guru Pamong Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Hari, Tanggal	:	17 Desember 2024
Tempat	:	Luring, SD Negeri Umbulharjo 2

1. Menurut bu Lelita apa yang ibu ketahui tentang program Kampus Mengajar ini?

Jawabannya, kalau setahu saya itu program dari kampus yang diperuntukkan untuk mahasiswa agar mereka belajar atau mengimplementasikan menerapkan ilmunya dengan cara mengajar di sekolah penugasan

2. Apakah program Kampus Mengajar berdampak bu bagi sekolah penugasan?
Jawabannya, alhamdulillah berdampak ada dampak positif yang bisa kami dapatkan anak-anak dapatkan

3. Kalau boleh tau bu Lelita mengetahui program Kampus Mengajar darimana?

Jawabannya, kalau saya tuh awalnya awam deh cuman tahu dari informasi dari sosasi gitu

4. Apakah bu Lelita sebelumnya pernah menjadi guru pamong untuk program ini?

Jawabannya, belum satu kali kemarin ini

5. Kalau sekolah berarti juga baru?

Jawabannya, sekolah juga baru satu kali program

6. Kalau menurut bu Lelita sendiri, apa sih tujuan dari program Kampus Mengajar itu?

Jawabannya, kalau menurut saya sendiri nih tu memang dikhususkan peruntukan untuk mahasiswa agar meningkatkan kreativitasnya apa keterampilannya dalam intelektualnya akademisnya kesenian budaya gitu

7. Kalau tanggapan bu Lelita sendiri mengenai sekolah menjadi tempat penugasan Kampus Mengajar bagaimana bu?

Jawabannya, bersyukur sih kita kita bersyukur dapat kesempatan ketempatan jadi sekolah penugasan itu tetap ada pengalaman baru kemudian ada wawasan baru ada dampak positifnya tadi juga kita rasakan ke peserta didik juga kita rasakan

8. Kalau menurut bu Lelita sendiri bagaimana kemarin pelaksanaan dari program Kampus Mengajar mahasiswa dari segi mahasiswanya?

Jawabannya, alhamdulillah lancar ya, kemarin walaupun memang belum maksimal ya

Tapi keseluruhan sebenarnya sudah bagus untuk mahasiswanya karena ya ada beberapa kan itu personal ya ya pastinya kemampuan mahasiswa satu dengan yang lainnya kan berbeda tapi untuk keseluruhannya udah lancar kemarin sebenarnya

9. Kalau menurut bu Lelita bagaimana cara pihak sekolah itu menyambut kayak program-program Kampus Mengajar kayak kemarin gitu?

Jawabannya, kalau dari sini untuk yang pengalaman pertama kemarin menurut saya kami sudah menyambut dengan baik, belakang, memberikan kesempatan para mahasiswa di sini, menerapkan programnya, kemudian dengan fasilitas yang ada.

Insya allah, sepertinya kami sudah menyambut dengan baik.

10. Nah, kalau kendala yang sering dihadapi waktu selama program Kampus Mengajar kemarin itu apa bu?

Jawabannya, kendala kita itu ada di waktu kayaknya waktunya karena kebetulan kemarin kan pelaksanaannya bertepatan dengan apa jadwal ujian ya ujian sama libur sekolah kan kemarin itu junai juni lebaran juga itu jadi karena banyaknya waktu programnya yang sudah bagus dan banyak itu kurang maksimal untuk dilaksanakan semua ya dari pemilihan waktu bukan waktu ya dengan di apalagi di sekolah sini itu banyak program ada program tamu dari luar juga ada program dadakan gitu jadi itu mungkin kendalanya lebih ke pemilihan waktu pelaksanaannya akhir tahun juga kan kemarin ya oh iya bener akhir tahun kan itu udah ujian rapotan terus bapak ibu guru sibuk dapat namanya administrasi-administrasi

11. Kalau menurut bu Lelita dampak nyata yang terlihat terhadap siswa maupun lingkungan dari program Kampus Mengajar ini ada gak sih bu?

Jawabannya, dampak yang paling nyata itu kalau menurut saya ya kemarin pengalaman kita yang kita laksanakan itu Literasinya meningkat.

Program dari para mahasiswa kan dia diutamakan Literasi Numerasi yang kemarin itu alhamdulillah untuk anak-anak didik ada peningkatan

nomorasinya juga lumayan tapi lebih ke Literasinya seperti yang yang dampak yang kita rasakan kalau mungkin produk-produk itu dengan yang ditinggalkan yang ditinggal di sekolah alhamdulillah masih ada masih kita pakai juga seperti mading kotak kejujuran di kelas itu masih kita gunakan kemudian labeling pohon-pohon juga masih ada dan masih sangat bermanfaat kalau dari Numerasi produknya gitu ya Numerasi yang iya masih tertera itu rumus-rumus apa namanya operasi hitung dan sebagainya itu itu untuk anak-anak juga sangat bermanfaat sekali dan insyaallah kedepannya kami mau nambahin juga jadi melanjutkan dari programnya mahasiswa.

12. Menurut bu Lita aspek apa saja sih bu yang perlu diperbaiki dalam program Kampus Mengajar kemarin?

Jawabannya, mungkin ini ya manajemen timnya tim itu tim dari para mahasiswa kan satu tim ya ke sekolah itu sudah sudah agak matang udah punya program-program mereka sudah solid dengan satu timnya kemudian komunikasi antara mahasiswa dan pihak sekolah juga lebih dihidupkan lagi. Dan kalau untuk komunikasi pihak sekolah dengan pihak program alhamdulillah sudah lancar juga kemarin sudah zoom dan via wa juga

13. Apakah bu Lelita merasakan sebagai guru pamong nih bu merasakan manfaatnya yang keberlanjutan dari program kampus pengajar?

Jawabannya, sangat bermanfaat itu tadi yang di produk-produk yang ditinggalkan para mahasiswa apa namanya kecenderungan peningkatan Literasi, Numerasi anak didik itu kan bermanfaat sekali untuk kami para guru kelas nantinya karena mereka sudah punya peningkatan itu dari kakak-kakak mahasiswa nah itu kita yang melanjutkan keberlanjutannya juga, produknya juga masih bisa kita lanjutkan dan mungkin bisa kita lanjutkan dan mungkin bisa kita tiru kita modifikasi lagi kita tingkatkan lagi.

14. Kalau menurut bu Lelita apa sih bu yang di maksud dengan keterampilan mahasiswa?

Jawabannya, namanya kreativitas itu kan keterampilan ya agar jadi keterampilan para mahasiswa menggunakan apa ya eh kemampuan

keterampilannya untuk menentukan ide atau bebasnya itu apa cipta ide yang bisa diimplementasikan bisa diimplementasikan diterapkan di sekolah penugasan.

15. Menurut bu Lelita mengapa ih bu kreativitas itu perlu diterapkan di program Kampus Mengajar?

Jawabannya, sangat perlu menurut saya karena tanpa adanya kreativitas dari mahasiswa program-program Kampus Mengajarnya tidak bisa maksimal, kurang bagus kurang menarik, kalau tidak ada kreativitas padahal untuk meninggalkan kesan ke peserta didik ke sekolah, itu kan butuh produk, butuh ide yang kreatif

16. Kalau menurut bu lita nih apakah pihak sekolah sudah mendukung kreativitas mahasiswa waktu selama program kemarin?

Jawabannya, untuk fasilitassepertinya kita sudah menawarkan untuk semua fasilitasnya kalau fasilitas yang sudah ada, mohon gue digunakan tapi kalau misalnya tentang sesuatu hal yang kurang misalnya barang-barang yang kurang kami sudah menawarkan untuk para mahasiswa meminta ke pihak sekolah karena di pihak sekolah kan juga ada dana-dana kegiatan sekolah operasional sekolah yang bisa dikeluarkan

17. Kalau menurut bu Lelita apakah mahasiswa penugasan Kampus Mengajar kemarin itu sudah dapat menghasilkan banyak ide-ide baru?

Jawabannya, itu sebenarnya udah ada banyak bagus sekali hanya mungkin karena kendala itu tadi ya itu program-program ide yang sudah banyak dan bagus-bagus tadi itu ada beberapa yang belum maksimal kita laksanakan

18. Apakah mahasiswa itu dapat menyesuaikan diri dengan cepat waktu itu? Apakah mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan cepat atau dengan baik?

Jawabannya, kalau tim, menurut saya sudah.

Cuma mungkin ada beberapa mahasiswa yang memang karena karakternya pendiam, dengan karakter seperti itu tidak bisa langsung cepat tapi insya allah untuk secara keseluruhannya sudah bisa cepat kemarin adaptasinya

untuk kegiatan insiden kegiatan dadakan kita langsung ikut terlibat adaptasinya sudah bagus.

19. Apakah mahasiswa itu kemarin selama 4 bulan itu sudah terbiasa menghasilkan ide atau solusi dalam memecahkan masalah yang belum pernah dicoba sebelumnya?

Jawabannya, ada beberapa yang ide muncul dari para mahasiswa untuk program sekolah juga

20. Apakah mahasiswa itu dapat mendetailkan suatu idenya itu atau misal udah bikin program dan mereka sudah dapat mendetailkan program tersebut dengan baik?

Jawabannya, kalau untuk detail nya laporan gitu kan enggak kita enggak ada apa namanya laporan gini-gini gitu ya cuman ketika, ketika proses pelaksanaannya kemudian hasilnya outputnya sudah sudah menunjukkan kalau mereka sudah bisa bisa ya

21. Apakah mahasiswa itu sudah menggunakan kreativitas verbal atau berkomunikasi dengan dalam penyampaian materi maupun berkomunikasi ke pihak sekolahan atau ke peserta didik selama program?

Jawabannya, mungkin waktu ke siswa atau ke guru gitu kalau ke siswa mungkin sudah ya untuk ke verbalnya pendekatannya dengan humor misalnya dengan cerita gitu sudah tapi kalau ke guru-guru kan karena kita pribadi yang sudah dewasa itu itu mungkin mungkin ya kita kedekatannya karena apa namanya kenal baru gitu mungkin kurang ya tapi kalau masih dengan dengan bahasa yang agak resmi juga kan tapi itu ini lagi kembali ke personal individu masing-masing karena berbeda kemarin ada temannya 5 ya dari 5 mahasiswa kan karakternya beda-beda ada yang memang bisa ngobrol santai gitu ada yang kaku gitu jadi misalnya sudah ada sih sudah masuk kalau misalnya itu kreatif disebut kreativitas verbal.

22. Apakah masih seberapa semuanya kemarin dalam menyampaikan materi maupun penyampaian program itu mereka menggunakan visual yang menarik misalnya menggunakan ppt?

Jawabannya, sudah kalau itu jadi kita mereka menyampaikan program-programnya dengan dengan visual itu kita bisa lebih paham sudah sudah menggunakan itu dengan apa gambar-gambar ppt video

23. Apakah ada pesan atau tanggapan dari kepala sekolah penugasan bu?

Jawabannya, ada sedikit gitu tanggapan dari beliau tentang program kemarin programnya itu sebenarnya bagus. Kami juga sangat bersyukur dapat kesempatan menjadi sekolah penugasan. Kita mendapatkan banyak manfaatnya. Dan kalau kami sih, dari saya pribadi atau dari sekolah, itu sebenarnya masih berharap ada kelanjutannya juga.ada nanti kita menjadi sekolah penugasan yang berikutnya karena mungkin kami para guru itu butuh butuh cas juga cas ilmu baru dari mahasiswa baru yang masih fress mungkin kan ide-idenya zaman sekarang sama guru-guru yang seperti kami kan beda ada penyegaran untuk kami gitu.

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 9

Fokus Penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Wisnu Herry Rismana
Jabatan	:	Guru Pamong Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Hari, Tanggal	:	09 Desember 2024
Tempat	:	Luring, Sd Muhamadiyah 2 Pakem

1. Menurut pak Wisnu apa sih yang pak Wisnu ketahui tentang program Kampus Mengajar ini?

Jawaban, program Kampus Mengajar itu merupakan program pengabdian ya, dari kampus yang ditujukan dari mahasiswanya untuk membantu meningkatkan konsentrasinya di literasi dan numerasi disekolah, sekolahnya pun juga sudah di tentukan dari kementrian, dari dinas terkait sudah di tentukan yang mana perlu dikembangkan lagi sekolahnya, yang saya tau itu.

2. Menurut pak Wisnu, program Kampus Mengajar lain berdampak atau tidak pak? Bagi sekolah penugasan

Jawaban, ya sangat bagus untuk sekolah mungkin nanti kami akan cek ya hasilnya signifikan atau tidak nanti di rapor pendidikan di 2024, tapi jelas

sekali kami rasa perubahannya, kemudian tambahan dari kemarin dari s2 uny pendidikan dasar konsen di literasi juga malah berkesinambungan,

3. Sebelumnya pak Wisnu mengetahui program Kampus Mengajar darimana? Jawaban, itu kami dari dinas pendidikan, kami diberikan edaran bahwasannya akan di beri program dan kami diminta ikut zoom nanti ada penjelasan teknis dan seterusnya, dari situ awalnya. Terus lebih tau lagi ketika mahasiswa datang menjelaskan maksud dan tujuan, dan kita di berikan satu bundle kita pelajari.

4. Apakah pak Wisnu sudah pernah menjadi guru pamong untuk program Kampus Mengajar?

Jawaban, baru pertama kemarin ini yang Angkatan 7, kebetulan di Angkatan sebelumnya kami ngga terpilih ya sekolah kami tidak di tunjuk untuk penempatan Kampus Mengajar dan sekolah kami baru pertama

5. Menurut pak Wisnu kemarin apakah mahasiswa penugasan sudah menjalankan tujuan dari program Kampus Mengajar tersebut blum pak?

Jawaban, sudah,sudah

6. Kalau tanggapan sekolah mengenai sekolah menjadi sekolah penugasan itu bagaimana pak?

Jawaban, yang jelas kami sangat terbantu, dikarenakan mahasiswa itu mengembangkan program dari masalah ya, dan banyak masalah dari sekolah kami yang mulai terselesaikan dan kami juga terinspirasi dari beberapa program menjadi solusi termasuk kemari nada pojok baca dan donasi buku dan seterusnya.

7. Kalau menurut pak Wisnu bagaimana mahasiswa program Kampus Mengajar mengimplementasikan program program Kampus Mengajar ini?

Jawaban, untuk enerapannya bagus sekali, karena analisis swotnya jalan, membuat program tidak asal karena keinginan tetapi karena kebutuhan, kebutuhan di sekolahny apa gitu, kemarin kita kan juga diskusi dengan mahasiswa, mahasiswa observasi 10 hari terus menentukan program dan di rapatkan dulu dengan guru pamong dan seluruh warga sekolah, kepala sekolah dan dpl lalu kita sepakati bersama dan programnya berjalan dan pelaksanaannya pun juga dengan konsultasi dan kerjasama dengan sekolah dan bagus berjalan semua programnya.

8. Bagaimana si pak sekolah menyambut mahasiswa program Kampus Mengajar?

Jawaban, kalau kami ya, dari mahasiswa banyak mandirinya. Cuma yakami banyak membantu beberapa hal dan kalau mahasiswa ndak bilang berarti mahasiswa bisa menyelesaikan problemnya sendiri. Anak sekarangkan kreatif-kreatif. Cuma kemarin ada kendala pas donasi itu misalnya sempet kok bukunya tidak dapat-dapat terus kita arahkan coba ke kampus-kampus mungkin bisa ke kampus yang swasta dan ternyata benar dan dapat 2 kardus buku.

9. Kalau untuk kendala pada saat pelaksanaan Kampus Mengajar ini apakah ada?

Jawaban, kalau kendala mungkin masalah di waktu, jadi banyak waktu yang terpotong sehingga banyak program yang numpuk di akhir sehingga beberapa minggu sebelum penarikan itu diselsaikan semua kalau bisa, di akhir agak numpuk dan karena banyak liburanya dan mungkin nanti perbaikannya di perencanaannya di timelinenya di buat agar program 1 dengan yang lainnya agar tidak mepet kalau buat jadwal

10. Kalau untuk dampak nyata program Kampus Mengajar angkatan 7 itu ada apa saja pak?

Jawaban, ini kami yang literasi kami kembangkan membaca nyaring, terus matematikannya program perkalian mahasiswa kami lanjutkan dan ternyata anak-anak banyak yang belum hafal perkalian, terutama di kelas atas perkalian di hafalkan untuk mempermudah dan mempercepat dan dikelas bawah harus konsepnya di ketahui perkalian itu penjumlahan berulang kalau kelas atas saya juga kemarin jadiin buat buku saku perkalian untuk anak anak.

11. Menurut pak Wisnu sebagai guru pamong aspek dari program kampus mengajar yang perlu dikembangkan agar dapat terus berkelanjutan?

Jawaban, pendanaan mungkin ya, karena kemarin iuran kalau bisa dari kampus ada dana. Untuk komunikasi ndak ada masalah dan aman karena sebelumnya dari dinas di adakan zoom terkait program ini.

12. Menurut pak Wisnu bagaimana kreativitas mahasiswa pada saat pelaksanaan program Kampus Mengajar kemarin?

Jawaban, kreativitasnya bagus dan terus kemarin ada ular tangga bagian dari daya cipta, iptakan hal yang belum ada kalau pelajaran matematika itu kesannya kan numerasi ya sebelum pelajaran sudah takut dulu ya, nah kemarin itu kreativitasnya mahasiswa membuat gimana matematika nya tidak menyramkan makannya di buat permainan ular tangga dan kemarin saya contoh ular tangganya saya buat untuk pembelajaran apapun, nani tinggal ganti kartu soalnya.

13. Menurut pak Wisnu mengapa kreativitas sangat diperlukan dalam program ini?

Jawaban, karena kita kan mau menyelesaikan masalah ya literasi dan numerasi itu perlu solusi-solusi yang ibaratnya bukan solusi yang biasa, yang out of the box yang belum ada, itu nanti bagi anak anak menarik, kalau ndak punya kreativitas ya gimana mau menyelesaikan masalahnya.

14. Kalau menurut pak Wisnu, apakah mahasiswa sudah banyak menemukan banyak ide atau gagasan untuk penyelesaian masalah?

Jawaban, ya banyak, tadi beberapa saya sudah sebutkan gagasan-gagasannya dan produknya juga sudah saya contoh juga tetapi satu yang belum bisa buat soal yang menggunakan komputer wordwall, secara umum ya sangat

menginspirasi ide idenya, terus untuk membacanya juga masi di kembangkan hingga kemarin mendapatkan follow up dari s2 uny.

15. Kalau menurut pak Wisnu, apakah mahasiswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan cepat?

Jawaban, untuk adaptasinya cepat mereka langsung akrab dan ngeblande dengan bapak ibu guru, kebetulan kan gurunya juga muda-muda dan untuk ngobrol juga biasa dengan nyaman dan juga kea nak-anak malah kadang gangguin, masnya mau istirahat ya digangguin

16. Kalau menurut pak Wisnu, apakah mahasiwa dapat mengembangkan ide dengan baik, konkret dan mendetail?

Jawaban, kalau untuk itu belum, karena waktunya terbatas dan itu mungkin kurang intens di laksanakan dan itu karena waktu, kalau waktunya cukup mungkin akan lebih bagus lagi, tapi ya namanya masi kuliah harus melanjutkan masih banyak sksnya juga yang lain.

17. Menurut pak Wisnu sebagai guru pamong, kemarin mahasiswa sudah mengimplementasikan kreativitas verbal atau belum? Contohnya penyampaian dengan rumor atau cerita begitu pak

Jawaban, kalau untuk verbalnya belum, ya namanya pengalamannya belum banyak jadi verbalnya masih perlu ditingkatkan lagi ya, namanya kalau sudah berpengalaman pasti nanti beda menyampaikan materi sudah tidak mikir lagi

18. Menurut pak Wisnu sebagai guru pamong, kemarin mahasiswa sudah mengimplementasikan kreativitas figural atau belum? Contohnya menggunakan ppt atau poster atau bahan visual lainnya?

Jawaban, sudah sudah kemarin sering menggunakan lab computer ya.

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 10

Fokus Penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I
Jabatan	:	Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UII
Hari, Tanggal	:	23 Desember 2024
Tempat	:	Luring, Gedung K.H. Wahid Hasyim, Kampus Terpadu UII

1. Menurut bu Ifa apa yang ibu ketahui tentang Program Kampus Mengajar ini?

Jawabannya, program Kampus Mengajar itu adalah program yang kemudian diinisiasi oleh pemerintah dan kementerian pendidikan untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya melalui program yang praktik langsung di lapangan.

2. Kalau menurut bu Ifa, apakah program Kampus Mengajar ini memberikan dampak bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam?

Jawabannya, ya, jelas. Karena Program Studi PAI sendiri itu kan program pendidikan. Sedangkan fokus dari Kampus Mengajar itu ada di bidang pendidikan. Jadi sebenarnya program Kampus Mengajar sama program yang kemudian diselenggarakan oleh PAI melalui beberapa program seperti ppl itu saling berkaitan. Hanya saja fokusnya yang mungkin agak berbeda.

3. Sebelumnya kalau bu Ifa sendiri tahu program Kampus Mengajar itu dari mana?

Jawabannya, sosialisasi ya. Pertama sosialisasi dari pemerintah itu kan pernah ada. Jadi waktu awal-awal itu sebelum mereka launching itu sempat mereka ngasih tahu bahwa akan ada program seperti ini. Cuma waktu itu kita belum begitu benar-bener mencermati apa sih program itu gitu hanya saja ketika ada sebuah kebijakan baru bisa di-share di apa namanya di grup dosen untuk diskusi dan sebagainya waktu itu belum begitu ngeh cuma kita tahu akan ada program seperti ini dan proses pembelajaran akan diarahkan seperti ini gitu sampai sebatas itu aja tapi kemudian tiba-tiba ada masalah yang lapor kalau saya sudah ikut program ini gitu gitu. Baru disitu kemudian dari prodi mengalami dalam apa sih program Kampus Mengajar itu dan beberapa program-program MBKM lainnya.

4. Kalau ini sudah seberapa lama bu? Prodi PAI ikut berkolaborasi program kamus pengajar?

Jawabannya, dari awal. Dari awal adanya program itu, seingat saya masih yang perintis apa yang namanya ya

5. Kalau untuk perkembangannya program Kampus Mengajar di Program Studi pendidikan agama islam sendiri itu bagaimana bu?

Jawabannya, kalau untuk perkembangannya program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam sebenarnya perkembangan kalau di prodi itu enggak cukup enggak banyak ya, kita perkembangannya mengikuti apa namanya perkembangan yang ada di pemerintah aja gitu dan kalau perkembangannya cukup cukup cepat berubahnya gitu sehingga perkembangan yang kemudian diru jadi lakukan

Produk-produk kita sesuaikan dengan apa sih yang dimau oleh pemerintah itu mereka punya kebijakan apa mereka punya persyaratan apa dan bagaimana prosedurnya yang itu kemudian menjadi acuan di prodi untuk menyusun kebijakan atau beberapa teknis dalam penyesuaian mahasiswa untuk mengikuti kegiatan itu

6. Kalau menurut bu Ifa apa yang ibu ketahui mengenai tujuan program Kampus Mengajar?

Jawabannya, ya tadi tujuannya itu lebih pada kayaknya tuh pemerintah tuh pengen mendorong mahasiswa itu kalau misalkan dia belajar tidak hanya sebatas mempelajari materi aja tapi mungkin guru yang paling baik adalah pengalaman ya jadi memiliki pengalaman yang banyak gitu ya ketika mereka menjadi mahasiswa kerjasama dengan mitra-mitra kemudian dan kedua juga dengan adanya mahasiswa ditempatkan di mitra-mitra pemerintah ini itu juga dapat mendorong sekolah-sekolah tadi yang menjadi mitra bisa jadi untuk lebih baik lagi didampingi oleh mahasiswa kemudian guru-gurunya juga ada brainstorm dengan ide-ide baru mahasiswa.

7. Kalau untuk Program Kampus Mengajar ini sasarannya siapa yang bu Ifa ketahui?

Jawabannya, sasarannya, fokusnya memang di mahasiswa ya, karena peserta utamanya adalah mahasiswa. Tapi untuk menyelenggarakan itu, pemerintah juga mengganding sekolah-sekolah, yang kemudian di sekolah-sekolah itu juga dilibatkan untuk kemudian diberikan informasi misalnya dari pihak siapa yang biasanya ditugasi oleh sekolah, mungkin kepala

sekolahnya atau koordinatornya atau grupamongnya seperti itu, tapi memang fokusnya di mahasiswa

8. Apakah tujuan dari program kampus mengajar ini terutama di Program Studi Pendidikan Agama Islam itu sudah tercapai atau belum ya bu?

Jawabannya, kalau menurut kami sudah ya, jadi artinya kalau tujuan kampus mengajar itu untuk memberikan pengalaman yang lebih besardaripada para mahasiswa, jelas iya gitu, apalagi kemudian mahasiswa itu ada yang ngambil dobel artinya ketika sudah ngambil kampus pengajar, mereka juga masih mengambil, itu kan hampir sama kayak PPL gitu, itu juga ditujukan untuk itu, tapi durasinya kan lebih lama ya kalau kampus mengajar jadi untuk memberikan pengalaman lebih banyak pada mahasiswa oke sudah itu apalagi kalau mahasiswa ambil-ambil antara kamu semuanya tapi juga masih ambil ppl kan ada yang seperti itu itu berarti mereka sudah dapat dua kali lipat pengalaman belajarnya gitu tapi kalau untuk pengalaman fokus di PAI itu kan materi yang dipelajari adalah materi bidang yang kita belajar selama kuliah kan spesifik pada Pendidikan Agama Islam sedangkan kalau di Kampus Mengajar itu kan sesuai dengan fokusnya pemerintah lah literasi numerasi dan sebagainya jadi memang kalau untuk praktek mengajar gitu kalau yang hanya jika hanya apa memang mengandalkan yang literasi numerasi saja gitu itu maka penguasaan kompetensi apa namanya profesional guru-guru PAI di dasar mungkin masih kurang oleh karenanya diprodi si memberikan semacam treatment mahasiswa PAI kalau ikut kampus pengajar tetap value agamanya dibawa jadi disana tidak hanya literasi numerasi tapi juga masih membawa misalnya nanti bisa ngajar keagamaan atau kegiatan aktivitas keagamaan.

9. Bagaimana cara Program Studi itu memfasilitasi mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar?

Jawabannya, nah kalau cara memfasilitasinya, kalau ini khusus di yang batch ke-7 ya, di Angkatan 7, itu sudah lebih stabil, lebih sustain daripada sebelumnya. kalau sebelumnya itu memang kami agak kewalahan karena memang belum ada sistem yang kemudian bisa digunakan untuk tracking

itu, siapa yang masih ikut, kemudian di tempatnya dimana, kemudian bagaimana proses penelainya, konversinya, dan lain sebagainya itu kalau pas masa Kampus Mengajar awal-awal itu belum ada itu, sehingga prodi masih manual gitu kan, tiba-tiba ada mahasiswa yang melaporkan kalau sudah ikut nanti kita tanya siapa dan lain sebagainya gitu kan nah kemudian menjelang beberapa kegiatan beberapa besok kegiatan dari univ itu memfasilitasi sebuah sistem yang terintegrasi dengan UII gateway namanya UII MBKM jadi kemudian mahasiswa setiap mau ikut kegiatan MBKM salah satunya dan kampus pengajar mereka bisa menggunakan sistem itu dari awal gitu kan dari awal banget sehingga dari awal itu sudah tahu, ini anak yang kemudian akan ikut program MBKM, khususnya kampus melajar. Sehingga lebih awal kita tahu, lebih awal kita bisa mempersiapkan berbagai hal yang kemudian diperlukan oleh mahasiswa tersebut. Misalnya, nanti kalau mahasiswa masih ada perkuliahan, gimana sih strategi kita biar kuliahnya nggak bentrok. Jadi pernah beberapa kali kita merubah jam kuliah, jadi mata kuliah yang banyak diambil mahasiswa kamu semua cerita rupanya di sore misalkan itu kemudian kita menyediakan DPL DPL internal yang nanti bisa memandu untuk memastikan bahwa konversi mereka bisa diakui misalkan begitu.

10. Ada kendala waktu pelaksanaan program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan dan kalau ada solusinya apa?

Jawabannya, kendalanya apa ya, kalau disini aman sih maksudnya kalau sebagai pengelola prodi ya itu kami mendapatkan informasi kegiatan mahasiswa dari DPL internal DPL internal kan beberapa kali ketemu misalkan waktu koordinasi gitu meskipun tidak rutin setiap pekan gitu tapi beberapa kali dalam periode kampus pengajian itu kita koordinasi dan diproses koordinasi itu dari prodi mendapatkan laporan dari masing-masing DPL kira-kira kegiatannya itu apa. Meskipun koordinasi itu juga tidak melulu koordinasi yang resmi rapat, kadang kita ketemu, oh gimana kamu semua jadi tempatmu, oh ini seperti ini, dari situ saja. Kami sudah tahu gimana proses masing-masing DPL itu memberikan treatment pada masing-

masing mahasiswanya. itu kendalanya apa ya kendalanya mungkin kadang ada beberapa proses monitoring yang belum terjadwal begitu jadi tidak semua DPL itu karena kegiatannya ini kan kegiatan sudah dari eksternal atau dari eksternal kemudian ada masih ikut internal kemudian fasilitasi jadi seperti gimana arah jalannya kegiatan ini kan lebih banyak yang tahu adalah mahasiswa dan penyelenggara gitu jadi kadang intang mau ini agak ketinggalan berita oh ternyata sekarang tuh sudah sampai sini itu itu kemudian menjadi kendala kalau apa namanya yang mungkin komunikasi ya komunikasi kita tidak punya akses untuk berkomunikasi langsung dengan penyelenggara kalau kita bukan sebagai DPL di sana juga itu kalau bu ari kan beberapa kali menjadi DPL versinya kementerian juga tahu jadi kalau ada update informasi dari kementerian itu kan bu ari langsung tahu karena diundang sama kementerian langsung nah kalau misalnya kita yang tidak menjadi DPL nya langsung dari kementerian kan kita nggak dapet info itu kalau nggak dari mahasiswa jadi informasi itu yang kemudian kadang lama nyampainya.

11. Kalau menurut bu Ifa sendiri dampak nyata pelaksanaan program Kampus Mengajar bagi Program Studi maupun mahasiswa yang ikut program itu apa bu?

Jawabannya, oke kalau dampaknya program mahasiswa jelas untuk pengembangan kompetensi mahasiswa keguruan itu sangat membantu ya tapi mahasiswa ada di sana itu cukup lama jadi kayaknya untuk melatih bagaimana mereka menjadi guru gitu dengan pengalaman itu jelas ada gitu bahkan ada beberapa mahasiswa yang kami semula gitu kami menganggap loh ini beneran ikut Kampus Mengajar gitu kan tapi setelah selesai kamu mengajar itu menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dengan kemampuan dia entah kemampuan kemudian berkomunikasi kemampuan untuk kemudian penguasaan kelas dan lain sebagainya gitu kelihatan juga kelihatan bedanya.

12. Kalau tadi kan dapat nyatanya kalau dampak panjangnya bagi Program Studi maupun mahasiswa menurut bu Ifa bagaimana?

Jawabannya, dampak panjangnya yang barangkali belum langsung dirasakan sekarang yaitu kami anggap ini bisa memperluas jejaring kemitraan di prodi dan juga memperluas kemitraannya mahasiswa nah masih soal punya lokasi yang kemudian baru dia tahu kalau ada sekolah ini dan ini menjadi peluang untuk nanti ini bisa jadi menjadi user prodi user prodi pengguna mahasiswa bisa jadi ketika masuk ke sana akhirnya dia bagus kalau ini bagus nih besok ada kosong bisa dilibatkan untuk menjadi guru di sana dan sebagainya.

13. Kalau untuk usulan dari Program Studi mungkin untuk program kamu kamu harus belajar ini supaya bisa keberlanjutan nantinya?

Jawabannya, ya kalau berlanjutnya masih berlanjut ya mungkin kita nggak tahu ya besok kementerian berubah jadi kalau dengan adanya program mengajar kami di prodi PAI itu sangat menyangkut baik artinya program ini kalau misalkan akan di apa namanya akan diteruskan gitu itu menjadi sesuatu yang hal yang sangat baik, dan kami juga mendorong mahasiswa untuk ikut itu bahkan di mahasiswa-mahasiswa yang lama, yang dulu belum dibatasi untuk keikutsertaan program MBKM, itu ada yang ikut lebih dari sekali kalau dulu kan tidak dibatasi mau jadi semester ini dia ikut, ini semester ini dia ikut, ini semester ini ikut lagi, tidak masalah dulu tidak apa-apa, tapi setelah dilihat ternyata ada yang mengulang-ulang terus ikutnya akhirnya dibatasi dibatasi, dan di UII sendiri juga maksimal kalau sudah 4 tahun ya sudah gak usah gitu-gitu lagi jadi itu sebenarnya meruas sesuatu yang baik, hanya saja harapan kami sih ke depan itu untuk beberapa kebijakan itu jangan saklak-saklak banget gitu, artinya ada namanya itu kan mereka punya rancangan program dan diprodikan mau tidak mau sebagai pelaksana juga tapi karakteristik dari masing-masing produk beragam toh indonesia gitu kalau ada kebijakan yang kemudian harus harus ini loh harus diseragamkan semua gitu itu akan menjadi kesulitan untuk prodi prodi bagaimana menyesuaikan kebijakan tersebut dengan apa yang sudah ada di prodi misalnya kebijakan konversi 12 SKS gitu di kampus-kampus yang lain mungkin 12 SKS bisa langsung dikonversi di semester itu juga kalau

misalkan tidak ambil pusing dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa ya sudah 20 SKS kamu semester ini tidak masuk cuma kadang menjadi kita pusing kalau kita sudah punya kurikulum kurikulumnya itu sudah kita susun sekuensnya kalau mau ambil ini harus ini dulu kemudian tiba-tiba harus ditabrak ini harus dikonversi semua susah banget gitu, kita menginikan. Jadi paling tidak ketika ada sebuah program, yang program itu mendorong untuk kemajuan mahasiswa, itu tentu sangat kita sambut baik, tapi di sisi lain juga bisa memfasilitasi prodi untuk bisa mengembangkan kebijakan yang juga bisa mendukung itu.

14. Kalau menurut bu Ifa sendiri, apa sih bu yang dimaksud dengan kreativitas mahasiswa?

Jawabannya, oke kreativitas mahasiswa itu kemampuan mahasiswa untuk berpikir, kemudian melakukan sesuatu gitu ya yang kemudian itu menunjukkan sebuah bisa jadi sebuah inovasi, kemudian sesuatu yang baru atau sesuatu yang berbeda dari yang kemudian ada pada umumnya.

15. Kenapa kreativitas mahasiswa itu sangat diperlukan dalam program ini?

Jawabannya, ya jadi sebenarnya tidak hanya di program ini ya tapi karena fokus kita ada di program program Kampus Mengajar dan di program PAI kenapa kreativitas penting karena yang akan dihadapi oleh oleh guru-guru mahasiswa adalah misal manusia gitu peserta didik yang mana peserta didik itu kondisinya itu macam-macam gitu kalau nggak ada kreativitas itu kita akan kesulitan untuk beradaptasi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik yang berat tersebut itu sehingga dengan adanya kreativitas pada mahasiswa itu sangat mendorong mereka ketika nanti menemukan sebuah kondisi di lapangan, mereka bisa sesuaikan berbagai hal lah, entah media pembelajaran, metode pembelajaran, pengamatan materinya, itu sesuai dengan kebutuhan mereka selama di sana.

16. Apakah mahasiswa yang kemarin kampus pengajaran Angkatan 7 itu telah mengikuti Program Kampus Mengajar itu sudah dapat menunjukkan peningkatan kreativitasnya setelah mengikuti program tersebut?

Jawabannya, oke, kalau peningkatan itu kan harus diukur ya sebelum ikut dan sesudah ikut itu kan harus diukur dan untuk ukuran itu kan belum ada di prodi bagaimana ukuran untuk mengukur kreativitas mahasiswa sebelum mengikuti program Kampus Mengajar dan sudah mengikuti kamus mengajar tapi yang saya ketahui bahwa setiap mahasiswa yang mengikuti program kamus mengajar, mereka akan dituntut untuk melakukan sebuah program. Tidak hanya sebuah sih, menjaga beberapa program.baik itu program kelompok maupun program individu. Dengan adanya program itu, mau tidak mau, mahasiswa itu akan dituntut untuk berpikir kreatif.

Lampiran Transkrip Wawancara Informan 11

Fokus Penelitian	:	Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Narasumber	:	Mizan Habibi, S.Pd,I, M.Pd.I
Jabatan	:	DPL Prodi PAI Uii, Program Kampus Mengajar Angkatan 7
Hari, Tanggal	:	23 Desember 2024
Tempat	:	Luring, Gedung K.H. Wahid Hasyim, Kampus Terpadu Uii

1. Menurut pak Mizan apa yang bapak ketahui tentang program Kampus Mengajar ini?

Jawabannya, Kampus Mengajar memeberikan kesempatan ke mahasiswa untuk mengajar langsung ke sekolah tapi pendekatannya lebih pada aspek ini asistensi asistensi asistensi mengajar pertama itu tapi yang kedua awalnya dulu kan keberadaan teman-teman yang ikut kegiatan Kampus Mengajar itu lebih pada dinilai untuk memberikan kontribusi kepada sekolahnya makanya dulu sekolahnya yang dipilih itu kan sekolah yang akreditasinya b. Kehadiran teman-teman itu diharapkan bisa meningkatkan kualitas lembaga pendidikan itu. Tapi namanya sekarang agak berbeda. Lebih banyak teman-teman diberikan juga kesempatan untuk belajar terhadap sekolah itu. Meskipun pendekatannya sama, pendekatannya adalah asistensi.

2. Kalau menurut pak Mizan sebagai DPL program studi kemarin yang membimbing mahasiswa PAI yang mengikuti program Kampus Mengajar itu kalau menurut pak Mizan Kampus Mengajar ini memberikan dampak gak sih pak bagi sekolah penugasan?

Jawabannya, saya kira iya sedikit banyak meskipun saya tidak punya data yang cukup detail terkait dengan apa aja dampaknya tetapi kehadiran teman-teman setidaknya memberikan suasana yang berbeda

Di dalam proses pembelajarannya di dalam proses penyelenggaraan pendidikan di lembaga itu misalnya nih, saya pernah di satu sd yang Kemudian sd swastain di sleman sini itu saya diminta untuk nemeni teman-teman mahasiswa ngisi soal bagaimana membuat modul ajar jadi awalnya itu tidak ada

Semacam bimtek yang diikuti oleh seluruh guru terkait dengan bagaimana mekanisme membuat modul ajar lalu teman-teman yang kamus mengajar disitu pesertanya itu membuat program itu

Berbasis kebutuhan nah yang dibutuhkan adalah keterampilan soal membuat modul ajar saya kemudian diminta untuk

Bersama dan saya akhirnya sharing tentang bagaimana membuat modul ajar itu nah itu saya kira salah satu contoh dampak bagi sekolah ya dengan keberadaan teman-teman

3. Kalau untuk program Kampus Mengajar memberikan dampak bagi program studi itu ad atau tidak ya pak?

Jawabannya, ya saya kira pertama adalah bentuk sinergitas antara kementerian dengan program studi dari sisi pencaPAIan dari learning outcome-nya program studi khususnya program studi pendidikan pendidikan apapun kalau terkait dengan PAI misalnya kan salah satu orientasinya adalah mahasiswa diminta atau diharapkan bisa menguasai kompetensi pedagogi, termasuk kompetensi sosial, kompetensi profesional, yang kaitannya lebih banyak bagaimana teman-teman itu merasakan kehidupan di sekolah. Nah melalui Kampus Mengajar itu, kementerian memberikan ruang bagi teman-teman mahasiswa untuk bisa mencaPAI kompetensi-kompetensi yang saya sebutkan tadi. Sehingga mahasiswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga belajar langsung. Apalagi waktunya cukup panjang ya, 5 bulan. Sehingga itu saya kira waktu yang cukup bagi teman-teman untuk bisa menyelami banyak hal berkaitan dengan peningkatan kompetensi merekakhususnya di bidang pedagogik kemudian profesional sosial yang berkaitan dengan interaksi mereka di lembaga pendidikan dan lain sebagainya gitu

4. Sebelumnya pak Mizan tahu program Kampus Mengajar itu dari mana ya pak?

Jawabannya, dari website dari sosialisasi

5. Kalau pak Mizan sendiri kemarin selama program Kampus Mengajar itu selama berapa bulan pak mendampingi mahasiswa?

Jawabannya, ya selama mereka itu. Program Kampus Mengajar. Mereka itu program-program semenantar meskipun tidak se-intense dengan DPL yang ditunjuk oleh kementerian tugas DPL di prodi itu kan agak berbeda, tugas DPL di prodi adalah memastikan bahwa proses konversi yang teman-teman

ambil itu berjalan smooth, jadi memastikan bahwa betul-betul proses konversi itu tidak hanya sekedar transfer nilai saja, tetapi betul-betul dipastikan melalui mekanisme ini retrospeksi lalu kemudian ada mekanisme assessment kelayakan itu tugas dari DPL yang ada di prodiitu sebagai konversi apa bimbing ya

6. Apakah sebelumnya pak Mizan sudah pernah menjadi DPL program Kampus Mengajar juga gitu pak? Yang ditugaskan oleh prodi?

Jawabannya, ya, pernah. Itu sudah kali ketiga. Oh, kali ketiga. Kali ketiga apa berapa ya? Nanti coba. Ya, kira-kira kalau lebih dari satu intinya

7. Kalau menurut pak Mizan sendiri, apa sih pak yang pak Mizan ketahui tentang tujuan dari Kampus Mengajar ini?

Jawabannya, tujuan secara teoritik mungkin bisa dibaca di pendoman Kampus Mengajar, tapi kalau berdasarkan refleksi saya, jadi tadi itu Kampus Mengajar itu kan bagian dari program mbkm, yang intinya lebih banyak memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung pada objeknya. Yang kedua adalah melebarkan sumber belajar mahasiswa jadi mahasiswa kalau selama ini sumber belajarnya referensi dan dosennya nah dengan adanya Kampus Mengajar itu sumber belajarnya itu sekolahnya langsung gitu nah kalau yang belajar secara langsung ke objeknya ya mahasiswa belajar mengajar di sekolah itu bagaimana mengelola pembelajaran, bagaimana mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, dan lain sebagainya itu itu langsung tuh, enggak teori lagi itu bagian dari semangat merdeka belajar kampus merdeka ya mbkm itu, salah satu programnya adalah Kampus Mengajar kan ada banyak program lagi, kayak magang, studi independent terus penelitian, terus kemudian student exchange kemudian mobilitas global yang kuliah ke luar negeri ada banyak hal tetapi semuanya adalah proses fasilitasi mahasiswa untuk belajar langsung ke objeknya.

8. Kalau menurut pak Mizan kemarin siapa yang menjadi sasaran pada saat program Kampus Mengajar itu?

Jawabannya, ya ada banyak sasaran

Kalau yang sasaran yang ingin dikembangkan ya dua-duanya bisa mahasiswanya bisa sekolahnya makanya di awal tadi saya samPAikan di awal-awal program Kampus Mengajar itu muncul sekolah yang dijadikan sebagai tempat untuk Kampus Mengajar

Adalah sekolah-sekolah yang dalam tanda petik dia butuh improvisasi dari pihak eksternal ya misalnya dengan diindikasikan akreditasnya masih baik itu

Dulu itu dulu jadi ini jadi target menjadi sasaran program Kampus Mengajar intinya apa dengan program ini harapannya sekolah-sekolah yang semacam itu bisa naik kelas gitu ya bisa dari sisi kualitasnya bisa lebih apa namanya memperoleh

Proses treatment dari dari teman-teman mahasiswa nah dari sisi mahasiswanya juga begitu mereka punya pengetahuan punya ilmu harapannya dengan adanya sekolah yang dijadikan sebagai tempat Kampus Mengajar ilmu itu bisa diamalkan kan tidak hanya soal bagaimana cara ngajar ya tapi juga ada soal manajemen pengelolaan sekolah terus kemudian ada apa namanya itu kan bagian dari bagian dari apa namanya isu-isu terkini yang harus ditingkatkan

Tapi poinnya kan kalau saya di kalau dari mahasiswa itu Kampus Mengajar itu poinnya adalah asistensi mengajar. Itu bedanya dengan misalnya magang.

Kalau magang kan lebih banyak project based begitu ya, jadi menghasilkan sesuatu. Tapi kalau Kampus Mengajar, kamu jurusan apapun, samPAI sekolah kamu diminta untuk mengajar memang begitu. Tapi bentuknya asistensi, mendampingi guru.

Kenapa? Oleh karena bedanya ppl sama Kampus Mengajar kan, kalau ppl, rpp harus dari kamu, modul ajar harus dari kamu, misalnya lalu kemudian kamu ingin mengembangkan metode belajar apa aja, inisiasinya harus datang dari kamu. Guru sebagai pembimbing, kalau Kampus Mengajarkan enggak. Jadi mahasiswa harus collab tuh dengan guru.

Jadi mahasiswa harus banyak lebih belajar juga dengan guru-guru yang mungkin dianggap sudah berpengalaman di lapangan itu sih dua itu.

9. Ke pak tadi dari penjelasan pak Mizan mengenai tujuan dari program Kampus Mengajar menurut pak Mizan apakah tujuan tersebut sudah terlaksana kemarin selama program Kampus Mengajar Angkatan 7 itu ya pak?

Jawabannya, ya sudah kalau ditanya sudah atau belum ya sudah tapi untuk berapa persentasenya mungkin perlu didalami dengan penelitin untuk temen temen yang ikut program Kampus Mengajar, seberapa besar, atau kira-kira kalau tujuan start terbuka mungkin bisa ditanya, apa dampak yang diperoleh selama ikut Kampus Mengajar.

10. Kemarin kalau boleh tahu bagaimana pelaksanaan program Kampus Mengajardalam membersamai mahasiswa bimbingan bapak di program studi?

Jawabannya, ya bimbingannya cukup variatif ya, benda-benda.lau di bimbingan saya, lebih banyak bimbingan online, di awal-awal itu. Online pun juga banyak asinkronnya, jadi mereka misalnya minta persetujuan terkait dengan konversi mata kuliah, ya saya cek, begitu kalau sudah saya setuju, saya tanda tangani. Nah itu saya harus memastikan apakah kemudian proses konversi itu sudah betul-betul berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Yang saya maksudkan begini, konversi itu kan konversi kemampuan, bukan konversi nilai. Jadi misalnya mahasiswa mengkonversi mata kuliah ppl, di mata kuliah ppl itu ada beberapa cpmk, ada 3 cpmk misalnya.ada cpmk yang berkaitan dengan keperibadian sebagai seorang

guru yang kedua keterampilan mengajar dan yang ketiga keterampilan mengelola kegiatan persekolahan nah saya mengukurnya apakah selama mereka ikut Kampus Mengajar itu mereka sudah menguasai 3 cpmk ini enggak lalu dari sisi pengalaman apakah mereka misalnya sudah pernah terlibat di dalam proses penyusunan modul ajar, meskipun tidak 100% dari mereka ya, tetapi setidaknya proses kolaborasi dengan gurunya. Yang kedua, apakah mereka juga pernah mengelola pembelajaran. Yang ketiga, apakah mereka juga terlibat di dalam kegiatan persekolahan, misalnya di perpustakaan, atau di tu, atau mereka menyenangkan program-program yang inisiatifnya, mereka, peningkatan literasi, numerasi misalnya ya. Nah seperti itu, saya harus memastikan itu sudah mereka lakukan. Kita punya panduan, namanya buku konversi itu, Kampus Mengajar layak enggak mengambil konversi mata kuliah ini atau enggak. Nah itu tugas dari DPL yang ada di prodi.

11. Kalau menurut pemerintah sendiri sebagai DPL prodi, bagaimana sih cara program studi memfasilitasi mahasiswa program kamus mengajar itu waktu ikut program?

Jawabannya, yang pertama pasti ada sosialisasi. Kalau tidak ada pun kan teman-teman sudah bisa mengakses ya, itu pun sudah dibuka secara umum, sudah sangat accessible, dan lagi-lagi setiap semester atau setiap periode, itu kan prodi PAI selalu menjadi penyumbang sebanyak, serta kan harus mengajar di uii ya. Itu saya kira bagian dari salah satu fasilitasi di awal. Yang kedua adalah sosialisasi terkait dengan mekanisme konversi karena itu tugas prodi itu teman-teman yang ikut kampus pengajar punya hak konversi 20 SKS kalau dulu ya lalu kemudian prodi harus membuat mekanisme konversinya seperti apa agar kemudian kualitas dari proses

Konversi itu tetap terjaga itu sudah dilakukan oleh prodi terus prodi juga sudah menyediakan dosen pembimbing yang khusus di prodis. Itu juga bagian dari fasilitasi yang ada di prodi. Karena tidak semua di perguruan tinggi itu ketika ada mahasiswa yang ikut Kampus Mengajar, lalu kemudian di internal prodinya ada DPL-nya. Karena asumsinya DPL itu sudah difasilitasi oleh penyelenggara Kampus Mengajar,

Yakni kementerian. Jadi oleh karena apa yang dilakukan oleh prodi PAI saya kira sudah cukup ideal untuk kemudian tidak mengatakan samPAI sempurna tapi sudah cukup ideal samPAI pada fasilitasnya adalah melakukan dua hal, yang pertama adalah mendorong DPL tadi untuk melakukan retrospektif itu dan yang kedua adalah proses asesmen kelayakan saya kira itu.

12. Apakah dalam proses pelaksanaan program Kampus Mengajar mengalami kendala pak?

Jawabannya, kalau saya sih merasa tidak begitu signifikan ya kendalanya karena mungkin selama proses Kampus Mengajar itu teman-teman lebih banyak berinteraksi dengan DPL yang berkaitan dengan Kampus Mengajar itu sehingga proses bimbingan dengan dosen yang ada di prodi dari sisi

kuantitas mungkin tidak terlalu sering gitu ya ya karena memang tugasnya hanya jaga proses konversi ya mungkin kendalanya adalah proses konversi ini asumsi saya aja atau anggapan saya aja atau refleksi dari saya

Jadi proses konversi itu teman-teman memaknainya dari sisi mahasiswa itu di awal dan di akhir jadi di tengah-tengah ini kadang-kadang tidak begitu diperhatikan mungkin teman-teman lebih banyak disibukkan oleh programnya di sana ya, sehingga proses konsultasi, proses memastikan apakah saya kemudian akan mampu mengu sisi ini apa namanya menjaga kualitas konversinya

13. Kalau menurut pak Mizan sendiri dampak nyata dari program Kampus Mengajar bagi mahasiswa itu apa pak?

Jawabannya, ya peningkatan kompetensi itu tidak begini dapat lalu kemudian pengalaman persekolahannya dapat kan banyak inisiasi yang dilakukan yang misalnya membangun perpustakaan terus bikin program untuk peningkatan literasi numerasi misalnya begitu apalagi teman-teman kan lima bulan ya di sana 5-6 bulan satu mes

Satu semester lah hitungannya nah itu pasti berdampak dari sisi keperibadian teman-teman juga lebih dekat dengan suasana pendidikan begitu ya kalau dulu mungkin statusnya sebagai peserta didik ketika di sekolah, tapi dengan Kampus Mengajar yang 5-6 bulan, itu betul-betul merasakan, oh gini tau jadi guru, oh gini tau jadi pendamping belajar peserta didik misalnya begitu. Termasuk mengajar mata pelajaran yang lain itu saya kira salah satu pengalaman wow yang juga harus di, apa namanya, harus dijadikan sebagai bagian yang bermakna bagi teman-teman mahasiswa di sini pelajarnya PAI, tapi samPAI sekolah kadang-kadang teman-teman diminta ngajar matematika, bahasa indonesia itu saya kira pengalaman yang bagus dan teman-teman melakukan itu

Artinya dalam hidup itu kadang-kadang ada sesuatu yang tidak sesuai dengan perencanaan kita nah teman-teman menghadapi sesuatu yang di luar yang dibayangkan itu bagian dari yang menarik.

14. Menurut pak Mizan sendiri ada ngga yang perlu diperbaiki atau dikembangkan agar Kampus Mengajar ini terus berlanjut sewaktu pak Mizan jadi DPL?

Jawabannya, kalau dari sisi saya tidak tahu persis evaluasinya kan adanya di kementerian sebagai penyelenggara tapi dari sisi yang saya tangkap

Dengan adanya perubahan itu pemilihan sekolah misalnya itu saya menduga ada evaluasi ada evaluasi dari sisi apa yang didapatkan oleh mahasiswa

Karena mungkin dulu cara pandangnya adalah apa yang bisa mahasiswa berikan. Tetapi ternyata sesamPAInya di sekolah, itu kadang-kadang persentase atau pertanyaan terkait dengan apa yang mahasiswa dapatkan itu minim. Sehingga sekarang agak berbeda sekolah-sekolah yang dipilih. Misalnya ada sekolah teladan, itu sekolah yang sudah bagus, yang sudah menjadi sekolah percontohan, sekolah anak-anak middle class,

Tetapi dijadikan sebagai sekolah untuk Kampus Mengajar. Nah dugaan saya cara pandangnya kemudian agak berubah dengan yang sebelum-sebelumnya. Nah maka memang ideanya harus selalu ada improvisasi, yang penting di setiap batch begitu, itu ada proses evaluasi, lalu kemudian dari evaluasi itu betul-betul ada langkah-langkah perbaikan. Kalau dari sisi program studi, ya ini sudah cukup ideal saya kira, hanya mungkin nanti perlu di-push terkait dengan hubungan antara DPL yang ada di prodi

Dengan teman-teman yang terjun di lapangan

15. Menurut pak Mizan sendiri apa sih pak yang dimaksudkan kreativitas dari mahasiswa?

Jawabannya, kreativitas mahasiswa sesuatu yang unik yang dimiliki oleh mahasiswa, sesuatu yang kemudian menjadi bagian dari diri mahasiswa yang kemudian berkaitan dengan sisi-sisi kreativitas, sisi-sisi kesenian, sisi-sisi yang kadang-kadang menjadi identitas mahasiswa. Nah kreativitas itu kan datangnya tidak dari mahasiswa yang kemudian tidak ngapa-ngaPAIn ya. Oleh karena itu, untuk mencaPAI kreativitas ya mahasiswa harus melakukan improvisasi terus. Jadi mahasiswa harus bergerak terus, harus mencari sesuatu, harus tidak banyak mager. Karena kreativitas itu kadang-kadang berangkat dari intuisi kita kita dari imajinasi kita maka ada yang disebut dengan imajinasi kreatif itu nah imajinasi imajinasi kreatif itu hanya bisa muncul itu kalau kemudian kebelak dari belakangnya itu kita sudah banyak melakukan sesuatu nah itulah yang kemudian disebut dengan kreativitas jadi keunikan yang kemudian bisa kita lahirkan dan itu tidak dibayangkan oleh orang lain misalnya, nah itu kebelakangnya itu ada proses yang membangun nah tapi kalau kita diam doang nah itu ini di ujungnya itu tidak mungkin ada sesuatu yang kemudian bisa kita tiba-tiba munculkan atau tidak ada sesuatu yang kemudian bisa kita recall gitu ya. Karena prosesnya tidak ada.

16. Selanjutnya ini sih pak. Kenapa sih kreativitas mahasiswa ini sangat diperlukan mahasiswa dalam program kampus pengajar ini?

Jawabannya, ya biar mereka bisa ngasih sesuatu yang beda ke sekolah begitu ya. Kan salah satu tujuannya itu meskipun kemudian sekarang berkembang ada tujuan-tujuan yang lain nah kalau teman-teman mahasiswa gak kreatif cuma sami'na waato'na dengan sekolah ya maka gak ada sesuatu yang baru yang bisa diberikan mahasiswa ke sekolah.

17. Kalau menurut pak Mizan sendiri sebagai DPL program studi yang mengurus tentang konversi dan lain sebagainya itu apakah mahasiswa penugasan itu sudah dapat menghasilkan banyak ide atau solusi dalam waktu yang singkat?

Jawabannya, saya kira tergantung mahasiswanya ya, kalau kemudian mahasiswanya orientasinya adalah pengembangan diri, insya allah ide itu akan bisa terus bermunculan kan pasti di sekolah itu teman-teman akan menemukan keunikan-keunikan akan menemukan keunikan-keunikan, akan

menemukan problem, begitu. Nah, itu yang akan jadi stimulus bagi teman-teman untuk ngeluarin ide-idenya. Tapi kalau enggak, ngapa-ngaPAIn, ikut Kampus Mengajar di sekolah, datang, terus kemudian dari sana akan bergerak kalau disuruh, kalau enggak cuma diem doang, gitu. Ya, idenya enggak akan muncul, begitu.

18. Kalau menurut pak Mizan apakah mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar itu kreativitasnya itu sudah diimplementasikan itu pak?
Jawabannya, saya kira kreativitasnya sudah begitu ya indikasinya jelas begitu bahwa misalnya nih teman-teman sudah mampu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berbasis kebutuhan bagi guru-gurunya
Itu bagian dari kreativitas saya kira ya jadi kayak kemarin itu yang tadi saya ceritakan soal pelatihan modul ajar itu bagian dari sisi kreativitas
Mereka, ya meskipun dalam proses penyelenggaraannya masih harus ada yang di improf, dikembangkan saya kira inisiasi-inisiasi yang dilakukan oleh mahasiswa itu menunjukkan atau salah satu indikasi
Bahwa mereka kreatif
19. Menurut pak Mizan, apakah program Kampus Mengajar ini itu ya itu tadi pak, apa, sudah dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa?
Jawabannya, sudah, sudah berarti ya pak. Bahwa berapa peningkatannya nanti diukur, saya tidak ada data itu. Tapi dari sisi gejalanya, dari sisi indikasinya sudah nah 5 bulan di sana gak meningkat, kalau gak ada peningkatan ya ngaPAIn itu.
20. Berarti bagus ya pak program Kampus Mengajar ini?
Jawabannya, ya sangat bagus sekali

Lampiran 3

Dokumentasi Foto Penelitian

